

**PEMBERDAYAAN EKONOMI SUPIR LIN KUNING
MELALUI PROGRAM ANGKUTAN WISATA
JEMBER OLEH KOMUNITAS
TAMASYA BUS KOTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
AHMAD MUZAMMIL
NIM: E20192307
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2025**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI SUPIR LIN KUNING
MELALUI PROGRAM ANGKUTAN WISATA
JEMBER OLEH KOMUNITAS
TAMASYA BUS KOTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

AHMAD MUZAMMIL
NIM: E20192307

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Dosen Pembimbing :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Dr. Ahmad Mif, M.E.I.
NIP. 198705202019031009

PEMBERDAYAAN EKONOMI SUPIR LIN KUNING
MELALUI PROGRAM ANGKUTAN WISATA
JEMBER OLEH KOMUNITAS
TAMASYA BUS KOTA

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Penguji

Sekretaris

Dr. Sofiah, M.E

NIP.199105152019032005

M. Daud Rhosyidy, M.E

NIP.198107022023211003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Anggota:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si.
2. Dr. Ahmad Afif, M.E.I.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Abdillah, M.Ag.
NIP.196612201996031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.” (QS Ar-ra’d:11).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id ¹ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 138. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagi saya untuk meraih cita-cita. Oleh karena itu, dengan bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada :

1. Muhammad Muda'i dan Hartatik, Bapak dan Ibu Penulis serta saudara kandung penulis Lailatul Mukarromah dan keluarga, yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun materil selama proses pendidikan ini serta yang selalu sabar dalam mendidik dan mendoakan akan keberhasilan Penulis.
2. KH. Abdul Hamid Farouq sekeluarga, bapak ideologis (guru) Penulis yang telah mendidik dalam segala hal.
3. Keluarga UKM Komunitas Seni (KOMSI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
4. Semua teman-teman Penulis yang selalu men- support proses Penulis selama ini.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
6. Semua pihak yang telah membantu Penulis baik secara langsung dan tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan akrunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., MM., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan sarana dan prasarana yang baik serta menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah mendukung berjalannya proses belajar sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dan selalu berkenan memberikan pengarahan kepada saya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi saya.
4. Ibu Dr. Sofiah, M.E selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.

5. Bapak Dr. Ahmad Afif, M.E.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu proses tugas akhir saya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
 6. Bapak Mashudi, M.E.I. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing proses saya mulai dari awal kuliah sampai saat ini, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
 7. Segenap guru maupun Dosen yang telah memberikan ilmu nya kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.
- Akhinya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah

Jember, 20 Mei 2025
Penulis

Ahmad Muzammil
NIM. E20192307

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ahmad Muzammil, Ahmad Afif, 2025: *Pemberdayaan Ekonomi Supir Lin Kuning Melalui Program Angkutan Wisata Jember Oleh Komunitas Tamasya Bus Kota.*

Kata Kunci : *Pemberdayaan Ekonomi, Supir Lin Kuning Jember, Angkutan Wisata Jember.*

Penurunan pengguna jasa angkutan lin kuning merupakan problem yang harus dihadapi oleh para supir lin kuning Jember. Untuk mengatasi permasalahan demikian, diinisiasikan program pemberdayaan ekonomi guna membantu permasalahan tersebut terselesaikan. Penelitian ini akan berfokus untuk mengkaji proses dan dampak dari program pemberdayaan ekonomi tersebut.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi supir lin kuning melalui program Angkutan Wisata Jember oleh Komunitas Tamasya Bus Kota?. 2) Bagaimana dampak ekonomi yang diperoleh para supir lin kuning melalui program Angkutan Wisata Jember oleh Komunitas Tamasya Bus Kota?.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan ekonomi supir lin kuning melalui program Angkutan Wisata Jember oleh Komunitas Tamasya Bus Kota. 2) Untuk mendeskripsikan dampak ekonomi yang diperoleh para supir lin kuning melalui program Angkutan Wisata Jember oleh Komunitas Tamasya Bus Kota.

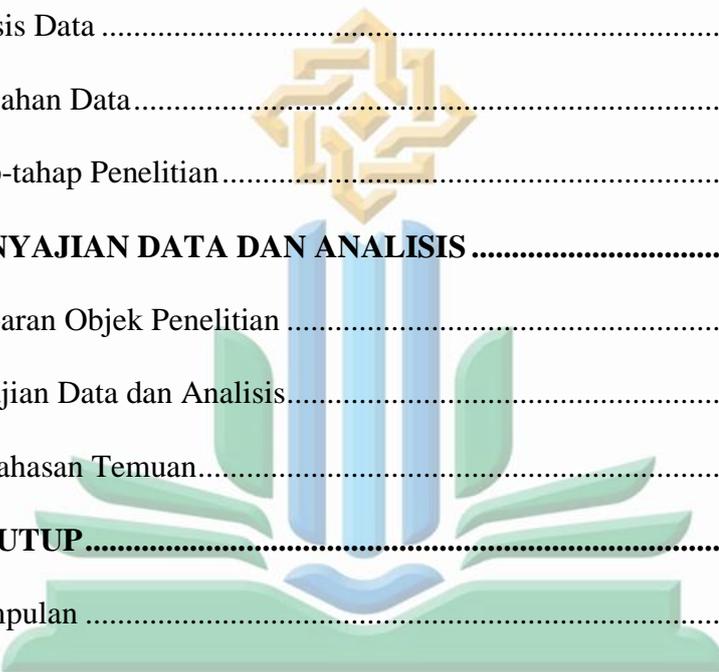
Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, menggunakan teknik pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan analisis data dan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik merupakan keabsahan data yang digunakan.

Hasil dari penelitian ini terbagi menjadi dua. Pertama, proses pemberdayaan ekonomi supir lin kuning melalui program Angkutan Wisata Jember oleh Komunitas Tamasya Bus Kota dijalankan berdasarkan proses sistematis yang terdiri dari tujuh proses yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pengkajian, 3) Tahap alternatif program, 4) Tahap formulasi rencana aksi, 5) Tahap implementasi, 6) Tahap evaluasi, 7) Tahap terminasi. Kedua, dampak ekonomi yang diperoleh para supir lin kuning melalui program angkutan wisata Jember oleh komunitas tamasya bus kota dapat dilihat berdasarkan lima capaian tujuan program berupa memperbaiki bisnis, membentuk komunitas, memperbaiki wadah komunitas, meningkatkan pendapatan dan menaikkan taraf hidup. Adapun dampak ekonominya secara pasti terdiri dari empat dampak berupa 1) Peningkatan pendapatan. 2) Peningkatan produktivitas. 3) Pengurangan ketimpangan ekonomi dan 4) Penguatan ekonomi dan komunitas lokal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	35
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55

B. Lokasi Penelitian	56
C. Subyek Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Analisis Data	61
F. Keabsahan Data.....	63
G. Tahap-tahap Penelitian.....	65
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	69
A. Gambaran Objek Penelitian	69
B. Penyajian Data dan Analisis.....	72
C. Pembahasan Temuan.....	108
BAB V PENUTUP	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Jumlah Penumpang Angkutan Umum Tahun 2021-2022.....	4
1.2	Jumlah Penumpang Angkutan Umum Tahun 2017-2018.....	4
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	14
3.1	Tabulasi Daftar Narasumber Penelitian.....	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
3.1	Model Analisis Data Induktif Milles dan Huberman.....	62
4.1	Dokumentasi pertemuan antara fasilitator dengan supir lin Kuning di Pantai Cemara.....	81
4.2	Foto Peresmian Program Pemberdayaan Angkutan Wisata Jember Oleh Bupati Jember.....	76
4.3	Foto Pelatihan <i>Guide</i> Wisata Kepada Supir Angkutan Wisata Jember.....	92
4.4	Foto Pendampingan oleh Dishub Kepada Supir Angkutan Wisata Jember.....	92
4.5	Foto Angkutan Sultan dalam Program Angkutan Wisata Jember.....	94
4.6	Foto Trip Candi Deres dengan Mahasiswa UIN KHAS Jember menggunakan Angkutan Sultan Milik Program Angkutan Wisata Jember.....	95
4.7	Foto <i>Price List</i> Jasa Angkutan Sultan Milik Program Angkutan Wisata Jember.....	95

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Transportasi merupakan salah satu unsur penting yang mendukung pembangunan suatu negara. Eksistensi transportasi memiliki dampak penting terhadap pembangunan ekonomi, perkembangan masyarakat, dan pertumbuhan industrialisasi. Adapun kegiatan-kegiatan dalam suatu negara akan berjalan beriringan dengan transportasi itu sendiri.²

Angkutan umum adalah sarana transportasi berupa kendaraan atau moda angkutan yang dapat membawa penumpang berupa orang dan atau barang dari satu tempat ke tempat yang lain dengan dipungut ongkos.³ Sebuah kota besar dengan penduduk melebihi satu juta penduduk wajib memiliki angkutan umum guna mendukung aktivitas perekonomian masyarakat yang hidup di kota tersebut. Transportasi umum memiliki peran penting untuk menekan tingkat kemacetan di jalan dengan tetap dapat mendukung roda perekonomian masyarakat.⁴

Salah satu moda transportasi umum yang marak digunakan khususnya di Kabupaten Jember adalah angkutan umum atau yang lebih dikenal dengan istilah lin kuning. Lin kuning merupakan jenis angkutan umum masstransit⁵

² Fatimah, Siti, *Pengantar Transportasi*, (Ponorogo: Myria Publisher, 2021) Ivona, *Nasib Angkutan Kota/Desa di Jember*, Sabtu, 7 Mei 2022, Radar Jember, dikutip dari <https://radarjember.jawapos.com>

³ Retnowati WD Tuti, *Implementasi Kebijakan Transportasi Online Di Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022), 2.

⁴ Ayu Ariesandi, Junita, Reiza Resita, dan Zulfitri Salsabila, *Kebijakan Transportasi Umum (Angkot) untuk Menanggulangi Kemacetan Jalan*, *Jurnal Kebijakan Publik*, Vol. 11, No. 2, Oktober 2020, hlm. 55-112

⁵ Transportasi orang dalam jumlah besar dengan menggunakan bus, kereta bawah tanah dll. Terutama di wilayah perkotaan.

yang telah memiliki trayek, jadwal, tarif tetap, dan mampu mengangkut lebih dari 1 orang. Lin kuning di Kabupaten Jember yang beroperasi dengan trayek antar desa dan antar kecamatan sempat menjadi moda transportasi umum prioritas masyarakat kota dan pinggiran kota. Hal ini dibuktikan berdasarkan data BPS Kabupaten Jember yang mencatat terdapat 296.862 penumpang dari titik keberangkatan dan 249.319 penumpang dari stasiun tujuan berdasarkan 7 jurusan armada lin kuning pada tahun 2017-2018.⁶

Sayangnya seiring berjalannya waktu dan pesatnya teknologi, moda transportasi ini semakin ditinggalkan. Terlebih sejak dua tahun terakhir, sebagaimana ditegaskan oleh Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Jember Agus Wijaya dalam sebuah wawancara, “Angkutan kota dan angkutan desa di Kabupaten Jember sampai saat ini belum beroperasi secara maksimal pasca pandemi.” Jumlah penumpang pada 2 tahun terakhir sangat merosot signifikan yakni hanya berkisar 36.750 penumpang dari titik keberangkatan dan 33.559 penumpang dari stasiun tujuan berdasarkan 7 armada lin kuning dengan 1 jurusan telah tidak beroperasi sebab minimnya penumpang.⁷

Kemerosotan jumlah penumpang dari angkutan lin kuning sangatlah terlihat, banyak dari sopir lin kuning tidak beroperasi dikarenakan banyak jalur yang ditutup dan beberapa sopir tidak mampu memenuhi target setorannya. Beberapa faktor yang melatarbelakangi selain hal demikian di antaranya adalah tingginya jumlah kendaraan pribadi yang beroperasi di jalan raya dan berkembangnya moda transportasi baru yakni transportasi online berbasis

⁶ BPS Kabupaten Jember, *Kabupaten Jember dalam Angka 2019*, (Jember: BPS Kabupaten Jember, 2019), hal 418-420

⁷ BPS Kabupaten Jember, hal 506-508. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

aplikasi. Mengikuti perkembangan zaman, masyarakat di Kabupaten Jember telah menemukan budaya transportasi baru yang lebih fleksibel, instan, dan praktis. Fenomena ini tidak jauh berbeda dengan yang terjadi di Kota Malang⁸ dan Kota Surabaya.⁹

Berdasarkan data yang dikutip dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, terdapat kenaikan yang cukup pesat dalam angka kepemilikan kendaraan bermotor di Kabupaten Jember pada tiga tahun terakhir. Data tersebut berdasar pada catatan kepolisian Resort Jember sejak tahun 2020 hingga tahun 2022. Dimulai pada tahun 2020, terdapat 948.926 kendaraan, 995.696 kendaraan pada tahun berikutnya, dan 1.026.873 kendaraan pada tahun 2022. Adapun jenis kendaraan yang dimaksud meliputi sepeda motor, mobil, truck, dan roda 3.¹⁰

Berbanding terbalik dengan angka kenaikan kepemilikan kendaraan pribadi, jumlah penumpang angkutan kota di Kabupaten Jember justru terus merosot. Adapun penyajian data yang lebih jelas akan disajikan pada tabel berikut:

⁸ Ayu Ariesandi, Junita, Reiza Resita, dan Zulfitri Salsabila, Kebijakan Transportasi Umum (Angkot) untuk Menanggulangi Kemacetan Jalan, *Jurnal Kebijakan Publik*, Vol. 11, No. 2, Oktober 2020, hlm. 55-112

⁹ Mahargiono, Pontjo Bambang, Krido Eko Cahyono, Kontroversi Transportasi Online sebagai Dasar Pembentukan Fasilitas Layanan Penumpang bagi Pelaku Bisnis Transportasi di Surabaya, *Proceeding Sendi* <https://www.unisbank.ac.id/5033>,

¹⁰ BPS Kabupaten Jember, *Kabupaten Jember dalam Angka 2023*, (Jember: BPS Kabupaten Jember, 2023), hal 506-508.

Tabel 1.1

Jumlah Penumpang Angkutan Umum Tahun 2021-2022

No.	Kode Angkot	Jurusan	Jumlah Penumpang	
			Berangkat	Datang
1.	A	Arjasa-Tw. Alun	11.483	10.472
2.	B	Arjasa-Tw. Alun	11.420	9.756
3.	K	Arjasa-Kampus-Pakusari	3.866	3.580
4.	L	Arjasa-Gebang-Tw. Alun	1.363	1.117
5.	O	Arjasa-Ajung	3670	2.706
6.	P	Pakem-Tw. Alun	0	0
7.	N	Ajung-Arjasa	4.948	5.928

Sumber : BPS Kab. Jember

Angka jumlah penumpang di atas dapat dikatakan memiliki disparitas angka yang terlalu jauh apabila dibandingkan dengan data penumpang tahun 2017-2018 sebagaimana data yang disajikan pada tabel berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 1.2
Jumlah Penumpang Angkutan Umum Tahun 2017-2018

No.	Kode Angkot	Jurusan	Jumlah Penumpang	
			Berangkat	Datang
1.	A	Arjasa-Tw. Alun	89.339	79.148
2.	B	Arjasa-Tw. Alun	88.677	77.940
3.	K	Arjasa-Kampus-Pakusari	59.298	44.631
4.	L	Arjasa-Gebang-Tw. Alun	6.320	3.302
5.	O	Arjasa-Ajung	23.937	17.781
6.	P	Pakem-Tw. Alun	29.291	26.517
7.	N	Ajung-Arjasa	-	-

Sumber : BPS Kab. Jember

Senada dengan data di atas, Kementerian Perhubungan Republik

Indonesia merilis data bahwa pada tahun 2024, jumlah penumpang angkutan
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

umum mengalami penurunan sebanyak 8.09% yaitu berjumlah 251.125 penumpang. Dibandingkan dengan tahun 2023 yang memiliki jumlah 303.183 penumpang.¹¹ Dibalik merosotnya bisnis transportasi umum berupa lin kuning di Kabupaten Jember maka terjadilah dampak kausalitas terhadap para supir lin. Banyak dari mereka yang tidak dapat mencapai target setoran harian terhadap para pengusaha lin kuning. Sebagai transportasi konvensional, mereka kalah saing dengan moda transportasi umum lain khususnya ojek online (ojol) dan sebagian terpaksa harus gulung tikar alias beralih profesi.

Fenomena di atas mengungkapkan bahwa permasalahan yang terjadi adalah minimnya inovasi para supir lin kuning agar tetap eksis sebagai modal transportasi umum bersaing dengan segala kompetitornya di tengah dinamika perubahan zaman. Untuk tetap bertahan, para supir lin kuning wajib melakukan transformasi pada berbagai aspek yang meliputi jasa yang mereka berikan. Untungnya permasalahan tersebut dapat dilihat secara gamblang oleh sebuah komunitas bernama Tamasya Bus Kota (TBK) yang dikomandoi oleh Hasti Utami. TBK merasakan kegelisahan yang dialami oleh para supir lin yang sebab kegelisahan tersebut berdampak pada tingkat perekonomian mereka. Menyikapi permasalahan tersebut, TBK mengusung sebuah perubahan dengan membangun program baru yakni Angkutan Wisata Jember (AWJ). AWJ digagas dan diimplementasikan dengan menggandeng beberapa pihak seperti

¹¹ Biro Komunikasi dan Informasi Publik, "Jumlah Penumpang Angkutan Umum", *Kementerian Perhubungan Republik Indonesia*, 14 April 2024, diakses pada tanggal 27 Juni 2025 pukul 18.00 WIB. <https://dephub.go.id/post/read/h-2-lebaran-jumlah-penumpang-angkutan-umum-kembali-tembus-satu-juta-orang>

Dinas Perhubungan, Pemerintah Kabupaten Jember, dan Tamasya Desa Kita untuk mendukung kesuksesan program.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, menarik untuk dijadikan sebuah penelitian terkait program pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas Tamasya Bus Kota tersebut. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi melalui program Angkutan Wisata Jember oleh Komunitas Tamasya Bus Kota dan bagaimana dampak ekonomi yang diperoleh para supir lin kuning setelah hampir dua tahun program ini diresmikan. Alasan lain, peneliti ingin mengajak pembaca untuk lebih peka dan peduli terhadap fenomena yang terjadi di sekitar terutama yang dialami oleh orang-orang di sekitar. Para supir lin kuning tersebut memang bukan saudara kita akan tetapi kesejahteraan mereka juga patut untuk kita perhatikan. Berangkat dari pemikiran dan alasan di atas, peneliti mencoba mengangkat penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Supir Lin Kuning Melalui Program Angkutan Wisata Jember Oleh Komunitas Tamasya Bus Kota”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis terlebih dahulu merumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi supir lin kuning melalui program Angkutan Wisata Jember oleh Komunitas Tamasya Bus Kota?

2. Apa dampak ekonomi yang diperoleh para supir lin kuning melalui program Angkutan Wisata Jember oleh Komunitas Tamasya Bus Kota?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah di rumuskan dalam fokus penelitian.¹²

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahapan proses dalam pemberdayaan ekonomi supir lin kuning melalui program Angkutan Wisata Jember oleh Komunitas Tamasya Bus Kota.
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi supir lin kuning melalui program Angkutan Wisata Jember oleh Komunitas Tamasya Bus Kota.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis¹³. Maka dalam penelitian ini manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperluas kajian khazanah keilmuan khususnya di bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi penulis

¹² Zainal Abidin et al, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2021)

dengan topik penelitian yang sama selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, proses dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penunjang wawasan, skill, dan kemampuan penulis dalam urusan pemberdayaan masyarakat khususnya di bidang ekonomi.
- b. Bagi organisasi yang diteliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk selanjutnya dilakukan evaluasi maupun pengembangan terhadap komunitas itu sendiri.
- c. Bagi instansi Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Shiddiq Jember, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pencapaian bagi keluarga besar sivitas akademika sebagai salah satu buah karya intelektual yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan akademis.

E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Ekonomi

Istilah pemberdayaan berasal dari bahasa inggris yakni kata *empeworment*. Menurut kamu Merriam Webster, *empeworment* memiliki definisi “*the act or action of empowering semeone or something: the granting of the power, right, or authority to perform various acts or*

duties".¹⁴ Artinya, sebuah tindakan memberdayakan seseorang atau sesuatu, yakni pemberian kekuatan, hak, dan otoritas atau kekuasaan untuk melakukan tindakan dan tugas tertentu. Sedangkan ekonomi menurut kamus bahasa Indonesia adalah segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan).¹⁵

Istilah pemberdayaan ekonomi oleh peneliti diartikan sebagai usaha untuk memotivasi seorang atau kelompok dalam menjalankan perubahan ekonomi dengan mengembangkan potensi yang dimiliki, dari yang tidak berdaya menjadi lebih berdaya khususnya dalam perekonomian.

2. Lin Kuning Jember

Lin kuning merupakan istilah yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Jember untuk menyebut suatu transportasi umum berbentuk mobil angkutan. Di sebagian daerah yang lain, lin kuning disebut juga sebagai angkot. Lin kuning ini adalah mobil yang didesain khusus sebagai transportasi umum, memiliki 3 pintu masuk (2 di depan dan 1 di belakang), kursi penumpang didesain memangjang, dan memiliki kapasitas penumpang hingga 15 orang. Lin kuning di Kabupaten Jember memiliki 7 trayek perjalanan dengan dua terminal utama yakni Terminal Tawang Alun di Kecamatan Rambipuji dan Terminal Arjasa di Kecamatan Arjasa. Lin kuning pada masa jayanya memiliki jam operasional dari pagi (05.00 WIB) hingga malam (21.00 WIB). Namun saat ini, lin kuning hanya

¹⁴ Merriam Webster, An Encyclopedia Britannica Company, diakses pada 19 Juli 2024, <http://www.merriam-webster.com/>.

¹⁵ Hendra Safitri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Palopo: Kampus IAIN Palopo: 2021), hal 3.

beroperasi dari pagi hingga sore hari saja dengan jumlah armada yang tidak terlalu banyak per trayek. Adapun tarif harga per perjalanan adalah dihitung sama rata baik jauh maupun dekat yaitu Rp. 5.000.00. untuk umum dan Rp. 3.000.00. untuk pelajar.

3. Program Angkutan Wisata

Istilah program Angkutan Wisata Jember (AWJ) merupakan sebuah program yang dibentuk untuk memberdayakan para supir lin kuning dan mengembangkan minat wisata di Kabupaten Jember. Program ini telah berdiri sejak tahun akhir Tahun 2021 dan terus berkembang hingga saat ini. Pada proses berjalannya program, program ini telah bekerjasama dengan sejumlah pihak di antaranya adalah Pemerintah Kabupaten Jember, Dinas Perhubungan Kabupaten Jember, Komunitas Tamasya Desa Kita, dan Komunitas Tamasya Bus Kota. Program ini merupakan program pemberdayaan pertama bagi profesi sopir angkot yang sekaligus mengembangkan pariwisata lokal di Indonesia.

Program Angkutan Wisata Jember merupakan mengangkat konsep pengembangan wisata lokal berbasis masyarakat (community based tourism) yang di dalamnya memberdayakan beberapa pihak seperti UMKM, pegiat wisata lokal, dan khususnya para supir lin kuning. Program ini menawarkan beberapa paket wisata menarik bagi para wisatawan untuk mengunjungi beberapa destinasi wisata sekaligus dengan menggunakan lin kuning. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman wisata yang unik bagi para wisatawan menggunakan lin kuning yang telah

dimodifikasi dan dijuluki sebagai angkutan sultan. Program ini diharapkan dapat menarik minat wisata para turis baik lokal maupun mancanegara supaya berkunjung ke Jember sekaligus memberdayakan para supir lin kuning. Program ini telah diresmikan oleh Bupati Jember H. Hendy Siswanto pada 15 September 2021.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini memiliki susunan yang terdiri atas lima bab dengan disetiap bagian memiliki penjabaran dan fungsinya masing-masing. Peneliti dalam hal ini akan menguraikan sistematika pembahasan yang ada pada setiap bab secara *rigid* dengan tujuan agar memudahkan pembaca untuk dapat memahami setiap uraian bab yang ada pada skripsi ini. Lima bab yang ada dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I berupa Pendahuluan merupakan bab awal yang akan berisikan konteks penelitian terkait penelitian yang berlandaskan pada problematika terhadap adanya fenomena perkawinan dini. Untuk menjawab hal demikian, pada bab ini peneliti juga akan menguraikan fokus penelitian yang difokuskan untuk menjawab tiga rumusan fokus permasalahan. Bab ini juga menjadi jembatan penelitian agar pembaca dapat mengerti akan tujuan, manfaat dan definisi istilah yang peneliti sajikan pada penelitian ini.

BAB II ialah Kajian Kepustakaan merupakan bab selanjutnya yang berisikan dua sub-bab yaitu penelitian terdahulu yang memiliki fungsi sebagai

penjabaran akan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan tema yang diangkat oleh peneliti sekarang ini, sehingga dapat diperoleh gambaran tentang *gap research* yang ada di antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu. Selanjutnya ialah kajian teori yang menjadi sumber teori-teori yang digunakan oleh peneliti untuk kedepannya dapat diperbandingkan dengan temuan data di lapangan.

BAB III Metode Penelitian adalah sistematis yang ditempuh oleh peneliti untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diangkat untuk dikaji berdasarkan nilai ilmiah. Bab ini berisikan tentang langkah peneliti dalam menemukan sebuah jawaban yang valid. Adapun isi dari metode penelitian adalah jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data serta sistematis atau tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari awal sampai akhir.

BAB IV Pembahasan merupakan bab keempat yang berisikan pemaparan data yang didapatkan serta pembahasan temuan yang akan dipaparkan dengan mengikuti teori yang sudah dicantumkan, baik mengkomparasikan atau mengelaborasikannya. Pada bagian ini peneliti akan menjabarkan terkait gambaran objek penelitian. Bagian terpenting dalam bab ini, peneliti akan menyajikan data baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dalam segmen penyajian data dan analisis. Tidak hanya menyajikan saja, peneliti dalam bab ini juga akan mengkomparasikan temuan penelitian dengan teori yang telah peneliti

cantumkan pada bab kajian teori dan literatur lainnya di luar bab tersebut yang relevan.

BAB V Penutup merupakan bab akhir yang berisikan kesimpulan sebagai inti jawaban dari permasalahan yang telah dijabarkan dalam Bab empat dan saran yang menjadi sumbangsi ide konkrit bagi pihak bersangkutan oleh peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berupa (skripsi, tesis, disertai dan sebagainya). Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Identitas Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	M. Miftahul Khoir, UIN KH. Ahmad Siddiq, 2023	Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kaleng Sedekah Shubuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember	1. Penggunaan teori pemberdayaan masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi 2. Metode penelitian 3. Pola/Alur Pemberdayaan Masyarakat	Basis pemberdayaan Kondisi masyarakat/kondisi subjek pemberdayaan
2.	Aminnullah Achmad Muttaqin, Iswan Noor, Adelia Dianti Ikaputri dan Fira Alfi	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Berbasis Ekonomi Islami	Konsep pemberdayaan dan pendekatan penelitian	Pemberdayaan dengan konsep Islam dan jenis penelitian PAR

	Syahrin, Universitas Brawijaya Malang, 2023			
3.	Annisa Wildani, Deden Sumpena, dan Acep Aripudin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023	Peranan Bumdes Amanah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Cibalong	1. Topik penelitian 2. Pola/alur pemberdayaa n 3. Metode penelitian	Basis pemberdayaan
4.	Evi Fitriasari, UIN Sayyid Ali Rahmatulla h Tulungagun g, 2021	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Budidaya Ikan Patin di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung	1. Metode penelitian 2. Pemberdayaa n ekonomi 3. Pola pemberdayaa n	1. Basis pemberdaya an masyarakat
5.	Moch. Ali Hadi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023	Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Pantai Pancer Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember	1. Teori pemberdayaan ekonomi 2. Pendekatan penelitian kualitatif	1. Instrumen pemberdaya an 2. Jenis penelitian berupa fenomenolo gi
6.	Istiadah, Ach Faqih Supandi dan Bastomi	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata	1. Metode penelitian 2. Pemberdayaan ekonomi	Deskripsi pemberdayaan ekonomi masyarakat

	Dani Umbara, Universitas Islam Jember, 2021	(Studi Pada Wisata Pantai Watu Ulo, Teluk Love, Papuma Kecamatan Ambulu dan Wuluhan Kabupaten Jember)		yang tidak mencantumkan komparasi dari ketiga objek pemberdayaan ekonomi
7.	Halimatus Sya'diyah, UIN Walisongo Semarang, 2021	Pemberdayaan Ekonomi <i>Mustahiq</i> (miskin) melalui Zakat Produktif berbasis Majelis Taklim (Studi Analisis Baznas Kabupaten Indramayu Tahun 2016-2021)	1. Metode penelitian 2. Kondisi subjek pemberdayaan	Pola pemberdayaan Bentuk pemberdayaan
8.	Mutmainnah dan Siti Indah Purwaning Yuwana, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024	Strategi Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia	1. Pemberdayaan Ekonomi masyarakat 2. Pendekatan penelitian kualitatif	1. Pola pemberdayaan 2. Jenis penelitian studi pustaka
9.	Fauzan, Reza Alfiatur Rosida dan Reza Fatimatus Salwa, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,	Peran Program Bank Sampah dan Jelantah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat untuk Mewujudkan Tujuan SDGs di Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) RIZKI	1. Pemberdayaan Ekonomi masyarakat 2. Subjek pemberdayaan 3. Pendekatan penelitian kualitatif	1. Kondisi subjek pemberdayaan 2. Jenis penelitian studi lapangan

	2023	Jember		
10.	Bella Yulia Lestari, Faiza Nurul Ardila, Muhammad Shoufil dan Roni Subhan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024	Analisis Dampak Program Pemberdayaan Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat	1. Pemberdayaan Ekonomi masyarakat 2. Subjek pemberdaya	1. Kondisi subjek pemberdayaan 2. Bentuk dan proses pemberdayaan

Sumber: Diolah oleh Penulis

1. Penelitian milik Evi Fitriasari, mahasiswi program sarjana Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang disusun dalam bentuk skripsi pada tahun 2021. Skripsi milik Evi berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Budidaya Ikan Patin di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”.¹⁶

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Skripsi Evi membahas mengenai strategi, dampak, serta kendala dan solusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan patin. Evi membahas hasil penelitian strategi dan kendala pada model pemberdayaan tersebut dengan menggunakan perspektif

¹⁶ Evi Fitriasari, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Budidaya Ikan Patin di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”, (Skripsi, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021) digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pemberdayaan masyarakat. Sementara itu, dampak dari pemberdayaan ditinjau dari aspek disiplin ilmu ekonomi syariah.

Hasil penelitian Evi menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat adalah dengan melakukan motivasi, pembentukan kelompok petani ikan, sosialisasi dan pelatihan, program bantuan, pendampingan dari dinas perikanan, serta kerjasama dengan pihak kepala desa. Adapun dampak yang dihasilkan dari pemberdayaan ekonomi tersebut adalah perbaikan kelembagaan, usaha, pendapatan, lingkungan, kehidupan, dan masyarakat. Sementara itu, beberapa kendala yang ditemukan di antaranya adalah rendahnya minat partisipasi masyarakat, terbatasnya anggaran, lahan, dan biaya milik masyarakat, serta harga pasar dan cuaca yang tidak menentu.

Persamaan penelitian Evi dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian yang sama. Selain itu itu, kedua penelitian ini juga berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pola pemberdayaan juga kurang lebih memiliki kesamaan yaitu dengan memberikan pelatihan terlebih dahulu terhadap masyarakat yang diberdayakan lalu menjalin kerjasama dengan pihak-pihak tertentu untuk pengembangan program.

Perbedaan penelitian Evi dengan penelitian ini terletak pada basis pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian milik Evi lebih menekankan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sumberdaya alam masyarakat. Wilayah Desa

Bulusari merupakan daerah dengan sumber air yang cukup deras sehingga potensial apabila dikembangkan sektor perikanan melalui wirausaha masyarakat. Sementara itu, penelitian ini lebih membahas pada pemberdayaan para supir lin di sektor pariwisata.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Istiadah, Ach Faqih Supandi dan Bastomi Dani Umbara, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Jember (UIJ) yang disusun dalam bentuk artikel jurnal pada tahun 2021 dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata (Studi Pada Wisata Pantai Watu Ulo, Teluk Love, Papuma Kecamatan Ambulu dan Wuluhan Kabupaten Jember)”¹⁷

Penelitian milik Istiadah, Ach Faqih Supandi dan Bastomi Dani Umbara menggunakan metode penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini didasarkan pada kekhawatiran adanya pemanfaatan ekowisata pantai watu ulo, teluk love dan papuma hanya sebagai objek meraup keuntungan, akan tetapi tidak memperdulikan perlindungan terhadap aspek ekologis dan kearifan lokal. Oleh karena itu peneliti terdahulu dalam hal ini menjabarkan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam memanfaatkan potensi ekowisata yang ada sembari tetap menjaga kondisi ekologi dan melestarikan budaya dan kearifan lokal.

¹⁷ Istiadah, Ach Faqih Supandi dan Bastomi Dani Umbara, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata (Studi Pada Wisata Pantai Watu Ulo, Teluk Love, Papuma Kecamatan Ambulu dan Wuluhan Kabupaten Jember)”, *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, (2), (2021): 16-30. DOI:

Hasil penelitian terdahulu berkesimpulan yakni ketiga objek wisata memiliki potensi ekonomi yang sangat besar jika dimanfaatkan dengan baik. Akan tetapi dari ketiga ekowisata yang ada meliputi pantai watu ulo, teluk love dan pantai papuma, pantai papuma menjadi objek ekowisata yang tidak memberikan dampak pemberdayaan ekonomi, dikarenakan minimnya keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengelolaan terhadap ekowisata tersebut. Sedangkan untuk pantai watu ulo dan teluk love, keduanya menjadi objek ekowisata yang dapat digunakan sebagai objek pemberdayaan masyarakat dikarenakan sejak awal pengelolaan kedua ekowisata tersebut dilakukan oleh masyarakat, sehingga hanya memerlukan beberapa strategi dan terobosan program pemberdayaan hingga masyarakat dapat berdaya secara ekonomi melalui pemanfaatan objek dua ekowisata tersebut.

Kesamaan penelitian milik peneliti terdahulu dengan penelitian peneliti ini adalah bahwa kedua penelitian sama-sama memiliki pembahasan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam aspek pariwisata. Pemberdayaan ini juga didasarkan pada adanya keterlibatan masyarakat yang diharapkan dengan diterapkannya program pemberdayaan, maka hal demikian dapat memberikan dampak ekonomi secara nyata. Kedua penelitian juga memiliki jenis dan pendekatan penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif kualitatif.

Perbedaan kedua penelitian terletak pada deskripsi pemberdayaan ekonomi yang jauh berbeda. Peneliti terdahulu mendeskripsikan

pemberdayaan ekonomi dengan cara mengkomparasikan dari ketiga objek ekowisata yang dapat dipergunakan sebagai objek pemberdayaan masyarakat. Sedangkan peneliti memiliki fokus untuk mendeskripsikan proses dari pemberdayaan ekonomi para sopir lin yang diinisiasikan oleh komunitas tertentu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sya'diyah, mahasiswi sarjana program manajemen dakwah fakultas dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang disusun dalam bentuk skripsi pada tahun 2021. Skripsi ini berjudul “Pemberdayaan Ekonomi *Mustahiq* (miskin) melalui Zakat Produktif berbasis Majelis Taklim (Studi Analisis Baznas Kabupaten Indramayu Tahun 2016-2021)”¹⁸.

Skripsi ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Skripsi ini membahas terkait program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Baznas di Kabupaten Indramayu. Skripsi ini mengkaji terkait bagaimana pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Baznas terhadap para *mustahiq* yang berada dalam kondisi miskin serta bagaimana dampak yang dihasilkan dari pemberdayaan ekonomi tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Baznas adalah dengan memberikan tambahan modal usaha terhadap *mustahiq* yang telah teridentifikasi miskin. Modal usaha yang dimaksud adalah sejumlah dana untuk mengembangkan usaha para *mustahiq* seperti lotek, jualan telur asin, jilbab, dan lain sebagainya.

¹⁸ Halimatus Sya'diyah, “Pemberdayaan Ekonomi *Mustahiq* (miskin) melalui Zakat Produktif berbasis Majelis Taklim (Studi Analisis Baznas Kabupaten Indramayu Tahun 2016-2021)”, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2021).

Setelah pemberian modal, Baznas akan memonitoring usaha para *mustahiq* dan memberikan pendampingan apabila diperlukan. Monitoring dan pendampingan dilakukan pada saat para *mustahiq* berada pada suatu majelis taklim. Adapun dampak yang dihasilkan dari program pemberdayaan tersebut adalah pendapatan usaha yang semakin meningkat, bertambahnya wawasan keagamaan sebab pendampingan usaha yang diberikan juga disertai dengan dakwah keagamaan, serta perubahan posisi masyarakat yang diberdayakan dari *mustahiq* menjadi *muzakki*.

Persamaan penelitian ini adalah Sya'diyah dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan. Setelah itu, persamaan yang lain juga terletak pada kondisi subjek pemberdayaan yang mana telah memiliki profesi sebelumnya namun masih kekurangan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Subjek pemberdayaan pada kedua penelitian ini sama-sama dibantu untuk mencapai kemajuan atau transformasi keadaan sehingga dapat menjadi berdaya.

Adapun perbedaan kedua penelitian ini terletak pada pola pemberdayaan ekonomi yang dilakukan. Apabila *mustahiq* pada penelitian Sya'diyah langsung diberi tambahan modal di awal pemberdayaan lalu dibimbing untuk mengembangkan usaha setelah pemberian modal, maka penelitian ini mendahulukan pelatihan sebelum fasilitasi program. Bentuk bantuan yang diberikan terhadap subjek pemberdayaan juga berbeda yaitu uang zakat sebagai modal usaha pada penelitian milik Sya'diyah

sedangkan bantuan yang diberikan terhadap subjek pemberdayaan dalam penelitian ini adalah berupa fasilitasi pembuatan program dan kerjasama.

4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Miftahul Khoir, mahasiswa program sarjana ekonomi Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Siddiq Jember yang disusun dalam bentuk skripsi pada tahun 2023. Skripsi milik Khoir berjudul “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kaleng Sedekah Shubuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember”.¹⁹

Skripsi milik Khoir menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Skripsi ini dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kaleng sedekah shubuh di lembaga TPQ Darussalam serta apa manfaat yang dihasilkan dari proses pemberdayaan ekonomi tersebut. Khoir mendeskripsikan proses dari pemberdayaan ekonomi menggunakan teori pemberdayaan masyarakat sehingga proses digambarkan dari tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat. Adapun hasil dari pemberdayaan tersebut selanjutnya ditelaah dengan menggunakan kaca mata ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana yang terkumpul dari kaleng sedekah shubuh selanjutnya dijadikan modal yang dikelola lembaga untuk mengembangkan wirausaha masyarakat pengangguran. Dana tersebut digunakan sebagai biaya pelatihan para pengangguran untuk beternak. Setelah memperoleh pengetahuan tentang beternak, para

¹⁹ M. Miftahul Khoir, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kaleng Sedekah Shubuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember”, (Skripsi, UIN KH. Ahmad Siddiq, 2023)

masyarakat kemudian difasilitasi sejumlah dana untuk pinjaman modal agar mereka dapat beternak secara mandiri. Artinya setelah diberi kapasitas pengetahuan dan keterampilan tertentu, para pengangguran distimulasi untuk mulai mencoba usaha.

Kesamaan penelitian milik Khoir dengan penelitian peneliti di sini adalah bahwa kedua penelitian sama-sama menggunakan teori pemberdayaan masyarakat untuk menunjang perbaikan ekonomi. Keduanya akan mendeskripsikan bagaimana peranan kelompok tertentu dalam rangka memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat tertentu dapat berdaya secara ekonomi. Kedua penelitian juga menggunakan pola pemberdayaan masyarakat yang sama yakni dengan pertama-tama meningkatkan kapasitas, skill, dan pengetahuan masyarakat pada bidang tertentu lalu selanjutnya menarik minat masyarakat untuk berdaya. Selain itu, kedua penelitian ini juga memiliki metode penelitian yang sama yakni pendekatan kualitatif.

Perbedaan kedua penelitian terletak pada basis atau dasar pemberdayaan yang digunakan secara umum. Khoir menggunakan pemberdayaan ekonomi berbasis sedekah sedangkan penelitian ini akan mengangkat fenomena pemberdayaan ekonomi berbasis pengembangan pariwisata. Perbedaan yang lain adalah kondisi masyarakatnya yakni jika masyarakat yang diberdayakan pada penelitian Khoir adalah pengangguran, sedangkan masyarakat yang diberdayakan pada penelitian ini pada dasarnya telah memiliki profesi. Namun, profesi tersebut sedang

dalam kondisi tidak baik sehingga pemberdayaan ekonomi dilakukan dengan mengembangkan profesi masyarakatnya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Aminnullah Achmad Muttaqin, Iswan Noor, Adelia Dianti Ikaputri dan Fira Alfi Syahrin, mahasiswa program sarjana Ekonomi Islam dan Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Universitas Brawijaya Malang yang disusun dalam bentuk Artikel jurnal pada tahun 2023 dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Berbasis Ekonomi Islami”.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Aminnullah Achmad Muttaqin, Dkk., ditulis berdasarkan metode PAR (*Participatory Action Research*). Penelitian terdahulu melihat bahwa potensi ekonomi pada masyarakat pedesaan sangatlah positif. Namun, potensi demikian tidak sebanding dengan pertumbuhan ekonomi secara nyata yang ada pada masyarakat. Terlebih bagi masyarakat pedesaan yang mayoritas menganut agama Islam, kegiatan ekonomi banyak dijalankan tanpa mengindahkan prinsip-prinsip Islam. Karena hal demikian, peneliti terdahulu ingin menguji sebuah strategi pemberdayaan yang terinternalisasi dengan prinsip-prinsip Islam.

Hasil penelitian Rita menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomii masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar

²⁰ Aminnullah Achmad Muttaqin, Dkk., “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Berbasis Ekonomi Islami”, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* Vol 4, No 5 (Desember 2023): 6-14. DOI:

dijalankan secara sistematis dan masyarakat sangat antusias untuk dapat menerapkan strategi pemberdayaan ekonomi berbasis ekonomi Islam. Meskipun dalam grafik yang sangat pendek, akan tetapi hal demikian menjadi parameter untuk dapat menjustifikasi bahwa hal demikian dapat berakibat positif jika masyarakat berkenan dengan sungguh-sungguh menerapkan proses pemberdayaan berbasis ekonomi Islam.

Persamaan penelitian Rita dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama menggunakan konsep yang sama yaitu pemberdayaan ekonomi. Proses ini juga diwujudkan melalui subjek sentral yang turut membantu masyarakat untuk dapat berdaya secara jangka panjang. Peneliti terdahulu juga mendasarkan penelitiannya pada pengolahan data kualitatif seperti halnya penelitian ini.

Perbedaan penelitian ini terletak pada pokok bahasan berupa penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada penerapan proses pemberdayaan ekonomi dengan basis Islam, sedangkan penelitian ini menggunakan konsep pemberdayaan secara umum. Kedua penelitian juga berbeda pada jenis penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu menggunakan jenis PAR sedangkan peneliti menggunakan penelitian deskriptif.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Wildani, Deden Sumpena, dan Acep Aripudin, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang disusun dalam bentuk Artikel jurnal pada

tahun 2023 dengan judul “Peranan Bumdes Amanah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Cibalong”.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Wildani, Dkk., ditulis berdasarkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui perencanaan program BUMDes Amanah, mendeskripsikan produk-produk pemberdayaan yang diharapkan masyarakat, menganalisis output dari pemberdayaan BUMDes Amanah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Cibalong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Amanah mempunyai peran dalam mewujudkan masyarakat desa yang berdaya, mandiri, dan sejahtera. Masyarakat desa merasakan keringanan harga bahan pokok, memperoleh modal usaha, mendapatkan pelatihan wirausaha, dan mendapatkan pelayanan baik. Dengan adanya pemberian modal usaha, maka penghasilan masyarakat desa meningkat rata-rata 40% s.d. 50%, yaitu dari Rp500.000/bulan menjadi Rp1.000.000/bulan. Mengacu padadata tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekonomi masyarakat melalui program BUMDes meningkat.

Persamaan penelitian Rita dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama menggunakan konsep yang sama yaitu pemberdayaan ekonomi. Proses ini juga diwujudkan melalui subjek sentral yang turut membantu masyarakat untuk dapat berdaya secara jangka panjang. Peneliti

²¹ Annisa Wildani, Dkk., “Peranan Bumdes Amanah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Cibalong”, *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Volume 6, Nomor 1, (2021): 65-86. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

terdahulu juga mendasarkan penelitiannya pada pengolahan data deskriptif kualitatif seperti halnya penelitian ini.

Perbedaan penelitian ini terletak pada pokok bahasan berupa penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada penerapan proses pemberdayaan ekonomi dengan bertumpu pada Bumdes, sedangkan penelitian ini menggunakan konsep pemberdayaan secara umum yang berdasarkan pemberdayaan sektor pariwisata.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Ali Hadi, mahasiswa program sarjana ekonomi Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Siddiq Jember yang disusun dalam bentuk skripsi pada tahun 2023 dengan judul skripsi “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Pantai Pancer Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember”.²²

Skripsi milik Moch. Ali Hadi menggunakan metode penelitian jenis fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berangkat dari rasa ingin tahu peneliti terdahulu yang melihat potensi pengembangan kearifan lokal untuk dipergunakan sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat di pantai Pancer Kecamatan Puger. Fokus dari peneliti terdahulu adalah penjabaran terhadap strategi pemberdayaan yang menasar pada aspek ekonomi masyarakat dengan tetap mempertahankan kelestarian dari kearifan lokal yang ada.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kearifan lokal di masyarakat pantai Pancer Kecamatan Puger yang tetap lestari dan dapat

²² Moch. Ali Hadi, “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Pantai Pancer Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember”, (Skripsi: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023) digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dimanfaatkan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah pagelaran budaya berupa petik laut dan wisata alam berupa pantai Pancer itu sendiri. Adapun strategi yang diterapkan untuk dapat memberdayakan ekonomi masyarakat adalah dengan mengadakan pembangunan sumber daya manusia, pembangunan kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat, pembangunan usaha produktif, dan penyediaan informasi tepat guna.

Kesamaan penelitian milik peneliti terdahulu dengan penelitian peneliti ini adalah bahwa kedua penelitian sama-sama menggunakan teori pemberdayaan masyarakat untuk menunjang perbaikan ekonomi. Pola pemberdayaan yang dideskripsikan oleh kedua peneliti juga sama mengarah pada pola yakni dengan pertama-tama meningkatkan kapasitas, skill, dan pengetahuan masyarakat pada bidang tertentu lalu selanjutnya menarik minat masyarakat untuk berdaya. Selain itu, kedua penelitian ini juga memiliki metode penelitian yang sama yakni pendekatan kualitatif.

Perbedaan kedua penelitian terletak pada instrumen pemberdayaan yang digunakan. Penelitian terdahulu mendeskripsikan pemberdayaan melalui objek pariwisata yang berorientasi tidak hanya sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat, akan tetapi juga digunakan untuk menjaga nilai kearifan lokal yang ada pada masyarakat. Kedua penelitian juga berbeda pada jenis penelitian yaitu peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian fenomenologi, sementara penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan, Reza Alfiatur Rosida dan Reza Fatimatus Salwa, Dosen dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang disusun dalam bentuk artikel jurnal pada tahun 2023 dengan judul “Peran Program Bank Sampah dan Jelantah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat untuk Mewujudkan Tujuan SDGs di Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) RIZKI Jember”²³

Penelitian milik Fauzan, Reza Alfiatur Rosida dan Reza Fatimatus Salwa menggunakan metode penelitian jenis studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini didasarkan pada konsepsi pembangunan kesadaran masyarakat untuk menerapkan hidup bersih dengan membuang sampah, yang juga diorientasikan agar masyarakat dapat diberdayakan melalui program pengelolaan sampah dan jelantah. Peneliti terdahulu juga mendeskripsikan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diinisiasikan oleh LAD Rizki Jember.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran bank sampah dan jelantah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk mewujudkan tujuan SDGs di Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) RIZKI Jember ini sudah terlihat kemajuan yang cukup signifikan secara konsep dan pelaksanaan ini sangat membantu masyarakat dalam perekonomian meskipun hanya dari hasil sampah yang dipungut yang

²³ Fauzan, Reza Alfiatur Rosida dan Reza Fatimatus Salwa, Peran Program Bank Sampah dan Jelantah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat untuk Mewujudkan Tujuan SDGs di Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) RIZKI Jember”, *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 3, No. 1 Juni (2023): 303-308. DOI:

dapat menghasilkan nilai ekonomis bagi mereka juga sangat membantu dalam mencapai target SDGs.

Kesamaan penelitian milik peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah bahwa kedua penelitian sama-sama memiliki pembahasan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat agar masyarakat dapat lebih berdaya secara jangka panjang. Keduanya juga mendeskripsikan proses pemberdayaan ekonomi dengan adanya subjek sentral dalam membantu proses pemberdayaan tersebut. Kedua penelitian memiliki kesamaan juga dalam pendekatan penelitian berupa pendekatan kualitatif.

Perbedaan kedua penelitian terletak pada keadaan subjek yang diberdayakan. Penelitian terdahulu memberdayakan masyarakat yang belum memiliki profesi tertentu. Sedangkan penelitian ini, keadaan subjeknya telah tergambar memiliki profesi tertentu. Keduanya juga berbeda dari segi jenis penelitian dikarenakan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi lapangan, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah dan Siti Indah Purwaning Yuwana, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang disusun dalam bentuk artikel jurnal pada tahun 2024 dengan judul “Strategi Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia”.²⁴

²⁴ Mutmainnah dan Siti Indah Purwaning Yuwana, “Strategi Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)*, Vol.4, (1), (2024): 1-12. DOI: <https://doi.org/10.56013/jebi.v4i1.2694> digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penelitian milik Mutmainnah dan Siti Indah Purwaning Yuwana menggunakan metode penelitian jenis studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menarasikan bahwa proyeksi perekonomian global pada tahun 2024 akan berangsur membaik, sehingga Indonesia memerlukan sebuah terobosan untuk dapat memanfaatkan potensi pertumbuhan ekonominya. Peneliti terdahulu berpendapat bahwa perlu adanya terobosan dengan memanfaatkan penerapan strategi ekonomi syariah untuk meningkatkan stabilitas ekonomi Indonesia dengan salah satunya mendorong proses pemberdayaan masyarakat dengan prinsip ekonomi syariah.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi Indonesia dapat dicapai dengan menerapkan strategi ekonomi syariah dengan salah satunya adalah melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis syariah seperti peningkatan rantai pasok halal, pengembangan lembaga keuangan syariah, literasi masyarakat, kerjasama internasional berbasis syariah, dan digital syariah. Selain dari mendapatkan stabilitas ekonomi, masyarakat juga akan merasakan dampak jangka panjang yang membuat masyarakat dapat lebih berdaya. Akan tetapi, hal demikian juga harus diberikan penguatan berupa penataan regulasi dan pengenalan prinsip syariah secara massif dalam proses pemberdayaan yang dilangsungkan.

Kesamaan penelitian milik peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah bahwa kedua penelitian sama-sama memiliki pembahasan terhadap

pemberdayaan ekonomi masyarakat agar masyarakat dapat lebih berdaya secara jangka panjang. Perwujudan ini harus diwujudkan melalui proses yang sistematis dengan memperhatikan dampak nyata kepada masyarakat, sehingga masyarakat benar-benar diberdayakan. Kedua penelitian memiliki pendekatan penelitian yang sama yaitu pendekatan penelitian kualitatif.

Perbedaan kedua penelitian terletak pada fokus penelitian yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pemberdayaan sebagai salah satu upaya untuk mencapai stabilitas ekonomi dengan proses pemberdayaan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan penelitian ini akan memfokuskan pada deskripsi proses pemberdayaan masyarakat sebagai topik utama. Keduanya juga berbeda dari segi jenis penelitian dikarenakan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi pustaka, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Bella Yulia Lestari, Faiza Nurul Ardila, Muhammad Shoufil dan Roni Subhan, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang disusun dalam bentuk artikel jurnal pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Dampak Program Pemberdayaan Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat”²⁵

²⁵ Bella Yulia Lestari, Faiza Nurul Ardila, Muhammad Shoufil dan Roni Subhan, “Analisis Dampak Program Pemberdayaan Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* Vol. 09, No. 01, (April 2024): 175-182. DOI: <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i01.1316>

Penelitian milik Bella Yulia Lestari, Faiza Nurul Ardila, Muhammad Shoufil dan Roni Subhan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa dampak dari adanya program pemberdayaan BISA yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Jember agar didapati gambaran peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Program ini diwujudkan dengan menitikberatkan implementasinya pada pemberian modal usaha kepada Ibu-Ibu, sehingga dapat diberdayakan dengan tujuan mencapai kesejahteraan secara lahir dan batin.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) ini sangat berdampak dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama bagi para bunda yatim yang harus bertahan demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya setelah ditinggal suaminya meninggal. Melalui bantuan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Jember dengan cara memberdayakan para bunda yatim melalui pemberian modal dan pembinaan berupa materi, praktek, dan pelatihan diharapkan para bunda yatim dapat mandiri baik dari segi ekonomi maupun pengetahuan.

Kesamaan penelitian milik peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah bahwa kedua penelitian sama-sama memiliki pembahasan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat agar masyarakat dapat lebih berdaya secara jangka panjang. Keduanya juga mendeskripsikan proses pemberdayaan ekonomi dengan adanya subjek sentral dalam membantu

proses pemberdayaan tersebut. Kedua penelitian memiliki kesamaan metode penelitian yaitu kualitatif.

Perbedaan kedua penelitian terletak pada keadaan subjek yang diberdayakan. Penelitian terdahulu memberdayakan masyarakat yang belum memiliki profesi tertentu. Sedangkan penelitian ini, keadaan subjeknya telah tergambar memiliki profesi tertentu. Keduanya juga memiliki perbedaan dari segi bentuk dan proses pemberdayaan. Penelitian terdahulu memfokuskan bentuk pemberdayaan melalui pemberian bantuan dana usaha dengan strategi pinjaman modal. Sedangkan penelitian ini bentuk pemberdayaannya dilakukan dalam wujud proses pembangunan SDM agar memiliki keterampilan dalam mengembangkan usahanya.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisis tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kuantitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.

1. Pemberdayaan Ekonomi

a. Definisi Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu usaha membantu masyarakat untuk mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi berbasis

partisipasi aktif masyarakat sebagai subjek pemberdayaan.

Permasalahan yang terjadi di masyarakat sejatinya bukanlah kekurangan masyarakat melainkan proses masyarakat dalam menemukan potensi dalam dirinya, dan fasilitator membantu masyarakat untuk menemukan potensi tersebut. Peran fasilitator adalah untuk meningkatkan kesadaran serta kapasitas masyarakat supaya lebih mudah untuk mencapai kesejahteraan ekonomi sesuai dengan adanya pemberdayaan ekonomi.²⁶

Sementara itu menurut Nur Hidayat, pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk mendongkrak harkat dan martabat masyarakat yang sedang terjebak dalam lingkaran kemiskinan serta keterbelakangan. Pemberdaya perlu mengetahui bahwa setiap manusia memiliki potensi, sebagaimana seseorang yang terbelenggu kemiskinan dan keterbelakangan. Tugas pemberdaya selanjutnya adalah untuk membantu masyarakat untuk menemukan potensi tersebut supaya dapat bangkit dari kondisi yang tidak sejahtera. Beberapa aksi yang dapat dilakukan oleh pemberdaya adalah berupa mendorong, memotivasi, serta melakukan penyadaran terhadap masyarakat akan potensi yang mereka miliki.²⁷ Artinya, peran utama pada perubahan ekonomi masyarakat adalah masyarakat itu sendiri.

²⁶ Heru Afandi, dkk., “Community Empowerment Design Through the Pentahelix Model in Tourism Development”, *The Es Economics and Entrepreneurship*, 2 (03) (2024): 217-229. DOI: <https://doi.org/10.58812/esee.v2i03.237>

²⁷ Ipan Nurhidayat, “Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi Di Desa Kertajaya Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran”, *Journal E-Gov Wiyata: Education and Government* Volume 1 Nomor 1, (Februari 2023): 10-29. DOI:

Pemberdayaan ekonomi mensyaratkan suatu perubahan ekonomi terhadap masyarakat yang diberdayakan. Perubahan ekonomi tersebut merupakan tujuan substansial dari implementasi pemberdayaan ekonomi itu sendiri.²⁸ Merubah kondisi masyarakat yang tidak mampu menjadi mampu, yang tidak berdaya menjadi lebih berdaya, yang tidak cukup menjadi lebih berkecukupan. Pemberdayaan ekonomi dilakukan guna mendukung terciptanya keadilan dan kesejahteraan sosial dan ekonomi pada setiap lapisan masyarakat.²⁹

Berdasarkan beberapa konsep dan definisi terkait pemberdayaan ekonomi di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pemberdaya untuk menstimulasi perubahan kesejahteraan ekonomi suatu masyarakat melalui partisipasi aktif masyarakat. Masyarakat perlu dibantu untuk mengetahui potensi ekonominya sendiri sehingga dapat menjadi berdaya dan terlepas dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan.

b. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Secara khusus, pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki 6 tujuan utama. Adapun 6 tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Better institution*

Tujuan pertama dari pemberdayaan ekonomi adalah untuk memperbaiki kelembagaan. Kelembagaan yang dimaksud adalah

²⁸ Ayu Kholifah, "Penerapan Keadilan Dalam Pembangunan Ekonomi Dengan Kebijakan Investasi Melalui Bank Syariah", *Jurnal JESKaPe*, Vol.4, No.2 (Juli-Desemberi 2020): 333-356.

²⁹ Siti Nur Azizatul Luthfyah, dkk., "Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Peningkatan Kesejahteraan", *Ar-Ribhu : Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 3 (2), (2022): 267-285.

badan otonom maupun organisasi atau komunitas milik masyarakat. Perbaikan kelembagaan berarti memperbaiki sistem yang ada di dalam lembaga masyarakat sehingga lembaga tersebut dapat secara optimal menjalankan fungsinya. Setelah baik secara sistem dari dalam lembaga, perbaikan kelembagaan selanjutnya dapat melaju pada ranah eksternal seperti perbaikan jejaring dengan lembaga-lembaga lain untuk mendukung adanya sinergi.

2) *Better bussiness*

Setelah urusan lembaga terpenuhi, maka tujuan pemberdayaan ekonomi selanjutnya adalah mencapai perbaikan bisnis. Adapun perbaikan bisnis yang dimaksud adalah penyelesaian terhadap sejumlah masalah yang terdapat pada bisnis masyarakat supaya memperbaiki usaha masyarakat. Bisnis masyarakat perlu dimajukan kembali supaya apa yang menjadi cita-cita dari masyarakat dapat terrealisasikan dengan baik.

3) *Better income*

Perbaikan pada siklus bisnis tersebut, selanjutnya diharapkan dapat berpengaruh pada tujuan selanjutnya yaitu perbaikan pendapatan. Ketika segala urusan bisnis telah terkelola dengan baik, maka pendapatan dari bisnis tersebut merupakan tujuan pemberdayaan ekonomi selanjutnya. Perbaikan pendapatan dapat bermanfaat untuk memperbaiki sejumlah aspek lain pada masyarakat seperti kesejahteraan individu dan keluarga.

4) *Better envinronment*

Kerusakan lingkungan yang banyak terjadi saat ini menjadi problematika baru yang baik disadari maupun tidak akan juga berdampak pada kehidupan manusia secara keseluruhan. Hal ini menjadi alasan bahwa setiap pemberdayaan masyarakat baik dalam aspek ekonomi maupun aspek yang lain, harus ditujukan juga untuk memperbaiki isu lingkungan yang ada. Sebab seberapa peduli manusia terhadap lingkungan, maka sebaliknya begitu pula seberapa peduli lingkungan terhadap kehidupan manusia.

5) *Better living*

Apabila lembaga, bisnis, pendapatan, dan lingkungan telah baik, maka selanjutnya yang diharapkan dari pemberdayaan ekonomi adalah perbaikan kehidupan masyarakat. Beberapa parameter kehidupan masyarakat adalah kesehatan, pendapatan, dan pendidikan keluarga. Beberapa aspek sebelumnya secara simultan akan mendukung masyarakat untuk mencapai kesehatan, pendapatan, dan pendidikan yang baik. Alhasil, setelah melalui sejumlah perbaikan pada aspek tersebut maka selanjutnya diharapkan dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.

6) *Better community*

Apabila setiap individu dan keluarga pada masyarakat tertentu telah mencapai perbaikan kehidupan, maka selanjutnya diharapkan dapat tercipta perbaikan komunitas. Kehidupan komunitas atau masyarakat yang lebih baik artinya terdapat

perbaikan nyata pada aspek fisik dan sosial kehidupan masyarakat

secara umum. Masyarakat tidak lagi terbelenggu atas problem kemiskinan dan keterbelakangan serta meningkatkan hubungan sosial sesama masyarakat menjadi lebih baik.³⁰

c. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat secara umum memiliki tujuh tahapan. Ketujuh tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada pemberdayaan masyarakat terbagi menjadi dua, yakni persiapan pemberdaya dan persiapan lapangan. Persiapan bagi pemberdaya artinya para fasilitator atau orang yang akan melakukan pemberdayaan menyatukan terlebih dahulu visi dan misi aksi yang akan mereka lakukan. Penyatuan visi dan misi ini penting untuk menghindari timbulnya perbedaan persepsi ketika para fasilitator telah berada di lapangan. Setelah visi dan misi fasilitator telah satu, baru selanjutnya dilakukan persiapan lapangan. Persiapan lapangan kurang lebih memiliki definisi yang sama dengan persiapan pemberdaya, di mana para pemberdaya menyampaikan maksud dan tujuannya kepada masyarakat yang akan diberdayakan. Akhirnya, masyarakat dan pemberdaya memiliki visi dan misi pemberdayaan yang sama.

2) Tahap Pengkajian

Tahap pengkajian merupakan tahap paling sentral pada pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini, masyarakat dan

³⁰ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sleman: digilib.uinkhas.ac.id Deepublish, 2021), 8-11

pemberdayaan secara terfokus perlu mengidentifikasi terlebih dahulu permasalahan serta kebutuhan dasar suatu masyarakat. Pada suatu komunitas tertentu, pasti terdapat sejumlah permasalahan yang dihadapi. Sinergi masyarakat dan pemberdaya selanjutnya perlu membuat skala prioritas permasalahan dan kebutuhan apa yang akan dihadapi. Hal ini dilakukan untuk menghindari bias pemberdayaan serta tumpang tindihnya isu yang dihadapi. Pada tahap ini, masyarakat juga perlu bersifat terbuka terhadap apa saja aset atau sumberdaya yang mereka miliki. Keterbukaan masyarakat akan menunjang sejauh mana efektivitas dan kemandirian masyarakat dalam menghadapi permasalahan.

3) Tahap Alternatif Program

Setelah permasalahan dan kebutuhan rampung teridentifikasi, maka tahap selanjutnya adalah alternatif program. Pada tahap ini, masyarakat dan pemberdaya mencari, berdiskusi, dan mempertimbangkan solusi atau program apa yang dapat dilakukan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Alternatif program perlu ditentukan dan disesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan masyarakat berdasarkan aset dan sumberdaya yang sebelumnya telah dipetakan. Misalnya ditemukan permasalahan utama suatu masyarakat tertentu adalah minimnya pendapatan per keluarga yang bekerja sebagai pedagang kerupuk, maka alternatif program yang dapat dilakukan adalah peningkatan

pendapatan pedagang kerupuk melalui perbaikan kualitas kerupuk, perluasan *marketing* dan promosi, dan lain sebagainya.

4) Tahap Formulasi Rencana Aksi

Adapun tahap formulasi rencana aksi merupakan tahap pematangan dari tahap sebelumnya yakni alternatif program. Pada tahap ini masyarakat sebagai agen perubahan perlu mendetail atau memperinci bagaimana rencana alternatif program yang telah dipilih akan diimplementasikan. Perincian program tersebut harus bersifat kompleks mulai dari aspek permodalan, teknis, kerjasama, waktu dan tempat pelaksanaan, aktor-aktor yang terlibat, dan lain sebagainya. Formulasi rencana aksi juga meliputi pencatatan dan permohonan bantuan. Semua rencana yang telah dimatangkan perlu dicatat sehingga terdapat prosedur pelaksanaan aksi yang sistematis.

Di samping itu, apabila dirasa dibutuhkan bantuan dari pihak lain maka perlu dicatat dalam bentuk proposal yang telah melalui tahapan rasionalisasi program yang akan dilakukan.

5) Tahap Implementasi

Tahap implementasi merupakan tahapan kunci dari suatu pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini, segala bentuk perencanaan yang telah didiskusikan secara bersama selanjutnya dilaksanakan dalam wujud aksi nyata. Masyarakat dan pemberdaya perlu saling bahu membahu dan berpartisipasi untuk terwujudnya harapan dari suatu pemberdayaan. Berhasil atau tidaknya suatu

pemberdayaan masyarakat akan tergantung pada proses ini.

Implementasi pemberdayaan masyarakat umumnya tidak hanya berlangsung pada proses yang instan melainkan melalui sejumlah periode waktu tertentu.

6) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap pengawasan dan pencatatan kekurangan dari sebuah program. Pada tahap ini baik masyarakat maupun pemberdaya harus saling terlibat pro aktif dalam mencermati dan mengawasi proses implementasi program. Kecermatan masing-masing pihak akan membantu mengoreksi apa saja aspek-aspek yang kurang mumpuni ketika program diimplementasikan. Apakah suatu program telah berjalan sesuai rencana, apakah ada kelemahan dari sejumlah unsur yang mendukung program pemberdayaan, apakah terdapat kegelisahan pada benak masyarakat dan pemberdaya terkait implementasi program, dan lain sebagainya. Selanjutnya, catatan-catatan yang dirumuskan pada proses pengawasan implementasi program disampaikan secara terbuka terhadap aktor-aktor pemberdayaan yang terlibat. Penyampaian tersebut berfungsi sebagai penyadaran bersama serta mendukung adanya perbaikan dan perkembangan implementasi program.

7) Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahap terakhir dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini terjadi perpisahan secara

formal antara pemberdaya dan masyarakat. Idealnya, pemberdaya

meninggalkan lokasi pemberdayaan ketika masyarakat telah dianggap mandiri atau telah mampu mencukupi kebutuhan dirinya sendiri. Namun realitanya, terminasi sering kali dilakukan ketika proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan telah mencapai tenggat waktu yang telah ditentukan pemberdaya atau telah habisnya sumber pendanaan untuk implementasi program.³¹

d. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Ketika melakukan sesuatu dalam bentuk apapun, manusia perlu memegang prinsip hidup agar tidak terombang-ambing dalam menghadapi badai tantangan yang ia temui di perjalanan. Pada pemberdayaan masyarakat, terdapat sejumlah prinsip yang harus dipatuhi dan dilakukan secara bersama oleh setiap aktor yang terlibat dalam program. Adapun sejumlah prinsip dasar pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip kesetaraan merupakan salah satu paradigma utama pada pemberdayaan masyarakat. Kesetaraan pada prinsip ini berarti pada dasarnya dalam pemberdayaan masyarakat tidak ada yang lebih unggul dari pihak yang lain, baik yang berposisi sebagai masyarakat maupun mereka yang berposisi sebagai fasilitator. Masyarakat dan pemberdaya harus saling menjaga, menghormati, dan menghargai siapapun yang terlibat dalam pemberdayaan

³¹ Virda Sulistiawati, "Strategi Dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Anyaman Rotan Sintetis", *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 6 No. 2 (Juli-Desember 2020): 191-208. DOI: <http://dx.doi.org/10.32678/lbrmasy.v6i2.4247>

masyarakat, baik yang terpisah secara peran maupun yang terpisah secara gender. Kesetaraan ini menjadi kunci agar tidak ada satu orang pun yang merasa lebih superior dari pada orang lain.

b. Prinsip Partisipasi

Salah satu parameter utama pada pemberdayaan masyarakat adalah partisipasi masyarakat dalam upaya perubahan kondisi dirinya menjadi lebih baik. Sejak tahapan pemberdayaan dimulai dari proses pengkajian, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi, partisipasi masyarakat adalah yang utama. Masyarakat harus menjadi subjek dari pemberdayaan dirinya sendiri. Partisipasi masyarakat pada sebagian kasus memang tidak mudah terwujud, perlu adanya pendampingan eksklusif dan intens supaya masyarakat memiliki kesadaran bahwa partisipasi mereka bahkan pada level individu sangat berarti untuk perubahan. Keadaan, nasib, dan kesejahteraan sosial masyarakat pada aspek apapun tidak akan mudah terwujud apabila masyarakat tidak memiliki komitmen untuk berubah.

c. Prinsip Keswadayaan dan Kemandirian

Pada prinsip kemandirian, masyarakat yang ingin dirubah sebenarnya perlu mendahulukan upaya mandiri atau keswadayaannya untuk mengusung pemberdayaan. Masyarakat tidak boleh berpangku duduk pada pihak tertentu yang dipandang memiliki kemampuan, kapasitas, pengetahuan, hingga harta yang

lebih banyak dari diri mereka. Semaksimal mungkin, masyarakat

perlu mengedepankan potensi dan kemampuan dirinya terlebih dahulu untuk mengusung pemberdayaan masyarakat. Adapun perumpamaan yang tepat untuk mengungkap potensi masyarakat adalah gambaran gelas yang setengah terisi. Masyarakat sebenarnya memiliki potensi, namun belum maksimal. Namun meski belum maksimal, kapasitas tersebut tetap dapat ditambah dan pada akhirnya sama-sama menyembuhkan dahaga.

d. Prinsip Keberlanjutan

Prinsip keberlanjutan adalah prinsip terakhir dari pemberdayaan masyarakat. Mengacu terhadap tahapan pemberdayaan yang telah disebutkan sebelumnya terkait terminasi, pada akhirnya masyarakat lah yang akan bertanggungjawab atas perubahan yang telah mereka lakukan. Pada masanya, fasilitator atau pemberdaya akan pergi meninggalkan masyarakat yang telah diberdayakan baik dalam keadaan telah siap maupun tidak. Hal ini menjadi landasan bagi masyarakat untuk selalu siap memegang prinsip bahwa mereka secara mandiri dapat melanjutkan program yang telah diusung bahkan mengembangkannya.³²

e. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Indikator pemberdayaan masyarakat merupakan tanda-tanda yang dapat mengukur seberapa jauh dan efektif pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan. Pemberdayaan masyarakat

³² Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sleman: digilib.uinkhas.ac.id Deepublish, 2021), 12. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

merupakan upaya untuk memberikan daya terhadap masyarakat, maka daya tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek. Beberapa aspek tersebut di antaranya adalah kemampuan dalam pengambilan keputusan, kemandirian, kemampuan memanfaatkan usaha untuk masa depan. Di samping itu, masyarakat juga perlu mampu melakukan secara mandiri tahapan-tahapan dalam pemberdayaan masyarakat pada konteks masalah sama maupun yang lain di masa depan. Artinya, masyarakat yang berdaya setelah adanya pemberdayaan adalah masyarakat yang mampu menyelesaikan masalahnya sendiri secara mandiri.³³

f. Dampak Ekonomi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat secara garis besar memiliki dampak yang luas. Tidak hanya terbatas pada aspek sosial dan *human capital* saja, akan tetapi terdapat dampak ekonomi yang timbul atas program pemberdayaan yang dilakukan. Dampak ekonomi yang dihasilkan melalui program pemberdayaan masyarakat secara konkrit dijabarkan oleh Ferdy Leuhery, Dkk. sebagai berikut:³⁴

1) Peningkatan Pendapatan

Pemberdayaan ekonomi yang berhasil akan memberikan dampak berupa meningkatnya pendapatan subjek yang diberdayakan. Peningkatan ini tidak dapat dilepaskan dari adanya

³³ Hairudin La Patilaiya, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat”, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 17

³⁴ Ferdy Leuhery, Dkk., “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sebagai Upaya Pengentaskan Kemiskinan”, *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), (2023): 8273-8277. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19477>

faktor keberhasilan menjalankan program pemberdayaan yang sudah dibentuk. Artinya, dampak ini juga tidak akan terlihat jika pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan tidak berhasil. Secara ideal, peningkatan pendapatan ini haruslah signifikan atau tergambar pada adanya kenaikan grafik antara pendapatan sebelumnya.

2) Peningkatan Produktivitas

Dampak selanjutnya dari pemberdayaan ekonomi adalah adanya peningkatan produktivitas. Peningkatan ini akan menjadi dampak nyata dari adanya pemberdayaan ekonomi, dikarenakan meningkatkan produktivitas menjadi salah satu kiat yang harus dijalankan oleh subjek yang diberdayakan agar dapat memenuhi target atau tujuan pemberdayaan. Setelah hal demikian menjadi kebiasaan, tentu saja subjek yang diberdayakan akan semakin konsisten bahkan semakin progresif dalam hal produktivitas yang dijalankannya.

3) Pengurangan Ketimpangan Ekonomi

Keberhasilan dari pemberdayaan ekonomi akan membawa dampak pada pengurangan ketimpangan ekonomi yang ada di masyarakat. Adanya peningkatan pendapatan, membuat masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan perlahan jika konsisten menjalankan program akan lambat laun terangkat taraf perekonomiannya, sehingga dapat setara dan menghapuskan

ketimpangan ekonomi yang selama ini menjadi akar permasalahan dari adanya pemberdayaan.

4) Penguatan Ekonomi dan Komunitas Lokal

Program pemberdayaan ekonomi yang dibentuk secara keseluruhan bertujuan menjadikan masyarakat sejahtera. Arti sejahtera dalam hal ini adalah adanya kestabilan ekonomi dari masyarakat. Sejahtera juga dapat diartikan sebagai ekonomi dari setiap individu yang diberdayakan dapat menjadi semakin kuat. Menguatnya ekonomi masyarakat ini adalah salah satu dampak nyata dari keberhasilan pemberdayaan. Selain itu, pemberdayaan ekonomi juga akan semakin menguatkan komunitas lokal yang secara organik terbentuk melalui program pemberdayaan tersebut.³⁵

2. Komunitas Transportasi Pariwisata

a. Gambaran Komunitas Transportasi Pariwisata di Indonesia

Transportasi umum merupakan sarana jasa yang mengangkut penumpang atau barang dari suatu tempat ke tempat yang berbeda dengan dipungut biaya. Di Indonesia, terdapat sejumlah bentuk transportasi umum dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan lokasi atau medan operasionalnya yaitu darat, laut, dan udara. Masing-masing transportasi umum memiliki ketentuan, kecepatan, jarak tempuh, dan karakter yang berbeda-beda sesuai dengan fungsi transportasi umum tertentu.

³⁵ Leuhery, Dkk., "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sebagai Upaya Pengentaskan Kemiskinan", 8273-8277. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Salah satu moda transportasi yang menarik untuk dibahas adalah transportasi umum di darat khususnya yang beroperasi di jalur aspal seperti angkutan umum dan bus. Berbeda dengan transportasi lain, kedua transportasi umum darat di jalur aspal ini memiliki keunikan sebab terdapat komunitas yang menyatukan para sopir dan penumpangnya serta menjadi wadah ekspresi untuk menyampaikan maksud tertentu para anggota. Komunitas transportasi umum di Indonesia umumnya dibentuk untuk menjaga eksistensi dari bisnis transportasi umum itu sendiri serta profesi yang bergerak di bidangnya seperti sopir dan kernet/kondektur.

Salah satu bentuk komunitas transportasi di Indonesia adalah BisMania Community. Komunitas ini dibentuk oleh para pecinta Bus di seluruh pelosok negeri dengan basis anggota tersebar secara mayoritas di Pulau Jawa. Para anggota komunitas tidak sekedar melihat bus sebagai alat transportasi umum namun lebih dari itu juga sebagai kreasi dan hobi. Komunitas ini bergerak pada akomodasi segala jenis bus yang ada di Indonesia meliputi bus antar kota, bus pariwisata, bus dalam kota, dan lain sebagainya. Komunitas ini didirikan dengan tujuan untuk berkontribusi terhadap dunia per-bus-an di Indonesia supaya tetap berkembang dan bermanfaat bagi orang banyak.³⁶

Contoh lain komunitas transportasi di Indonesia adalah komunitas Ayo Naik Angkutan Umum. Komunitas ini berdiri di Jakarta dengan misi utama adalah untuk meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan jasa transportasi umum. Misi ini diusung sebab dinilai efektif untuk mengatasi problematika macet di ibu kota yang sulit untuk terurai. Di samping itu, komunitas ini juga memiliki tujuan lain yakni untuk mengurangi polusi yang diakibatkan masifnya penggunaan kendaraan pribadi, serta mengadvokasi masyarakat dari tindakan kriminal di transportasi umum sehingga dapat menggunakan transportasi umum dengan aman dan nyaman. Tidak seperti BisMania Community yang hanya terkhusus pada satu transportasi umum, komunitas Ayo Naik Angkutan Umum ini tidak memiliki spesialisasi angkutan umum atau dengan kata lain terfokus pada seluruh jenis transportasi umum yang ada di Jakarta secara inklusif.³⁷

Berdasarkan beberapa gambaran komunitas transportasi Indonesia di atas dapat disimpulkan bahwa sejatinya komunitas dibentuk untuk meningkatkan minat masyarakat dalam penggunaan transportasi umum sehingga transportasi umum dapat bertahan. Namun dari sejumlah contoh dan sumber yang dikumpulkan, belum ada satu komunitas transportasi umum di Indonesia yang berporos pada pengembangan pariwisata. Kondisi ini menunjukkan bahwa pola

pelayanan transportasi umum masih belum diarahkan untuk menunjang potensi pariwisata lokal. Komunitas transportasi umum di Indonesia masih belum melihat adanya relevansi dari transportasi umum dengan pariwisata dalam hal kemudahan aksesibilitas para wisatawan baik domestik maupun internasional.

b. Gambaran Angkutan Wisata Jember

Angkutan Wisata Jember merupakan suatu terobosan baru yang diinisiasi untuk mengatasi problematika resiliensi salah satu moda transportasi umum. Program ini muncul sebagai keresahan para aktivis sosial (Komunitas Tamasya Bus Kota) tentang moda transportasi konvensional di Kabupaten Jember yakni lin kuning yang mulai ditinggalkan. Dimulai saat pandemi covid-19 yang mengatur tentang pembatasan jarak sosial, lin kuning menjadi opsi yang ditinggalkan masyarakat Jember sebab dianggap tidak mampu menjaga jarak sosial penumpangnya. Moda transportasi baru selanjutnya bermunculan sebagai kompetitor jasa antar jemput penumpang dan barang terutama dengan adanya ojek online. Posisi lin kuning sebagai moda transportasi umum yang termasuk tertua di Kabupaten Jember selanjutnya bergeser dari prioritas utama transportasi publik masyarakat Jember. Kondisi ini jelas berdampak besar pada sektor bisnis lin kuning terutama para supir lin. Hasil trayek per harinya yang jauh dari setoran wajib mengakibatkan degradasi ekonomi para supir lin, di tengah kebutuhan ekonomi yang terus mencekik. Para supir lin juga seakan tidak

memiliki pilihan pekerjaan lain selain supir sebab keterbatasan kemampuan dan pendidikan.

Angkutan Wisata Jember atau AWJ selanjutnya didesain menjadi program pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata (*community based tourism*) di Kabupaten Jember. Program ini melihat bahwa supir lin kuning masih memiliki secercah harapan dan potensi yang dapat menunjang kesejahteraan mereka sendiri apabila dikembangkan dengan tepat. Sebab permasalahan utama yang menghalang perkembangan bisnis lin kuning di Jember adalah menurunnya minat masyarakat untuk menggunakan lin sebagai transportasi umum, maka solusi tepatnya adalah meningkatkan minat tersebut. Adapun alternatif program yang dipilih adalah mengembangkan angkutan wisata. Masyarakat Jember bahkan luar Jember diajak untuk dapat merasakan pengalaman berpariwisata menggunakan lin kuning dengan sensasi unik dan menarik dengan harga yang terjangkau.

Para wisatawan pertama-tama dipersilahkan untuk memilih paket wisata yang telah disiapkan berdasarkan rute yang saling berkesinambungan. Pada setiap paket wisata sudah terdapat komposisi objek wisata yang setara yakni sentra UMKM lokal, wisata religi, wisata alam, dan atau wisata buatan. Pada setiap perjalanan, para supir lin tidak hanya akan diam saja sebagaimana biasanya ia bekerja, namun menjadi *tour guide* yang akan berperan sebagai sahabat

perjalanan para wisatawan. Para supir lin akan mengajak para wisatawan untuk mengeksplorasi objek-objek tertentu yang ditemukan sepanjang perjalanan serta sedikit pengenalan terhadap objek wisata yang akan dikunjungi. Tidak cukup sampai di situ, fasilitas yang ada di dalam lin juga diperbaiki mulai dari ornamen-ornamen, *sound system*, tempat duduk, dan lain sebagainya. Semua perubahan ini diusung supaya masyarakat menjadi lebih berminat untuk menggunakan jasa antar jemput lin kuning sebagai transportasi umum.

Di samping sebagai sebuah program, AWJ juga merupakan komunitas atau wadah perkumpulan para supir lin kuning. Saat ini memang belum semua para supir lin kuning terafiliasi dengan komunitas ini, namun komunitas ini sudah memiliki cukup banyak anggota yakni sekitar 50 orang lebih. Komunitas ini dikomandoi oleh seorang aktivis sosial bernama Kodie Wiyanto yang pertama kali menggagas berdirinya program ini melalui komunitas Tamaya Bis Kota dan mengumpulkan sejumlah supir lin kuning bersama dengan istrinya, Hasti Utami. Komunitas ini sudah berdiri sekitar 3 tahun sejak 15 September 2021 dan telah berkontribusi besar pada kehidupan khususnya perekonomian para anggota komunitasnya. Sebagai tambahan informasi, komunitas dan program AWJ ini telah diresmikan oleh Bupati Jember, H. Hendy Siswanto dan telah bekerjasama dengan sejumlah pihak terkait di antaranya Tamasya Bus Kota, Wisata Desa Kita, dan Dinas Perhubungan Kabupaten Jember.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan dan jenis penelitian ini dipilih agar peneliti dapat menganalisa serta mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi terhadap para supir lin kuning melalui program angkutan wisata Jember. Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan supaya peneliti dapat lebih mudah dalam mencerna informasi yang disampaikan oleh narasumber baik berupa lisan maupun tulisan serta lebih mudah dalam mengkonfigurasi data lapangan menjadi catatan hasil pengamatan.

Mulyana menjelaskan bahwa yang dimaksud dari pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu upaya penelitian menggunakan penafsiran atau bersifat interpretatif. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai alat untuk menganalisa fenomena yang terjadi atau *problem research* sehingga dapat menarik kesimpulan dan pemahaman yang kompleks terkait fenomena yang diteliti.³⁸ Sementara itu, Ghani dan Al-Manshur dalam bukunya juga mengatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif perlu dilakukan sebab dapat menghadirkan penafsiran deskriptif yang mana tidak mampu dicapai secara prosedur statistik atau pendekatan kuantitatif.³⁹

Sementara itu, jenis penelitian studi kasus adalah suatu proses penelitian dalam rangka menemukan fakta serta pengetahuan yang bersifat

³⁸ Krisna Mu'ti Ferdiansyah, *Penelitian dalam Teorinya*, (Jakarta: Hass Book Press, 2021), 29.

³⁹ Ferdiansyah, *Penelitian dalam Teorinya*, 29.

empiris dari sejumlah kejadian dalam satu konteks yang sama.⁴⁰ Pada penelitian studi kasus, konteks penelitian membutuhkan batasan yang jelas. Jenis penelitian ini juga mensyaratkan sumber data yang akurat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah tempat dilakukannya penelitian. Penelitian dilaksanakan secara umum di Kabupaten Jember dan secara khusus di beberapa titik. Beberapa titik lokasi tersebut di antaranya Terminal Tawang Alun dan Arjasa, Basecamp Angkutan Wisata Jember, dan beberapa destinasi wisata sesuai paket yang disediakan oleh program AWJ. Pemilihan beberapa lokasi tersebut didasarkan pada alasan bahwa penelitian perlu dilakukan di lokasi tempat terjadinya proses kegiatan dan kejadian. Pada program AWJ, para supir lin umumnya berkumpul terlebih dahulu di terminal sesuai trayek masing-masing, setelah itu menuju *basecamp* AWJ untuk *briefing*, lalu menuju destinasi wisata sesuai paket yang dipilih oleh para wisatawan. Pemilihan lokasi penelitian juga dilakukan berdasarkan rasionalisasi kebutuhan penelitian.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut sebagai narasumber. Narasumber merupakan figur seseorang yang dipilih oleh peneliti sebagai salah satu sumber data utama terhadap objek penelitian. Narasumber dalam penelitian kualitatif dapat dipilih melalui *purposive* dengan teknik pencarian data berupa wawancara. Narasumber penelitian dalam

digilib.uinkhas.ac.id ⁴⁰ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7. uinkhas.ac.id

penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu narasumber kunci dan kedua narasumber pendukung. Adapun sejumlah narasumber penelitian yang dipilih dalam penelitian ini di antaranya adalah:

1. Aktivis Program AWJ

Aktivis program AWJ merupakan narasumber kunci dalam penelitian ini. Penentuan aktivis AWJ sebagai narasumber kunci didasarkan pada posisi para aktivis sebagai fasilitator yang melakukan pemberdayaan ekonomi para supir lin kuning melalui program tersebut. Berdasarkan posisi tersebut, para aktivis AWJ ditengarai sebagai orang yang paling paham dan mengerti terkait seluk beluk program, sejarah program, visi dan misi program, hingga dampak yang telah diberikan program terhadap orang-orang yang terlibat di dalamnya. Maka dari itu, eksplorasi informasi dari aktivis AWJ sangat penting dalam penelitian ini guna memetakan bagaimana peran fasilitator dalam memberdayakan ekonomi para supir lin kuning. Adapun sejumlah narasumber yang dipilih oleh peneliti pada kategori ini adalah Pak Moch Busyaeri dan Pak Kasim Abdillah

2. Supir Lin Kuning

Sebagai subjek penelitian kedua, supir lin kuning juga memegang peranan sebagai narasumber kunci dalam penelitian ini. Hal ini didasarkan pada posisi supir lin kuning sebagai subjek pemberdayaan atau perubahan untuk dirinya sendiri. Tanpa adanya kemauan dan keterlibatan para supir lin kuning dalam program AWJ maka perubahan atau aspek pemberdayaan tidak akan pernah terjadi. Di samping itu, eksplorasi informasi yang

diberikan oleh para supir lin kuning yang diwawancarai penting untuk

mengkonfirmasi informasi yang sebelumnya telah diberikan oleh para aktivis AWJ. Adapun beberapa narasumber dari kategori supir lin kuning pada penelitian ini adalah Pak Abdul Karim, Pak Aminullah, Pak Ali dan Pak Suyitno.

3. Wisatawan Pengguna Jasa AWJ

Kategori narasumber terakhir dalam penelitian ini adalah wisatawan pengguna jasa atau pembeli jasa program AWJ. Kehadiran informasi dari para wisatawan penting sebagai narasumber pendukung dalam penelitian ini. Informasi dari para wisatawan penting untuk memberikan konfirmasi atau keselarasan data dari informasi yang sebelumnya telah diperoleh dari para aktivis dan supir lin kuning dalam program AWJ. Keterangan lebih lanjut dari para wisatawan juga penting untuk menggambarkan bagaimana kepuasan para wisatawan setelah membeli jasa pariwisata yang ditawarkan dalam program AWJ. Adapun beberapa narasumber penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam kategori ini di antaranya ibu Salma Hanifah dan Ibu Ariyanti.

Tabel 1.4

Tabulasi Daftar Narasumber Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Moch Busyaeri	Aktivis Program AWJ	Narasumber Kunci (<i>key informan</i>)
2.	Kasim Abdillah	Aktivis Program AWJ	Narasumber Kunci (<i>key informan</i>)
3.	Abdul Karim	Supir Lin Kuning	Narasumber Kunci (<i>key informan</i>)
4.	Aminullah	Supir Lin Kuning	Narasumber Kunci (<i>key informan</i>)

5	Ali	Supir Lin Kuning	Narasumber Kunci (<i>key informan</i>)
6	Suyitno	Supir Lin Kuning	Narasumber Kunci (<i>key informan</i>)
7	Salma Hanifah	Wisatawan	Narasumber Pendukung (<i>supporting informan</i>)
8	Ariyanti	Wisatawan	Narasumber Pendukung (<i>supporting informan</i>)

Di olah oleh penulis

D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini akan menjelaskan dan menjabarkan terkait dengan upaya pencarian data yang berasal dari informan atau subjek penelitian lainnya. Dalam penelitian ilmiah, pengumpulan data menjadi satu tahapan penting, karena data yang terkumpul merupakan bahan dasar yang akan digunakan oleh peneliti untuk dapat mencari jawaban dari suatu penelitian. Kristanto menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan penggunaan satu instrumen tertentu dalam penelitian untuk mengumpulkan suatu data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian, sehingga data tersebut dapat dijadikan sebagai bahan dasar untuk merumuskan jawaban dari permasalahan penelitian.⁴¹

Adapun teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Proses tanya jawab yang antara peneliti dengan narasumber dalam rangka pengumpulan data berupa informasi, keterangan, atau pendapat

subjektif narasumber disebut dengan wawancara.⁴² Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Sebelum menuju lokasi perjanjian diadakannya wawancara, penulis terlebih dahulu menyiapkan sejumlah pertanyaan yang dikembangkan dari variabel penelitian dan kebutuhan data. Pertanyaan-pertanyaan tersebut selanjutnya dapat berkembang seiring dengan proses diskusi antara peneliti dengan para narasumber. Sejumlah pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti bersifat stimulan, adapun pertanyaan-pertanyaan lanjutan bersifat subjektif berdasarkan kecermatan dan telaah kritis peneliti dalam mengupas pernyataan yang disampaikan oleh para narasumber.

Pada penelitian ini, peneliti menaati prosedur wawancara yang berlaku yakni membuat janji terlebih dahulu dengan para narasumber sebelum melaksanakan wawancara. Wawancara selanjutnya dilakukan beberapa kali menyesuaikan dengan kebutuhan data serta kesediaan para narasumber terkait. Adapun metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu secara tatap muka langsung dan melalui pesan singkat dalam aplikasi *whatsapp* apabila terdapat data tambahan yang dibutuhkan namun tidak terjawab ketika wawancara secara langsung.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati situasi dan kondisi empiris fenomena objek penelitian di lapangan. Pengamatan ini dilakukan secara subjektif

⁴² Abd. Muhith, Rachmat Baitullah, Amirul Wahid RWZ, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: *Bildung*, 2020), 24. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berdasarkan kepekaan dan nalar kritis peneliti dalam menangkap data yang tersebar luas di lapangan. Adapun sejumlah aspek yang diamati pada proses observasi ialah meliputi subjek, ruang, waktu, kegiatan, benda, peristiwa, dan reaksi atau tanggapan seseorang terhadap sesuatu.⁴³ Sesuai dengan lokasi penelitian yang telah dibahas sebelumnya, observasi penelitian ini dilakukan di sejumlah tempat meliputi Terminal Tawang Alun dan Arjasa, *basecamp* Angkutan Wisata Jember, dan sejumlah destinasi dalam paket wisata AWJ.

3. Dokumentasi

Adapun teknik pencarian data yang terakhir adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan sebuah teknik pencarian data baik yang berupa gambar atau potret dan juga kumpulan bahan tertulis berupa dokumen yang mendukung, laporan tertentu, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan.⁴⁴ Dokumentasi pada penelitian ini bersifat data pendukung.

E. Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan salah satu proses penelitian berupa upaya mendapat pemahaman dari hasil penelitian yang lebih konkret dengan cara menata secara sistematis seluruh data yang diperoleh dari mulai data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi lalu menarik kesimpulan atas data tersebut sehingga dapat disajikan menjadi sebuah naskah hasil penelitian.⁴⁵

Singkatnya, analisis data adalah upaya peneliti untuk menginterpretasi

⁴³ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020), 55

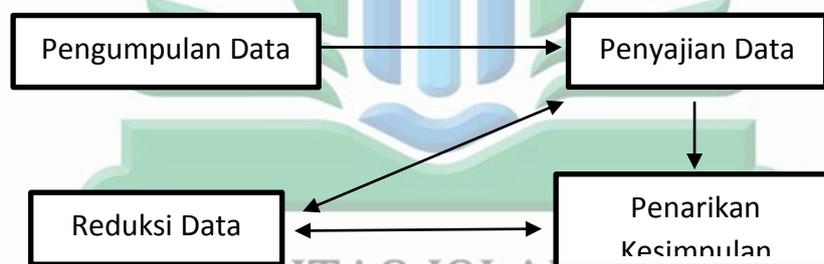
⁴⁴ Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 16.

⁴⁵ Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 280. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keseluruhan data yang telah diperoleh dari lapangan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif milik Milles dan Huberman. Pada model tersebut setelah memperoleh data penelitian, peneliti akan melakukan secara terus menerus reduksi atau seleksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.⁴⁶ Secara ilustratif, model analisis data induktif milik Milles dan Huberman dapat dicermati melalui gambar berikut:

Gambar 3.1

Model Analisis Data Induktif Milles dan Huberman



1. Reduksi Data

Reduksi atau kondensasi data merupakan tahapan penyederhanaan, pemfokusan, dan penyeleksian data keseluruhan data yang telah didapat dari proses pengumpulan data.⁴⁷ Pada tahapan ini, peneliti akan membagi data menjadi dua jenis yaitu data yang dianggap dibutuhkan dan relevan dengan penelitian dan data yang kurang memiliki relevansi dengan penelitian. Data yang dianggap relevan dengan kebutuhan selanjutnya akan diproses dalam penyajian data. Sementara itu, data yang dianggap kurang relevan tidak

⁴⁶ Ramdhan, *Metode Penelitian*, 39.

⁴⁷ Abd. Muhith, Rachmat Baitullah, Amirul Wahid RWZ, *Metodologi Penelitian*, digilib.uinkhas.ac.id (Yogyakarta: Bildung, 2020), 120 d digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dibuang namun disimpan dalam file yang berbeda untuk mengantisipasi apabila suatu saat data yang telah disisihkan tersebut memiliki kepentingan dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah seluruh data mentah diseleksi, selanjutnya data yang dianggap relevan dengan penelitian akan disajikan secara utuh sebagai data yang telah matang.⁴⁸ Penyajian data ini penting supaya peneliti dapat menemukan konteks permasalahan yang terjadi serta menentukan temuan-temuan baru dalam penelitian. Penyajian data akan sangat membantu peneliti dalam pengambilan kesimpulan dari keseluruhan data yang ada.

3. Penarikan Kesimpulan

Adapun penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan verifikasi data dan membuat interpretasi baru dari keseluruhan data penelitian. Pada penelitian bersifat kualitatif, penarikan kesimpulan didasarkan pada analisa subjektif peneliti dalam memahami data yang ada.⁴⁹ Selanjutnya dapat dipahami bahwa hasil penelitian yang disajikan pada naskah penelitian merupakan hasil analisa subjektif peneliti setelah proses penelitian yang telah dilakukan.

F. Keabsahan Data

Dalam rangka menguji keabsahan atau validitas data hasil penelitian, peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi data. Kedua

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 249

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 250

teknik triangulasi tersebut adalah triangulasi teknik atau metode dan triangulasi sumber. Keterangan lebih rinci terkait kedua teknik triangulasi tersebut akan dibahas pada pembahasan berikut:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan upaya penentuan validitas data agar dapat dipertanggungjawabkan dengan cara membandingkan data atau informasi dari orang yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁰ Pada penelitian ini, terdapat tiga teknik pencarian data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Cara kerja triangulasi ini adalah dengan melakukan perbandingan data yang diperoleh dari narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jawaban wawancara dari seorang narasumber selanjutnya dibandingkan dengan hasil pengamatan peneliti pada pola perilakunya atau kejadian yang sesungguhnya di lapangan. Apabila hasil perbandingan menyatakan kesamaan maka data tersebut dapat dikatakan valid atau absah.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan upaya penentuan validitas data agar dapat dipertanggungjawabkan dengan cara membandingkan data atau informasi yang diperoleh melalui teknik yang sama dengan narasumber yang berbeda.⁵¹ Suatu data dapat dikatakan valid apabila setiap narasumber penelitian mengatakan hal yang sama atau selaras. Sementara itu, apabila terdapat kejanggalan data penelitian berupa ketidakselarasan keterangan

⁵⁰ Abd. Muhith, Rachmat Baitullah, Amirul Wahid RWZ, *Metodologi Penelitian*, 38.

⁵¹ Abd. Muhith, Rachmat Baitullah, Amirul Wahid RWZ, *Metodologi Penelitian*, 38.

yang diberikan oleh masing-masing narasumber maka data yang diperoleh dapat dikatakan tidak valid sehingga tidak dapat digunakan sebagai data penelitian.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam mencapai tujuan utama peneliti akan dihadapkan pada beberapa proses serta langkah-langkah yang harus dilalui sehingga tercapainya tujuan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Tahap-tahap yang penting untuk dipersiapkan sebelum terjun ke lokasi penelitian dengan segala bentuk data yang ada di lapangan maka, hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah dengan mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti disarankan untuk mempersiapkan langkah-langkah sebelum terjun langsung di lokasi penelitian yaitu :

- a. Mempersiapkan fisik, mental dan materi. Pada tahap ini perlu memastikan bahwa peneliti memiliki kesiapan dalam aspek fisik, psikis dan materi. Secara fisik peneliti diharapkan berada dalam kondisi yang sehat sehingga penelitian dapat dilakukan secara maksimal. Aspek psikis dalam penelitian penting untuk diperhatikan dengan memperhatikan faktor kemampuan peneliti dalam menyikapi suatu permasalahan, manajemen emosi yang bertujuan untuk menghindari stres yang berlebihan terhadap fenomena yang ada di lapangan. Selain aspek fisik dan psikis peneliti memerlukan dukungan berupa aspek materi dalam hal ini berhubungan dengan finansial yang

bertujuan agar peneliti mampu memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan pada saat berada di lokasi penelitian.

- b. Membuat jadwal kegiatan penelitian dengan terlibat secara langsung dengan subjek dan objek penelitian memerlukan persiapan yang matang agar tujuan dapat diraih dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Penyusunan jadwal dalam tahap ini bertujuan untuk menghindari pemborosan waktu, penundaan dalam melakukan sebuah penelitian, rasa bingung atau cemas ketika akan melakukan sesuatu. Jadwal yang disusun disertai dengan *deadline* agar penelitian dapat terlaksana dengan tepat.
- c. Menguasai dasar-dasar materi yang dibutuhkan yang digunakan untuk mengasah kepekaan serta pemahaman peneliti dalam menggunakan sudut pandang yang berbeda dalam menyikapi fenomena yang ada di lapangan. Proses dalam mengidentifikasi permasalahan dikaitkan dengan materi dan diperkuat dengan dasar teori yang ada.
- d. Mempersiapkan lokasi penelitian yaitu sebuah tahapan dalam menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan kebutuhan peneliti misalnya mengenai pendidikan, sosial, vokasional dan lainnya.
- e. Mempersiapkan surat ijin penelitian yang digunakan sebagai bukti sah bahwa peneliti diperbolehkan melakukan penelitian di lokasi tersebut dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
- f. Mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk menunjang selama proses penelitian misalnya, tripod dan *smartphone* yang

digunakan sebagai media dalam mendokumentasikan kegiatan di lapangan, alat tulis, dan alat ukur.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini langkah yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu :

- a. Mengenali lingkungan penelitian yaitu tahapan ini merupakan langkah peneliti dalam beradaptasi dengan kondisi yang ada di lapangan seperti budaya, kebiasaan, karakter individu, tempat penelitian dan lainnya.
- b. Mengumpulkan data penelitian Pengumpulan data yang terdapat di lapangan diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari perolehan data disusun secara sistematis yang kemudian akan diklasifikasikan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data dalam langkah-langkah penelitian meliputi :

- a. Menelaah serta meninjau kembali data yang telah diperoleh dengan mengecek apakah data sesuai dengan teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian.
- b. Menyusun data secara sistematis dengan mengklasifikasikan data primer dan data sekunder serta memisahkan informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4. Tahap pelaporan

Merupakan sebuah tahapan terakhir yang dilakukan peneliti dalam menyusun hasil dari penelitian dengan merumuskan, menyimpulkan data

ke dalam bentuk teks naratif dengan menyertakan kesimpulan secara keseluruhan dari proses awal hingga hasil akhir peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Komunitas Angkutan Wisata Jember

Kabupaten Jember dari segi transportasi merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki kemajuan satu langkah dibandingkan dengan Kabupaten lain di Karesidenan Besuki. Angkutan umum utamanya, merupakan hal yang banyak ditemui di Kabupaten Jember, mulai dari Bis, Kereta Api, Pesawat hingga lin antar kota yang beroperasi di daerah Kota Jember. Akan tetapi, kemajuan zaman membawa dampak tersendiri bagi beberapa operasi angkutan umum salah satunya lin kuning.

Menurunnya pengguna lin kuning menjadikan para supir lin kuning terbengkalai dan memiliki problem terhadap pendapatan mereka yang menurun. Melihat hal demikian, pada 2021 dibuatlah ide untuk memberdayakan para supir lin ini agar dapat tetap beroperasi dengan cara yang berbeda. Komunitas ini berdiri atas keresahan yang sama berupa penurunan pengguna jasa lin kuning di Jember. Dengan adanya komunitas ini, tujuan besarnya adalah dapat menjadi wadah untuk berkembang dan mencapai kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, melalui komunitas ini para supir lin diberikan pelatihan dan pembekalan selama beberapa hari agar dapat menjalankan program yang telah diinisiasikan tersebut.

AWJ sebagai komunitas atau wadah perkumpulan para supir lin kuning, saat ini memang belum semua para supir lin kuning terafiliasi

dengan komunitas ini. Komunitas ini dikomandoi oleh seorang aktivis sosial bernama Kodie Wiyanto yang pertama kali mengagas berdirinya program ini melalui komunitas Tamaya Bus Kota dan mengumpulkan sejumlah supir lin kuning bersama dengan istrinya, Hasti Utami. Komunitas ini sudah berdiri sekitar 3 tahun sejak 15 September 2021 dan telah berkontribusi besar pada kehidupan khususnya perekonomian para anggota komunitasnya. Sebagai tambahan informasi, komunitas dan program AWJ ini telah diresmikan oleh Bupati Jember, H. Hendy Siswanto dan telah bekerjasama dengan sejumlah pihak terkait di antaranya Tamasya Bus Kota, Wisata Desa Kita, dan Dinas Perhubungan Kabupaten Jember.⁵²

2. Visi Dan Misi Komunitas Angkutan Wisata Jember

a. Visi

Menjadikan angkutan konvensional sebagai bagian integral dari ekosistem pariwisata Jember, dengan mengedepankan pelayanan yang edukatif, aman, dan berkelanjutan, serta mendukung pelestarian nilai-nilai budaya dan sejarah lokal.

b. Misi

- 1) Melatih dan mendampingi pengemudi angkutan kota, ojek, dan becak agar memiliki kompetensi sebagai pemandu wisata yang profesional.
- 2) Mengembangkan paket wisata heritage yang mengunjungi situs-situs bersejarah di Jember.

- 3) Menyediakan layanan transportasi wisata yang terjangkau, mencakup kunjungan ke destinasi wisata, UMKM, kuliner, dan tempat ibadah, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

3. Data Anggota dan Program Komunitas

Komunitas angkutan wisata Jember per-hari ini telah memiliki sekitar 20 orang lebih. Jumlah ini memang masih belum mengakomodasi keseluruhan para supir lin, sehingga kedepannya harapan dari komunitas ini adalah dapat merangkul keseluruhan supir lin kuning yang ada di kabupaten Jember.

Adapun program dari komunitas ini adalah program pemberdayaan ekonomi. Program ini menjadi prioritas yang ditujukan untuk memberdayakan supir lin, sehingga para supir lin dapat tetap menjalankan profesinya di tengah keadaan pengguna jasa lin kuning yang senantiasa menurun. Bentuk konkrit dari program pemberdayaan ekonomi saat ini adalah angkutan sultan yang dioperasikan untuk kebutuhan tour wisata di Kabupaten Jember. Harapannya adalah kedepan komunitas ini dapat membuat program-program lain yang dapat berdampak secara ekonomi kepada masyarakat.⁵³

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Proses Pemberdayaan Ekonomi Supir Lin Kuning Melalui Program Angkutan Wisata Jember Oleh Komunitas Tamasya Bus Kota

Pemberdayaan sebagai suatu usaha memandirikan masyarakat merupakan upaya positif yang dapat dilakukan agar masyarakat terdorong menjadi individu yang mandiri. Di tengah keadaan ekonomi global yang tidak pasti, pemberdayaan menjadi salah satu upaya jitu agar ekonomi masyarakat tetap dapat terjaga stabil. Seperti halnya keadaan para supir lin kuning yang ada di Kabupaten Jember, kebutuhan akan pemasukan ekonomi menjadi sangat urgen di tengah arus keadaan masyarakat yang sudah mulai meninggalkan penggunaan angkutan umum seperti lin. Menurunnya angka pengguna lin kuning, menjadikan para supir lin membutuhkan dorongan agar profesi supir lin tetap dapat menjadi salah satu profesi yang dapat menghasilkan upah untuk menopang kebutuhan keluarga. Hal demikian seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Karim selaku supir lin sebagai berikut:

“Kami sebagai supir lin tentunya was-was mas, karena kalau dilihat sekarang, pengguna jasa angkutan umum sudah sangat minim, terutama untuk lin. Sekarang hampir semua orang sudah punya kendaraan sendiri. Dan kami juga mau pindah profesi, tapi terhalang oleh umur yang udah gak muda lagi. Dan satu-satunya profesi yang bisa kami tekuni ya jadi sopir lin. Kalau mau beralih ke Gojek atau Grab, kami gak ada modal kendaraan yang memadai. Karena itu, adanya program pemberdayaan ini jadi hal baik buat kami”.⁵⁴

Senada dengan pernyataan tersebut, Bapak Moch. Busyaeri juga menyatakan bahwa:

“Kasihannya para supir lin kuning ini tidak ada yang memperhatikan. Mereka kan juga masih butuh pendapatan untuk menghidupi keluarganya. Makanya, saya dan teman-teman supir lin serta Komunitas Tamasya Bus Kota membuat program yang menggandeng beberapa instansi pemerintahan untuk bisa memberdayakan para supir ini, sehingga jasa supir lin ini masih bisa tetap digunakan di tengah sepi pengguna angkutan umum lin kuning di Kabupaten Jember”.⁵⁵

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh perkataan dari Bapak Ali selaku Supir Lin Kuning sebagai berikut:

“Jujur saja mas, memang kalau cuman dari narik lin itu kurang sekali untuk sehari-harinya mas. Apalagi keadaan penumpang hari ini kan sudah makin sedikit gak seperti dulu mas. Makanya waktu ditawarkan oleh pak Busyaeri untuk ikut komunitas itu saya senang sekali, karena kan kami dari supir lin seperti ada harapan buat nambah-nambah penghasilan”.⁵⁶

Hadirnya Komunitas Tamasya Bus Kota menjadikan profesi lin kuning dapat aktif kembali dengan cara yang lebih baik dan dapat membantu supir lin kuning agar tetap memperoleh pendapatannya, sehingga dapat membantu untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Observasi peneliti juga memberikan gambaran bahwa keadaan supir lin kuning memang cukup memprihatinkan dikarenakan menurunnya jumlah pengguna jasa dari angkutan lin kuning di Kabupaten Jember. Peneliti melihat bahwa dengan adanya inisiasi berupa pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Tamasya Bus Kota, hal demikian tentu akan

⁵⁵ Bapak Moch. Busyaeri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 10 April 2025.

dapat membantu para supir lin kuning agar tetap mendapatkan penghasilan melalui profesinya selama ini.

Pemberdayaan sendiri bukanlah produk jadi dan siap digunakan, sehingga membutuhkan proses sistematis dan strategis agar pemberdayaan dapat menjadi sebuah upaya yang sesuai dengan tujuan dicanangkannya program pemberdayaan. Pada program pemberdayaan yang dilakukan oleh aktivis AWJ terhadap supir lin kuning, terdapat tujuh proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari pemberdayaan sebagaimana dijabarkan oleh Virda Sulistiawati yaitu sebagai berikut:⁵⁷

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam pemberdayaan masyarakat terbagi menjadi dua hal yakni persiapan pemberdaya dan persiapan lapangan.

Pada proses ini, Bapak Kasim Abdillah mengungkapkan sebagai berikut:

“Kita waktu pemberdayaan tidak kemudian langsung mengajak dan tinggal jalan gitu aja mas. Jadi ada proses persiapan terlebih dahulu. Pada proses ini, yang kita siapkan itu dua yaitu fasilitator atau pemberdayanya dari pihak Komunitas Tamasya Bus Kota dan persiapan lapangan nanti akan dijalankan bagaimana pemberdayaannya. Gambarannya ya kita dari Komunitas Tamasya Bus Kota mempersiapkan fasilitator yang siap untuk membantu proses pemberdayaan. Dan untuk persiapan lapangan adalah pihak fasilitator kita pertemuan dengan subjek yang diberdayakan agar memiliki kesamaan visi-misi mas, sehingga harapannya nanti program yang akan

⁵⁷ Virda Sulistiawati, “Strategi Dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Anyaman Rotan Sintetis”, *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 6 No. 2 (Juli-Desember 2020): 191-208. DOI: <http://dx.doi.org/10.32678/lbrmasy.v6i2.4247>

dibuat itu bisa berjalan dengan target tujuan yang sudah ditentukan”.⁵⁸

Senada dengan ungkapan tersebut, Bapak Aminullah juga mengungkapkan yaitu:

“Waktu awal ada program pemberdayaan, kita dikondisikan dulu mas sama para Komunitas Tamasya Bus Kota. Jadi kita diberikan pemahaman sama program yang akan dijalankan. Jadi biar antara supir lin yang akan diberdayakan dan pihak Komunitas Tamasya Bus Kota itu punya kesamaan tujuan, sehingga diharapkan program ini gak hanya sekedar kegiatan kosong saja”.⁵⁹

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh pernyataan dari Bapak Suyitno selaku Supir Lin sebagai berikut:

“Iya mas, jadi awal saya ikut komunitas ini itu ada kayak perkumpulan gitu. Ya kita ketemu, kemudian membahas tentang masalah yang dihadapi oleh supir lin ini gimana. Kita diberi pemahaman gitu mas intinya tentang kegiatan yang bakal dijalani kedepannya”.⁶⁰

Berdasarkan hasil verbatim di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan persiapan pemberdayaan supir angkut, dilaksanakan melalui dua jenis persiapan. Adapun verbatim yang pertama menyampaikan bentuk persiapan Komunitas Tamasya Bus Kota sebagai fasilitator yakni menyamakan visi dan misi dalam program yang akan dicanangkan. Sementara itu, verbatim kedua menunjukkan persiapan lapangan berupa kesepakatan yang dibangun oleh kedua belah pihak yakni TBK sebagai fasilitator dan supir angkot sebagai

⁵⁸ Bapak Kasim Abdillah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 April 2025.

⁵⁹ Bapak Aminullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 April 2025.

⁶⁰ Bapak Suyitno, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 Juni 2025.

subjek utama dalam program AWJ. Adapun tahapan persiapan ini dapat dilihat dari foto dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.1



Dokumentasi pertemuan antara fasilitator dengan supir lin Kuning di Pantai Cemara

b. Tahap Pengkajian

Tahap selanjutnya yaitu pengkajian merupakan upaya sistematis dalam bersinergi antara pemberdaya dengan subjek yang diberdayakan untuk dapat menemukan permasalahan dan kebutuhan dasar yang akan diatasi. Bapak Abdul Karim selaku supir lin kuning mengungkapkan sebagai berikut:

“Setelah kita berkumpul dan diberikan penjelasan bahwa akan ada program untuk mengatasi masalah kami. Kami dari supir lin kuning disuruh untuk ngungkapin apa aja masalahnya mas. Dan kebutuhan apa yang kita inginkan kedepannya. Kalau dari kami supir lin, sebenarnya permasalahannya kan kita gak bisa lagi mengandalkan pendapatan dari narik lin secara reguler, menunggu penumpang seperti biasanya karena memang kan penumpang lin kuning udah semakin menurun. Dan kebutuhan kita kan simple mas, gimana caranya kita bisa tetap dapat penghasilan dari narik lin itu”.⁶¹

⁶¹ Bapak Abdul Karim, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 April 2025. id digilib.uinkhas.ac.id

Senada dengan pernyataan tersebut, Bapak Moch. Busyaeri juga menyatakan bahwa:

“Selanjutnya kalau sudah ada kesamaan visi dan misi antara pemberdaya dan subjek yang diberdayakan, kita masuk ke tahap pengkajian mas. Jadi kita diskusi secara terbuka ngomongin permasalahan yang sedang dihadapi dan kebutuhan dasar apa yang harus dipenuhi. Dan enaknya, permasalahan yang dihadapi supir lin kuning ini kan menurunnya pendapatan ekonomi karena kalau narik secara reguler itu sudah sepi sekarang. Kebutuhan dari supir lin sendiri kan upah yang bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Meskipun sebenarnya permasalahannya juga gak hanya itu mas, tapi di tahap ini kita kan cari permasalahan yang sangat penting bagi mereka dan menyesuaikan dengan sumberdaya yang dimiliki. Nah supir lin ini banyak yang gak punya sumber daya, dan sumber daya satu-satunya ya cuman angkot itu tadi, itupun mereka kan sewa mas. Makanya permasalahan ini kita jadikan permasalahan utama dan kita carikan solusinya”.⁶²

Proses selanjutnya yang menjadi bagian dari program pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Tamasya Bus Kota kepada supir lin kuning Jember adalah pengkajian. Berdasarkan verbatim di atas, dapat diketahui bahwasannya fasilitator dan subjek yang diberdayakan melakukan diskusi secara terbuka membahas permasalahan yang dimiliki. Selain itu, dalam tahapan ini subjek yang diberdayakan juga harus mengungkapkan kebutuhan dasarnya dan sumber daya yang dimiliki. Hal demikian dimaksudkan agar dapat ditentukan permasalahan krusial dengan melihat kebutuhan dasar dan sumber daya yang dimiliki. Maksud penyesuaian ini agar

permasalahan yang diangkat dapat dicarikan solusi konkritnya dengan memperhatikan sumber daya yang dimiliki.

Permasalahan dari supir lin kuning Jember sendiri ialah penurunan pendapatan akibat minimnya orang yang menggunakan jasa transportasinya secara reguler. Sedangkan kebutuhan dasar dari supir lin sendiri adalah upah yang dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Permasalahan dan kebutuhan dasar tersebut, dengan memperhatikan sumber daya supir lin yang hanya memiliki mobil angkutan, maka permasalahan demikian diangkat oleh Komunitas Tamasya Bus Kota selaku fasilitator menjadi permasalahan utama. Observasi yang dilakukan oleh peneliti juga selaras dengan gambaran yang didapatkan oleh peneliti bahwa permasalahan menurunnya pendapatan supir lin kuning Jember, sehingga membuat supir lin kuning tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya adalah benar. Maka karena itu, permasalahan menurunnya pendapatan supir lin kuning yang diangkat menjadi isu utama dalam program pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Tamasya Bus Kota sudah sangat tepat.

c. Tahap Alternatif Program

Penentuan permasalahan dan kebutuhan dasar yang telah diselesaikan melalui proses pengkajian selanjutnya ditindaklanjuti ke penentuan alternatif program untuk dapat mengatasi permasalahan dan

melakukan pemenuhan terhadap kebutuhan dasar tersebut. Bapak Kasim Abdillah dalam proses ini menjabarkan sebagai berikut:

“Dari masalah dan kebutuhan dasar yang sudah disepakati untuk diangkat tadi itu mas, kita secara bersama-sama antara fasilitator dan supir lin terus melakukan diskusi lanjutan untuk membahas program apa yang tepat yang bisa diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kalau dari kita Komunitas Tamasya Bus Kota selaku fasilitator, patokannya mudah mas, jadi kita buat program yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan, tapi tetap memperhatikan aset dan sumber daya yang dimiliki oleh supir lin. Jadi tidak seperti umumnya program pemberdayaan, seperti contoh membuat usaha sampingan gitu. Jadi kita tidak gitu. Kita tetap memperhatikan aset dan sumber daya yang dimiliki biar lebih mudah eksekusi programnya”.⁶³

Senada dengan pernyataan tersebut, Bapak Moch. Busyaeri menguatkan penjabaran di atas yaitu:

“Permasalahan yang kita angkat kan terkait penurunan pendapatan atau upah dari supir lin kuning mas. Kebutuhannya mereka kan biar para supir lin ini masih tetap bisa dapat pendapatan yang layak untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Dan setelah diskusi antara fasilitator dan para supir lin, dengan memperhatikan permasalahan, kebutuhan dasar dan sumber daya atau aset yang dimiliki kita memilih alternatif program untuk mengentaskan permasalahan tersebut yaitu program angkutan wisata Jember. Inisiasi alternatif program ini ditujukan untuk meningkatkan pendapatan supir lin dengan memberikan bekal pelatihan kepada supir lin dan mengalihkan mekanisme profesi mereka yang sebelumnya hanya berfokus untuk narik pelanggan secara reguler menjadi supir lin untuk kunjungan wisata mas. Jadi kita melakukan perbaikan dari segala sisi mulai dari pelayanan, mekanisme dan juga skill yang dimiliki oleh para supir lin”.⁶⁴

⁶³ Bapak Kasim Abdillah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 April 2025.

⁶⁴ Bapak Moch. Busyaeri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 10 April 2025

Bapak Abdul Karim selaku supir lin kuning juga mengungkapkan hal yang senada sebagai berikut:

“Kalau dari kami kan permasalahannya di penurunan pendapatan mas. Dan akhirnya kesepakatan waktu itu kita diberikan program pemberdayaan melalui angkutan wisata Jember. Jadi kita diberikan pelatihan untuk memperbaiki sistem kerja kita sama pelayanan kita. Kita yang biasanya kerja cuman narik angkot nunggu orang di terminal atau pinggir jalan, lewat program ini kita narik angkot buat ngantarkan wisatawan di beberapa wisata Jember. Harapannya waktu itu biar kita itu pendapatannya bisa tetap stabil atau malah bisa meningkat mas”.⁶⁵

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh Bapak Ali selaku Supir Lin Kuning sebagai berikut:

“Ya kalau supir lin kayak saya ini masalah di pendapatan yang sudah gak cukup mas buat sehari-hari. Jadi perlu sekali buat cari tambahan penghasilan. Makanya waktu berkumpul itu ya kita sampaikan dan kita sepakat semua untuk mengatasi permasalahan tersebut lewat program pemberdayaan itu mas”.⁶⁶

Pembentukan alternatif program yang diinisiasikan oleh Komunitas Tamasya Bus Kota selaku fasilitator dari hasil diskusi dengan para supir lin akhirnya mengerucut pada pembentukan program angkutan wisata Jember yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dari para supir lin. Program ini didasarkan atas permasalahan utama yang diangkat dengan tetap memperhatikan kebutuhan dasar dan sumber daya atau aset yang dimiliki para supir lin kuning Jember. Program ini secara garis besar mengedepankan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dari supir lin kuning dengan

⁶⁵ Bapak Abdul Karim, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 April 2025.

menyediakan perubahan besar terhadap sistem angkot dan pelayanan yang diberikan. Pada program ini, sopir lin kuning secara spesifik akan dialihkan fungsi untuk tidak menjadi supir penumpang reguler, akan tetapi lebih kepada tujuan menjadi supir wisatawan. Untuk menunjang hal demikian, sopir lin kuning diberikan pembekalan dan pelatihan yang secara detail akan dibahas pada proses pemberdayaan selanjutnya. Peluncuran alternatif program angkutan wisata Jember dapat dilihat melalui foto dokumentasi di bawah ini:

Gambar 4.2



Foto Peresmian Program Pemberdayaan Angkutan Wisata Jember Oleh Bupati Jember

d. Tahap Formulasi Rencana Aksi

Tahapan selanjutnya dalam proses program pemberdayaan angkutan wisata jember adalah formulasi rencana aksi. Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan yang akan difokuskan untuk membahas secara detail gambaran dan rangkaian dari program yang akan dijalankan. Tujuan dari pembahasan ini adalah membuat rangkaian prosedural untuk menjalankan program pemberdayaan agar implementasi dari program pemberdayaan dapat dijalankan sesuai

kehendak dan dapat mencapai tujuan pemberdayaan yang diinginkan. Pada program angkutan wisata jember, terdapat lima aspek yang akan dibahas secara detail yaitu sebagai berikut:

1) Pembiayaan

Aspek pertama yang menjadi pembahasan pada tahapan formulasi rencana aksi ini adalah pembiayaan. Bapak Moch. Busyaeri menjelaskan pada aspek ini sebagai berikut:

“Rencana pembiayaan kita itu memang dari swadaya aktivis AWJ dan komunitas tamasya bus kota mas. Sebenarnya kita kan pinginnya ada bantuan dari pemerintah untuk pendanaannya ini mas, tapi ya sampai sekarang tidak ada. Pemda sendiri hanya mengakui saja tanpa memberikan pendanaan berupa uang. Meskipun kita sebenarnya sudah mengajukan. Jadi untuk pembekalan dan pelatihan ini kita dari swadaya sendiri dan kita juga kerjasama dengan instansi pemerintah seperti Dishub mas. Sementara kalau pengadaan angkutan sultan kita benar-bener swadaya sendiri dari supir atau dari aktivis dan komunitas mas”.⁶⁷

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh penjelasan dari Bapak Aminullah yang mengungkapkan yaitu:

“Untuk biaya kita sepenuhnya dibiayai oleh aktivis awj dan komunitas tamasya bis kota mas. Dan kalau untuk perubahan di lin kuning, kita itu ada yang biaya sendiri dan ada yang dibantu juga mas. Sementara dari Pemda memang tidak memberikan dana sama sekali mas. Hanya ikut mengakui saja. Tapi memang dari awal rencananya semuanya ya biaya mandiri dan swadaya mandiri dari pihak aktivis AWJ mas”.⁶⁸

⁶⁷ Bapak Moch. Busyaeri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 10 April 2025.

⁶⁸ Bapak Aminullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 April 2025.

Rencana pembiayaan pada program angkutan wisata jember diformulasikan dengan anggaran pribadi atau swadaya dari aktivis AWJ dan Komunitas Tamsya Bis kota. Meskipun, program ini juga sebenarnya ingin mengajukan pendanaan kepada Pemerintah Daerah terkait, akan tetapi masih tidak ada respon dan support dari pemda hanya terbatas pada pengakuan dan pemberian izin semata. Pembiayaan mandiri ini meliputi pemberian pelatihan dan pembekalan serta pengadaan angkutan sultan yang menjadi manifestasi produk unggulan dari program angkutan wisata Jember. Meski demikian, terdapat biaya yang juga dikeluarkan oleh instansi pemerintahan yang diberikan dalam bentuk pelatihan kepada supir lin kuning, seperti pelatihan yang dilakukan oleh pihak Dishub Jember.

2) Teknis

Rencana formulasi aksi dalam aspek teknis adalah meliputi prosedur dan implementasi dari program angkutan wisata Jember. Dalam hal ini, Bapak Kasim Abdillah menjabarkan pada aspek ini sebagai berikut:

“Aspek teknis ini kita bisa bahas meliputi teknis pemberian pelatihan dan teknis implementasi program ini secara nyata mas. Kalau untuk teknis pemberian pelatihan, kita utamanya itu memberikan pelatihan seperti workshop gitu mas. Jadi ada sesi materi dan implementasi di lapangan. Untuk tema pelatihannya kita tentukan khusus yang berhubungan dengan pelayanan wisata. Jadi selain menjadi supir, para supir nanti diberikan bekal untuk bisa jadi *guide* wisata gitu mas. Untuk waktunya sendiri kita gak menentu

sih mas, tapi yang pastinya kita rencanakan di awal-awal program ini berjalan. Dan selanjutnya pelatihannya menyesuaikan kebutuhan dari para supir lin mas”.⁶⁹

Senada dengan pernyataan tersebut, Bapak Moch. Busyaeri juga menambahkan terkait aspek ini adalah:

“Bener kata Pak Kasim mas. Jadi kita ada teknis pembekalan atau pelatihan terus ada teknis implementasi program. Untuk teknis pembekalan atau pelatihan, tujuan utama kita adalah agar para supir lin bisa memiliki skill untuk mendukung program yang akan dijalankan mas. Misalnya pelatihan menjadi *guide* wisata, capain yang kita harapkan waktu perencanaan adalah agar supir lin yang biasanya tidak memperhatikan penumpang, akhirnya bisa cair dan turut memberikan pendampingan kepada penumpang mas. Kemudian untuk teknis implementasi program sendiri, kita punya teknis bahwa kita punya sistem dan track tersendiri yang digunakan mas. Seperti contoh cara operasi dari angkutan wisata jember ini nanti kalau ada penumpang yang mau pake jasa angkutan ini, bisa melalui pemesanan dahulu. Kita tentukan juga rancangan biaya jasanya. Kemudian kita tentukan jam operasi angkutannya. Jadi sebisa mungkin kita berikan rancangan implementasi program ini agar termanage dengan baik dan para supir lin yang kita berdayakan bisa enak menjalankan programnya mas”.⁷⁰

Aspek teknis pada tahap formulasi rencana aksi dalam program pemberdayaan angkutan wisata Jember terbagi menjadi dua yaitu teknis pembekalan atau pelatihan dan teknis implementasi program. Aspek teknis pembekalan atau pelatihan memiliki gambaran bahwa pelatihan dilakukan dengan metode workshop. Tema dari pelatihannya ditentukan dengan teknis

⁶⁹ Bapak Kasim Abdillah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 April 2025.

⁷⁰ Bapak Moch. Busyaeri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 10 April 2025

memperhatikan kebutuhan untuk menunjang program pemberdayaan yang akan dijalankan. Seperti contoh pemberian pelatihan *guide* wisata. Rancangan teknis pelatihan ini ditujukan agar pelatihan yang dijalankan dapat terformat dengan baik, sehingga output dari pelatihan dapat berdampak pada tercapainya tujuan dari pemberdayaan yang telah dibuat. Meskipun secara detail, rencana teknis pelatihan ini ternyata tidak diformulasikan secara sistematis, akan tetapi mengacu kepada kebutuhan dari para supir lin saja.

Teknis Implementasi program angkutan wisata Jember sendiri meliputi teknis sistem dan track operasi dari angkutan wisata Jember. Secara lebih rinci, teknis ini di dalamnya juga meliputi rencana operasi angkutan, cara penggunaan jasa, biaya jasa dan jam kerja dari angkutan wisata. Pada aspek ini, pihak fasilitator memformulasikan manajemen implementasi program secara sistematis agar para supir lin yang menjalankannya dapat merasa nyaman dan tujuan dari program angkutan wisata berupa meningkatkan pendapatan supir lin tetap dapat tercapai.

3) Kerjasama

Aspek kerjasama dalam hal ini digambarkan sebagaimana penjelasan dari Bapak Kasim Abdillah menjabarkan sebagai berikut:

“Untuk kerjasama kita merencanakannya pada waktu itu akan bekerjasama dengan komunitas dan lembaga

pemerintah mas. Seperti kerja sama dengan komunitas tamasya bis kota, kita kerja sama untuk mengadakan pelatihan *guide* wisata. Kemudian dengan Dishub kita kerjasama untuk support surat ijin jalannya, karena track yang digunakan kan ada sendiri dan itu butuh surat jalan dari Dishub. Selain itu, dengan Dishub kita juga ada pelatihan mas yaitu pendampingan angkutan konvensional menjadi angkutan wisata”.⁷¹

Senada dengan pernyataan tersebut, Bapak Moch. Busyaeri juga menambahkan terkait aspek ini adalah:

“Jadi kerjasama kita ya kepada komunitas dan lembaga pemerintahan mas. Rancangannya kita kalau untuk komunitas itu tidak hanya pelatihan, tapi juga bisa pendanaan juga mas. Sama juga kerja sama dengan pemerintah, kerja samanya ya dua itu, tapi pemerintah cuman bisa kerja sama di pelatihannya saja. Ya gak papa mas daripada tidak sama sekali. Dan memang kita lebih longgar saja kalau untuk pemerintah, karena sudah tahu kalau minta pendanaan di pemerintah agak sulit. Nanti malah takut menghambat implementasi programnya”.⁷²

Aspek kerjasama pada formulasi rencana aksi yang dibentuk dalam program pemberdayaan angkutan wisata Jember menitikberatkan pada kerjasama antar komunitas dan lembaga pemerintah. Rencana ini diformulasikan untuk mendapatkan kerja sama berupa pendanaan dan pelatihan. Rencana aksi berupa mendapatkan kerja sama pendanaan dan pelatihan ditujukan kepada dua entitas tersebut, akan tetapi kerjasama kedua hal tersebut lebih dilonggarkan untuk lembaga pemerintah karena umumnya dalam hal pendanaan, lembaga pemerintah memiliki

⁷¹ Bapak Kasim Abdillah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 April 2025.

⁷² Bapak Moch. Busyaeri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 10 April 2025

prosedur yang berbelit, sehingga ditakutkan menghambat proses implementasi program pemberdayaan.

4) Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Aspek waktu dan tempat pelaksanaan dalam formulasi rencana aksi merupakan jadwal pelaksanaan program dan tempat yang akan digunakan sebagai tempat implementasi program. Bapak Abdul Karim selaku supir lin kuning dalam hal ini mengungkapkan sebagai berikut:

“Waktu kerja itu dari pagi mas. Tapi kan sistem kita pesan dulu. Jadi kita menyesuaikan dengan pesanan dari pengguna jasa mas. Dan umumnya kerja kita itu hanya lima jam dan bisa lebih tergantung pada pesanan dari pengguna jasa mas. Kalau untuk tempat pelaksanaan, kita *stay* di depan Pendopo atau Kantor Bupati Jember mas. Untuk track perjalanan sendiri ya wisata daerah Jember”.⁷³

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh penjelasan dari Bapak Aminullah yang mengungkapkan yaitu:

“Waktu perencanaan kita itu waktu kerja fleksibel mas menyesuaikan dengan pesanan. Tapi kita juga waktu untuk *stay* di kantor Pemkab Jember mulai Jam 8 mas. Untuk jam kerja semampunya kita, tapi umumnya itu 5 jam itu mas. Tempat kita mangkal ya di Kantor Pemkab Jember dan track yang kita lalui untuk program ini seluruh wisata yang bisa diakses dengan lin kuning se-Kabupaten Jember mas”.⁷⁴

Waktu dan tempat pelaksanaan dalam formulasi rencana aksi pada program pemberdayaan angkutan wisata Jember direncanakan secara sistematis. Untuk waktu pelaksanaan sendiri,

⁷³ Bapak Abdul Karim, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 April 2025.

⁷⁴ Bapak Aminullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 April 2025.

angkutan wisata jember dilakukan dengan memperhatikan fleksibilitas dan kemampuan dari supir lin. Akan tetapi, secara formal pukul 8 para supir harus *stay* di depan Kantor Pemkab Jember. Jam kerja pun tetap memperhatikan hal tersebut, akan tetapi umumnya lima jam. Dan untuk tempat pelaksanaan dari program ini adalah Kantor Pemkab Jember sebagai lokasi *stay* dari para supir lin angkutan wisata Jember dan track yang digunakan adalah seluruh lokasi wisata se-Kabupaten Jember yang dapat diakses oleh angkutan lin.

5) Aktor yang Terlibat

Aspek terakhir dalam formulasi rencana aksi pada program pemberdayaan angkutan wisata jember adalah aktor yang terlibat dalam penjewantahan program. Bapak Abdul Karim selaku supir lin kuning mengungkapkan dalam hal ini adalah:

“Orang-orang yang ikut masuk dalam program pemberdayaan ini adalah para supir lin yang masuk di komunitas saja mas. Jadi tidak semua masuk, karena memang sifatnya kan tidak memaksa. Jadi yang mau ikut saja. Dan nanti kalau ikut dimasukkan di komunitas angkutan wisata Jember”.⁷⁵

Senada dengan pernyataan tersebut, Bapak Moch. Busyaeri juga menyatakan bahwa:

“Program ini orang-orangnya ya para supir lin yang mau untuk kita berdayakan. Kemudian kita menggandeng juga komunitas tamasya bis kota dan lembaga pemerintah.

Subjeknya yang diberdayakan para supir dan fasilitatornya dari Komunitas Tamasya Bus Kota mas”⁷⁶.

Pernyataan di atas dikuatkan oleh pernyataan Bapak Suyitno selaku Supir Lin sebagai berikut:

“Yang ikut program ini ya utamanya kita para supir lin kuning ini mas, tapi kan gak semuanya itu ikut. Karena ada beberapa supir yang masih belum tergabung di komunitas AWJ ini mas. entah alasannya saya juga tidak tahu, padahal program ini kan sangat bagus. Kita dibimbing langsung sama komunitas TBK dan sudah ada pengarahan dari pemda mas”⁷⁷.

Aktor yang terlibat pada program pemberdayaan angkutan wisata Jember terdiri dari fasilitator dari Komunitas Tamasya Bus Kota dan subjek yang diberdayakan adalah para supir lin. Akan tetapi tidak semua supir lin masuk dalam program ini, dikarenakan masih terdapat beberapa supir lin yang tidak berkenan untuk ikut dalam program pemberdayaan ini. Ada subjek pendukung juga selaku aktor yang terlibat dalam program ini adalah komunitas tamasya bis kota dan lembaga pemerintah seperti Dishub.

e. Tahap Implementasi

Proses selanjutnya dalam program pemberdayaan ekonomi angkutan wisata jember adalah tahapan implementasi. Tahapan ini sangat krusial dan akan menentukan berhasil atau tidaknya program pemberdayaan yang sudah dibentuk. Dasar implementasi dari program pemberdayaan sendiri haruslah mengacu pada formulasi rencana aksi

⁷⁶ Bapak Moch. Busyaeri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 10 April 2025.

⁷⁷ Bapak Suyitno, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 Juni 2025.

agar program pemberdayaan yang sudah dibuat dapat mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan yaitu membantu meningkatkan pendapatan dari supir lin kuning Jember. Implementasi dalam program pemberdayaan angkutan wisata Jember mengacu pada dua aspek yang perlu untuk diejawantahkan yaitu:

1) Implementasi Pelatihan dan Pembekalan

Bapak Moch. Busyaeri juga menjelaskan proses implementasi sebagai berikut:

“Di rencana kita, program angkutan wisata jember ini kan tidak hanya memberdayakan supir lin melalui kerja nyata narik angkot mas. Jadi kita ada proses pelatihan dan pembekalan agar supir lin memiliki skill dalam menjalankan angkutan wisata. Rencana kita di pelatihan ini kita pelatihan *guide* wisata dan pendampingan peralihan dari supir angkutan konvensional kepada angkutan wisata. Alhamdulillah kita di pelatihan *guide* wisata, kita sudah jalankan dengan menggandeng komunitas tamasya bis kota. Dan supir lin banyak yang senang dengan pelatihan tersebut karena banyak ilmu yang didapatkan. Tujuannya kita alhamdulillah juga tercapai untuk membekali para supir lin yang biasanya tidak mengabaikan pelayanan menjadi supir angkutan wisata yang juga bisa cair dengan pengguna jasa”.⁷⁸

Bapak Kasim Abdillah juga menambahkan pernyataan di atas sebagai berikut:

“Kita pelatihan itu di rencana aksi sebenarnya cuman mengadakan pelatihan *guide* wisata. Tapi alhamdulillah dari Dishub ternyata ingin memberikan pendampingan juga yaitu agar para supir lin tidak kaget karena beralih dari supir angkutan konvensional menjadi angkutan wisata. Dan dari implementasi pelatihan yang didapatkan dari dua

pelatihan tersebut sangatlah membantu berjalannya implementasi program inti dari angkutan wisata Jember mas”.⁷⁹

Program angkutan wisata Jember sebagai kegiatan inti pemberdayaan ekonomi supir lin kuning jember diwujudkan melalui pelatihan dan pembekalan dilakukan dengan mengacu pada formulasi rencana aksi yang sudah dibuat. Meskipun, rencana awal hanya mengadakan pelatihan *guide* wisata, akan tetapi pelatihan bertambah dengan adanya kerja sama Komunitas Tamasya Bus Kota dengan Dishub untuk melakukan pendampingan terhadap supir angkutan konvensional yang beralih menjadi supir angkutan wisata. Implementasi ini dapat dikatakan berhasil dan memberikan dampak nyata pada lancarnya program pemberdayaan yang dijalankan, dikarenakan para supir lin dapat memiliki keterampilan yang sangat berguna dalam melancarkan jalannya program tersebut. Keterampilan yang dimaksud adalah transformasi baik para supir angkutan dalam hal pelayanan, sebab sangat berbeda dari pelayanan angkutan konvensional yang cenderung kaku, menjadi lebih cair saat menjadi supir angkutan kota.

Pelatihan yang telah diimplementasikan tersebut juga dapat dilihat dari dokumentasi di bawah ini:

Gambar 4.3**Foto Pelatihan *Guide* Wisata Kepada Supir Angkutan Wisata Jember****Gambar 4.4****Foto Pendampingan oleh Dishub Kepada Supir Angkutan Wisata Jember**

2) Implementasi Program Inti Angkutan Wisata Jember

Implementasi program ini dari angkutan wisata Jember adalah operasi dari angkutan untuk tour atau trip ke wisata tertentu di daerah Kabupaten Jember. Bapak Aminullah menyampaikan dalam hal ini sebagai berikut:

“Program pemberdayaan ini selain kita diberi pelatihan, kita langsung terjun dan operasi di lapangan mas. Jadi kita jalanin sistem yang sudah direncanakan. Disini kita ya seperti narik angkot reguler mas. Hanya saja kita jalan itu kan melalui pemesanan. Jadi kalau ada yang mau gunain jasa kita, harus pesan baru nanti kita antarkan mas. Meskipun gitu, kita tetap harus stay di kantor Pemkab Jember mas, ini tuh biar narik pelanggan juga. Nah kita yaudah jalanin aja sistemnya, kita antarkan pengguna jasa kita. Dan bedanya dengan angkutan umum, lin kita itu sudah dimodel bagus mas. Jadi wisatawan gak hanya duduk saja, tapi bisa sambil ngopi sama karaoke. Jadi selama

perjalanan kita itu benar-bener melayani pengguna jasa kita sampai ke tempat tujuannya. Alhamdulillah mas, penghasilan juga cukup dan sistem kerjanya lebih tertata, kita juga kerja gak ber jam-jam kayak narik angkot reguler. Cuma butuh 5 jam saja, jadi kita merasa enak mas”⁸⁰

Senada dengan pernyataan di atas, Bapak Abdul Karim selaku supir lin kuning mengungkapkan dalam hal ini adalah:

“Alhamdulillah mas, kita jalanin program ini seneng mas. Karena selain dapet pelatihan, kita juga bisa naikin penghasilan. Biasanya kalau reguler kita harus kerja ber jam-jam, tapi waktu ada program ini kita bisa kerja cuma 5 jam dan penghasilannya bisa mencukupi kebutuhan kita dan keluarga. Kita jalaninnya ya sesuai sama rencana dan pelatihan yang sudah didapatkan itu mas. Dan itu dari pihak aktivis AWJ sudah manage program ini kita tinggal ngikut saja mas. Dan untuk biaya penggunaan jasa kita itu macam-macam mas, mulai dari harga 170-320 ribu sekali jalan”⁸¹

Ibu Ariyanti selaku wisatawan dalam hal ini juga menyampaikan sebagai berikut:

“Saya lihat memang ini program bagus mas. Jadi angkutan Wisata ini sudah terprogram dan dijalankan dengan baik. Jadinya para supir lin itu kesannya berbeda mas kalau kita ikut tripnya mereka. Saya dulu itu tidak suka kan naik lin. Tapi adanya program ini saya tertarik, akhirnya mencoba dengan teman-teman untuk ikut tripnya dan ternyata sangat seru. Dan menurut saya tarif yang diberikan juga termasuk murah mas, daripada misal kita harus sewa mobil gitu”⁸²

Implementasi program inti dari pemberdayaan ekonomi yang diformulasi pada bentuk angkutan wisata Jember dengan memberdayakan para supir lin kuning Jember mengacu pada

⁸⁰ Bapak Aminullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 April 2025.

⁸¹ Bapak Abdul Karim, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 April 2025.

⁸² Ibu Ariyanti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 Juni 2025.

formulasi rencana aksi yang telah dibentuk. Mulai dari jam operasinya yang *stay* pada pukul tertentu di depan Kantor Pemkab Jember, penggunaan jasa melalui pemesanan online, biaya yang telah dirincikan berdasarkan trip dan juga fasilitas dan pelayanan angkutan wisata yang diberikan kepada pengguna jasa. Secara sederhana implementasi ini dilakukan sesuai dengan sistem operasi yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga pelaksanaannya dapat dikatakan telah termanage dengan sangat baik. Hal demikian juga selaras dengan dokumentasi pelaksanaan program angkutan wisata Jember di bawah ini:

Gambar 4.5



Foto Angkutan Sultan dalam Program Angkutan Wisata Jember

Gambar 4.6



Foto Trip Candi Deres dengan Mahasiswa UIN KHAS Jember menggunakan Angkutan Sultan Milik Program Angkutan Wisata Jember

Gambar 4.7



Foto Price List Jasa Angkutan Sultan Milik Program Angkutan Wisata Jember

f. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi sebagai bagian dari proses pemberdayaan ekonomi wisata angkutan Jember merupakan tahap lanjutan yang ditujukan untuk pengawasan dan pemberian catatan terhadap kekurangan yang ada dalam proses implementasi program pemberdayaan. Bapak Moch. Busyaeri menjelaskan tahapan ini sebagai berikut:

“Kita ada tahap evaluasi mas. Hanya saja ya tidak secara formal. Artinya gak ada penentuan kita kumpul per tanggal sekian atau setelah beberapa bulan. Jadi disini kita kolektif mas, kalau waktu pelaksanaan ada yang dirasa kurang, maka

langsung kita sampaikan saat itu juga. Agar kekurangan itu bisa segera diperbaiki mas”.⁸³

Bapak Kasim Abdillah juga menambahkan pernyataan di atas sebagai berikut:

“Alhamdulillah kita selalu mindsetnya harus bernai berbenah ke arah yang lebih baik mas. Jadi yang kita utamakan adalah program ini berjalan dengan tujuan bisa memberikan dampak kepada supir lin kuning. Evaluasi dan catatan selalu ada mas, dan itu langsung kita sampaikan mas. Jadi tidak ada forum khusus untuk evaluasi. Berbeda dengan tahap-tahap awal mas, ada forum khususnya. Tapi kalau saat program jalan, evaluasinya juga beriringan mas. Kita semua saling mengawasi dan saling mengoreksi agar program ini bisa dijalankan dengan baik. Dan Alhamdulillah kalau menurut saya, program ini berjalan sudah sangat baik, meskipun mungkin ada beberapa yang dirasa kurang”.⁸⁴

Tahapan evaluasi pada program angkutan wisata jember tidak diformat secara sistematis. Artinya pada tahapan ini proses evaluasi berjalan beriringan dengan implementasi program. Sehingga, saat terdapat kekurangan dalam implementasi program, maka setiap orang yang menemukan kekurangan tersebut dapat secara langsung terbuka untuk menyampaikannya. Hal ini ditujukan agar kekurangan tersebut dapat secara langsung diperbaiki. Dan dalam proses evaluasi, program ini dikatakan telah berjalan dengan baik oleh aktivis AWJ. Sementara menurut Bapak Aminullah dalam hal ini menyampaikan sebagai berikut:

“Kurangunya program ini sebenarnya lebih ke support dari pemerintah mas. Jadi meskipun *booming*, program ini masih

⁸³ Bapak Moch. Busyaeri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 10 April 2025.

⁸⁴ Bapak Kasim Abdillah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 April 2025.

belum bisa dijangkau oleh banyak orang. Karena support dari pemerintah tidak ada. Ya kalau anggaran atau dananya terbatas, tentu dampaknya juga gak bisa yang bagus sekali. Tapi Alhamdulillah memang secara keeluruhan program ini berjalan dengan baik”.⁸⁵

Senada dengan pernyataan di atas, Ibu Salma Hanifah selaku pengguna jasa angkutan pada Program Angkutan Wisata Jember menyampaikan sebagai berikut:

“Saya pernah memberikan catatan mas untuk kekurangan dari program ini yaitu masih belum banyak armadanya. Jadi kalau bisa lebih banyak, pasti ini program bagus sekali. Tapi memang saya sendiri menyadari, kalau kurang dananya ya untuk pengadaan angkutan sultannya pasti terbatas. Dan tentu fasilitas dan pelayanan yang didapatkan ya gak bisa kita bayangkan seperti naik angkutan dengan taraf eksklusif. Tapi secara keseluruhan memang ini sudah sangat bagus mas”.⁸⁶

Evaluasi yang diberikan berupa catatan kekurangan dari dua narasumber di atas berfokus pada kurangnya support dan pendanaan yang dimiliki oleh program angkutan wisata Jember. Contoh evaluasi di atas disampaikan secara langsung kepada aktor yang terlibat dalam proses pemberdayaan. Dengan adanya kekurangan demikian, tentunya program ini masih memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki, meskipun secara keseluruhan dengan anggaran atau dan yang terbatas, program ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya untuk meningkatkan pendapat para supir lin kuning yang memiliki problematika penurunan pendapatan untuk menukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

⁸⁵ Bapak Aminullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 April 2025.

⁸⁶ Ibu Salma Hanifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Mei 2025.

g. Tahap Terminasi

Tahapan terakhir dari proses pemberdayaan ekonomi melalui program angkutan wisata jember adalah tahap terminasi. Tahap ini secara sederhana dapat digambarkan berupa pelepasan antara pemberdaya yaitu Komunitas Tamasya Bus Kota dengan subjek yang diberdayakan yaitu supir lin kuning Jember. Tahapan ini dijelaskan oleh Bapak Kasim Abdillah yaitu sebagai berikut:

“Kita tidak ada pelepasan secara formal mas. Kalau maksudnya para supir lin dilepas secara bebas tanpa kita campur tangan jelas gak sampai seperti. Jadi setelah semua berjalan dengan baik, kita melepaskan manajemen yang dulu kita pegang kepada para supir lin angkutan wisata itu mas. Kita hanya kontrol saja dan ikut memberikan masukan. Jadi kita kayak berubah jadi penasihat saja mas. Gak sampai dilepas secara bebas gitu”.⁸⁷

Senada dengan hal demikian Bapak Moch. Busyaeri menjelaskan tahapan ini sebagai berikut:

“Tahap terakhir kita pelepasan mas. Jadi yang awalnya kita memanager semua prosesnya. Kita alihkan kepada para supir lin mas. Tapi kita gak melepaskan begitu saja. Kita tetap ada komunikasi dan seperti penasihatlah mas, jadinya kalau ada apa-apa untuk didiskusikan kita siap untuk mengawal. Karena kita juga kan sifatnya komunitas mas, jadi ya gak ada istilahnya pelepasan sebenarnya”.⁸⁸

Tahap terminasi pada program pemberdayaan ekonomi melalui angkutan wisata Jember tidak dilakukan secara formal. Perpisahan yang dimaksudkan pada proses terakhir pemberdayaan adalah peralihan manajemen yang sebelumnya dikelola penuh oleh fasilitator

⁸⁷ Bapak Kasim Abdillah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 April 2025.

⁸⁸ Bapak Moch. Busyaeri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 10 April 2025.

diserahkan kepada supir lin kuning yang tergabung dalam komunitas. Dikarenakan fasilitator atau pemberdaya dari program tersebut juga masuk dalam komunitas Komunitas Tamasya Bus Kota, maka perpisahan yang dimaksudkan melepas secara mandiri para subjek yang diberdayakan adalah tidak ada.

Tujuh tahapan di atas secara keseluruhan merupakan gambaran proses pemberdayaan ekonomi terhadap para supir lin kuning Jember yang diwujudkan melalui program angkutan wisata Jember. Program ini memiliki tujuan agar permasalahan supir lin yang memiliki problem penurunan pendapatan dapat meningkatkan pendapatannya, sehingga kebutuhan dasar untuk mencukupi kehidupannya dan keluarga dapat tercapai.

2. Dampak Ekonomi Yang Diperoleh Para Supir Lin Kuning Melalui Program Angkutan Wisata Jember Oleh Komunitas Tamasya Bus Kota

Pemberdayaan ekonomi yang dijalankan melalui program Angkutan Wisata Jember dilaksanakan berdasarkan proses yang terstruktur dan sistematis. Pada pembahasan sebelumnya, keseluruhan data telah memberikan gambaran bahwa program tersebut telah dijalankan sesuai dengan proses pemberdayaan sebagaimana konsep pemberdayaan itu sendiri. Keberhasilan pemberdayaan ekonomi tentu dapat dilihat dari dampak yang timbul akibat dari proses yang telah dijalankan. Sebelum melihat dampak nyata dari adanya program pemberdayaan tersebut kepada

subjek yang diberdayakan, keberhasilan dari program tersebut juga dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan dari pemberdayaan itu sendiri.

Dalam hal ini, Bapak Kasim Abdillah menjelaskan seperti di bawah ini:

“Seperti yang sudah saya sampaikan mas, program ini menurut saya telah berhasil, seenggaknya bisa dilihat dari duatujuan yang sudah tercapai dari pemberdayaan yaitu program ini bisa memperbaiki tata kelola bisni yang dijalankan oleh para supir lin kuning Jember sebelumnya. Kemudian, supir lin kuning jadi bisa lebih solid dan terorganisir di satu wadah komunitas yang memang dibentuk untuk fokus pada program yang sudah dijalankan. Dan ini bisa kita lihat secara nyata mas, sebelumnya yang bisnisnya tidak termanage, sekarang sudah bagus manajemennya. Kemudian yang dulunya para supir lin itu kerja sendiri-sendiri, sekarang sudah ada wadah yang membuat para supir lin bisa tukar pikiran dan menguatkan komunitas yang diisi para supir lin kuning”.⁸⁹

Senada dengan hal demikian Bapak Moch. Busyaeri menjelaskan juga dalam hal ini yaitu:

“Kalau dilihat dari tujuan adanya program ini, kita bisa melihat mas ada perbaikan yang positif. Pertama dari segi manajemen usaha jasa transportasi umum, ini bisa lebih baik dari sebelumnya. Kemudian para supir lin juga sekarang saling menyambung satu sama lain dalam sebuah wadah komunitas. Ini tentu sangat baik mas, karena bisa menguatkan komunitas para supir lin kuning dan ini juga akan membuat sangat bagus untuk perkembangan komunitas tersebut. Selain itu, dengan adanya program angkutan wisata ini mas, kita juga bisa turut berdampak untuk menjaga wisata kita, terutama wisata alam di Jember ini. Dan ini kita jadikan tujuan kita juga”.⁹⁰

Tujuan lain yang dapat menjadi acuan dari keberhasilan program angkutan wisata Jember sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Aminullah yang menyampaikan sebagai berikut:

⁸⁹ Bapak Kasim Abdillah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 April 2025.

⁹⁰ Bapak Moch. Busyaeri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 10 April 2025

“Kita dari supir lin ini kan dari awal diberitahu kalau tujuan program ini meningkatkan pendapatan kita yang sebelumnya tidak tercukupi mas dari narik lin regular. Dan tujuan lainnya biar nanti kalau sudah lama, itu bisa meningkatkan kelayakan hidup kita mas. Alhamdulillah mas, setelah kita jalankan program ini, kita yang sebelumnya pendapatan tidak cukup, sekarang jadi cukup. meskipun lambat tapi ini saya yakin bisa ngangkat derajat hidup kita”.⁹¹

Senada dengan pernyataan di atas, Bapak Abdul Karim selaku supir lin kuning mengungkapkan dalam hal ini adalah:

“Menurut saya sendiri mas, program ini dampaknya ke saya sangat terasa. Kan tujuan dari program ini biar kami para supir lin cukup pendapatannya dan naikin kemampuan ekonomi buat kehidupan kita mas. Dan Alhamdulillah dua tujuan ini memang saya rasakan dan menurut saya ya sudah tercapai mas. Meskipun hak yang naiknya langsung gitu, tapi Alhamdulillah mas upah sekarang lebih dari cukup dan kita kerjanya seneng mas”.⁹²

Ibu Ariyanti selaku wisatawan dalam hal ini juga menyampaikan pendapatnya bahwa:

“Program ini sangat bagus mas kalau memang diperuntukkan untuk mengangkat derajat dari para supir lin. Saya sendiri pun seneng kalau ada program ini dan pastinya ini akan berdampak pada kehidupan para supir lin, terutama dari segi pendapatan sudah pasti ini bisa sekali untuk meningkatkan pendapatan dari supir lin sehari-hari. Waktu saya sewa jasa trip dari lin angkutan wisata ini saya tanya-tanya ke supirnya dan memang dari supir sendiri mengakui kalau selisih pendapatannya sangat jauh. Jadi kan bisa disimpulkan program ini sangat berdampak sekali”.⁹³

Keberhasilan dari program angkutan wisata jember sebagai manifestasi pemberdayaan ekonomi kepada para supir lin kuning juga dapat dilihat dari tercapainya tujuan program pemberdayaan yang telah

⁹¹ Bapak Aminullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 April 2025.

⁹² Bapak Abdul Karim, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 April 2025.

⁹³ Ibu Ariyanti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 Juni 2025.

diformulasikan sebelumnya. Berdasarkan pernyataan dua informan di atas, setidaknya ada lima tujuan yang telah tercapai yaitu: pertama, memperbaiki bisnis transportasi umum berupa lin kuning yang sebelumnya belum termanage dengan baik. Kedua, membentuk komunitas dari para supir lin kuning, yang sebelumnya tidak saling terhubung, kini menjadi saling terhubung satu sama lain demi mewujudkan tujuan yang sama yaitu mencapai kesejahteraan hidup. Ketiga adalah memperbaiki wadah komunitas yang telah dibentuk dari adanya program pemberdayaan yang telah dijalankan melalui program angkutan wisata Jember. Keempat adalah tercapainya tujuan untuk meningkatkan pendapat para supir lin selaku subjek yang diberdayakan. Kelima, tercapainya tujuan berupa menaikkan taraf hidup para supir ke arah yang lebih layak.

Dampak di atas secara keseluruhan merupakan hasil dari capaian tujuan yang telah dirumuskan saat pembentukan program pemberdayaan ekonomi yang termanifestasi dari program angkutan wisata Jember. Secara spesifik, adapun dampak ekonomi yang dihasilkan dari program tersebut adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Pendapatan

Adapun dampak dari program yang dijalankan menurut Bapak Aminullah dalam hal ini adalah sebagai berikut:

“Alhamdulillah mas, sejak ada program angkutan wisata Jember ini saya sama para supir lainnya yang ikut bisa merasakan kenaikan dari pendapatan mas. dibandingkan sebelumnya, kita selama narik secara regular, itu pendapatan memang ada, tapi tidak banyak mas, bahkan masih belum mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Perbandingannya pun cukup jauh mas, dulu kalau masih narik secara reguler, kita biasanya sehari paling banyak cuman dapat empat penumpang saja, uangnya kan gak cukup mas. Kalau dari program angkutan wisata, angkutan sultan ini, kita sekali trip itu minimal 170 ribu mas, dan kita biasanya sehari bisa 2-3 kali trip dan itu kan dapatnya sudah lumayan mas”.⁹⁴

Senada dengan pernyataan di atas, Bapak Abdul Karim selaku supir lin kuning mengungkapkan dalam hal ini adalah:

“Memang terasa sekali mas perbedaannya saat dulu cuman narik lin regular, ya kita pendapatan itu gak pasti mas. kan tergantung berapa dapet penumpang, itu pun sedikit sekali sekarang. Tapi sejak ada angkutan wisata Jember ini, Alhamdulillah pendapatan kita bisa bertambah lebih banyak dari sebelumnya mas”.⁹⁵

Dampak pertama dari adanya program pemberdayaan adalah peningkatan pendapatan. Hal demikian sebagaimana dijelaskan oleh dua informan di atas yang menjelaskan bahwa para supir lin yang diberdayakan melalui program pemberdayaan angkutan wisata Jember telah mengalami peningkatan pendapatan dibandingkan saat sebelumnya. Peningkatan ini terbilang cukup signifikan dikarenakan, dahulu para supir lin mendapatkan pendapatan melalui cara narik angkutan secara regular, yang semakin hari semakin menurun pengguna jasanya. Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh informan, perbedaan pendapatan yang didapatkan sangatlah berbeda jauh. Pendapatan dari narik angkutan secara konvensional, hanya berkisaran 30-50 ribu dengan perkiraan mendapatkan 3-5 penumpang.

⁹⁴ Bapak Aminullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 April 2025.

⁹⁵ Bapak Abdul Karim, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 April 2025.

Sedangkan, jika angkutan tersebut dioperasikan melalui program AWJ, para supir lin sekali trip bisa memiliki pendapatan sebesar 170 ribu berdasarkan paket trip termurah. Sementara, umumnya para supir lin dalam program AWJ, bisa beroperasi sebanyak 2-3 kali. Hal tersebut menjadi gambaran perbandingan pendapatan yang didapatkan meningkat secara signifikan.

b. Peningkatan Produktivitas

Bapak Moch. Busyaeri menjelaskan dampak selanjutnya dari program pemberdayaan melalui angkutan wisata Jember adalah sebagai berikut:

“Program ini kita set dari awal memang untuk solusi agar para supir lin ini bisa tambah pendapatannya mas. Alhamdulillah bertambah memang pendapatannya dan tidak hanya pendapatan yang bertambah, para supir bisa jadi lebih produktif lagi mas. Karena sebelumnya kan para supir ya cuman narik udah gitu aja, tapi kalau sekarang, selain harus nyupir juga harus jadi *guide* wisata bagi penumpang yang gunakan jasanya”⁹⁶

Bapak Abdul Karim selaku supir lin kuning juga mengungkapkan dalam hal ini adalah:

“Saya merasakan sendiri mas, selain nambah penghasilannya, saya juga jadi punya kegiatan baru. Kalau dulunya cuman narik angkot, ngopi udah gitu aja. Tapi kalau sekarang di angkutan wisata Jember ini, kita para supir tidak hanya sekedar punya tugas nyupir kemudian di bayar, tapi kita juga selain nyupir harus jadi pendamping atau *guide* gitu ke penumpang kita. Jadi gak cuman uang yang didapat, tapi pengalaman dan ilmunya kita juga dapet”⁹⁷.

⁹⁶ Bapak Moch. Busyaeri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 10 April 2025.

⁹⁷ Bapak Abdul Karim, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 April 2025. id digilib.uinkhas.ac.id

Ibu Ariyanti selaku wisatawan dalam hal ini juga menyampaikan pendapatnya bahwa:

“Kalau dilihat dari programnya yang pasti para supir lin akhirnya kan jadi produktif mas. Karena kalau biasanya waktu jadi supir angkot, ya kerjanya hanya nunggu penumpang. Tapi kalau ikut program ini kan juga harus pintar memasarkan juga mas jadinya. Dan ini kan jadi nambah job dari supir lin dan supir lin sendiri jadi tambah bagus kerjanya mas”.⁹⁸

Dampak ekonomi selanjutnya adalah meningkatnya produktivitas para supir lin. Produktivitas ini dapat dilihat dari kegiatan sebelumnya para supir lin yang hanya sekedar menyupir. Semenjak mengikuti program angkutan wisata Jember, para supir memiliki peran lainnya yaitu menjadi *guide*. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa para supir menjadi lebih aktif dibandingkan sebelumnya, yang hanya duduk dan mengantarkan penumpang sampai tujuannya.

c. Pengurangan Ketimpangan Ekonomi

Dampak selanjutnya sebagaimana dijabarkan oleh Bapak Moch. Busyaeri sebagai berikut:

“Program ini dalam jangka panjang, harapannya kan bisa mengurangi ketimpangan ekonomi dan sosial yang ada mas. Kita tahu sendiri itu di lapangan, kehidupan para supir lin kuning ini masih jauh dari kata sejahtera, sementara itu orang lain kini secara ekonomi sudah kebanyakan kalangan menengah, jadi seenggaknya dengan adanya program ini, ketimpangan itu bisa diperpendek jaraknya”.⁹⁹

⁹⁸ Ibu Ariyanti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 Juni 2025.

⁹⁹ Bapak Moch. Busyaeri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 10 April 2025 | digilib.uinkhas.ac.id

Ibu Salma Hanifah selaku pengguna jasa angkutan pada Program Angkutan Wisata Jember dalam hal ini juga menyampaikan sebagai berikut:

“Saya melihat program ini sangat bagus mas. Kebetulan saya kan kenal salah satu supir lin kuning yang ikut program angkutan wisata Jember ini. Sebelumnya, ya bisa dikatakan kurangnya mas. Tapi, Alhamdulillah saya melihat sekarang sudah mendingan kehidupannya mas. dan ini sangat bagus mas program ini, karena terbukti dampaknya itu bisa turut mengurangi ketimpangan ekonomi dan sosial yang ada di masyarakat”.¹⁰⁰

Senada dengan dua informan di atas, Bapak Aminullah menyampaikan dalam hal ini sebagai berikut:

“Saya itu sangat bersyukur sekali mas. Dulu itu pokok bisa dapet uang untuk makan udah bersyukur. Nah sekarang ini kita tiap hari pendapatannya sudah cukuplah mas kalau untuk kebutuhan sehari-hari. Dulu liat tetangga bisa beli ini itu pingin, tapi sekarang ya meskipun dikit, tapi bisa jugalah beli sesuatu yang dipingini”.¹⁰¹

Ketimpangan ekonomi sebagai problem sosial menjadikan program pemberdayaan sebagai solusi yang sangat masuk akal untuk diimplementasikan. Melalui program pemberdayaan yang diwujudkan melalui angkutan wisata Jember, permasalahan ketimpangan ekonomi setidaknya dapat diminimalisir. Hal demikian menjadi bukti bahwa program pemberdayaan angkutan wisata Jember memiliki dampak ekonomi yang nyata untuk mengurangi ketimpangan ekonomi.

d. Penguatan Ekonomi dan Komunitas Lokal

¹⁰⁰ Ibu Salma Hanifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Mei 2025.

¹⁰¹ Bapak Aminullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 April 2025.

Dampak lainnya dari program pemberdayaan ekonomi yang diberikan melalui program angkutan wisata Jember juga diungkapkan oleh Bapak Aminullah sebagai berikut:

“Dampaknya itu sangat terlihat dari keadaan ekonomi kita para supir lin yang semakin kuat mas. Kalau dibandingkan dulu, kita kan secara ekonomi masih kurang. Karena kita pendapatan aja gak pasti kan mas. Nah sekarang ini, kita pendapatan selalu ada dari orang yang gunain jasa kita untuk tour pariwisata. Meskipun kadang memang sepi, tapi gak kayak dulu mas. kalau dulu waktu narik regular kita bisa berhar-hari itu pulang gak bawa uang karena gak ada penumpang sama sekali. Tapi kalau sekarang kan meskipun sepi, kita seminggu itu pasti bawa uang dari hasil nyupir angkutan wisata itu mas”.¹⁰²

Senada dengan hal tersebut, Bapak Kasim Abdillah juga menyatakan bahwa:

“Program ini sangat berdampak kepada kuatnya ekonomi dari para supir lin mas. Jadi itu kita bisa lihat dari kondisi ekonomi para supir lin sekarang. Kalau dibandingkan dengan dulu, para supir lin ini kan bisa dikategorikan sebagai orang-orang yang masih lemah secara ekonomi. Dengan adanya program ini, para supir lin bisa tetap menjalankan profesinya dan mendapatkan pemasukan yang lebih baik. Meskipun lama, tapi nanti juga ini kalau semakin baik cara kerjanya, tentu ini bisa jadi mata pencaharian yang membuat ekonomi para supir lin menjadi lebih baik”.¹⁰³

Ibu Salma Hanifah selaku pengguna jasa angkutan pada Program Angkutan Wisata jember juga menyampaikan sebagai berikut:

“Program ini bisa memberi dampak penguatan ekonomi bukan hanya dari segi karena sudah memberikan sistem yang lebih bagus, sehingga para supir lin mendapatkan pemasukan yang

¹⁰² Bapak Aminullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 April 2025.

¹⁰³ Bapak Kasim Abdillah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 April 2025.

pasti mas. Tapi saya ngeliat juga kalau dari segi operasinya yang berjalan secara kolektif, ini membuat para supir lin punya komunitas yang kuat lewat angkutan wisata Jember. Jadinya, kayak ada rasa solidaritas gitu mas, yang akhirnya bisa meningkatkan motivasi dari para supir lin buat ngejalankan sistem angkutan wisata ini dengan lebih baik dan tentu dampak ekonominya akan sengat terasa nantinya”.¹⁰⁴

Penguatan ekonomi dan komunitas menjadi dampak selanjutnya dari program pemberdayaan angkutan wisata Jember. Dampak ini dapat dibuktikan melalui keadaan ekonomi para supir lin yang menjadi subjek pemberdayaan semakin baik. Meskipun dengan pergerakan yang lambat, hal demikian lambat laun akan sangat berdampak pada kondisi ekonomi para supir lin, yang berubah menjadi lebih baik. Selain itu, program ini juga menjadi sebuah wadah yang membuat para supir lin berada di sebuah komunitas dengan kultur yang positif, sehingga adanya komunitas tersebut akan mempererat dan memperkuat jaringan komunitas lokal.

C. Pembahasan Temuan

1. Proses Pemberdayaan Ekonomi Supir Lin Kuning Melalui Program Angkutan Wisata Jember Oleh Komunitas Tamasya Bus Kota

Pengguna jasa angkutan umum yang semakin menurun menjadikan profesi supir angkutan diambang kemandekan permanen. Permasalahan demikian diungkapkan oleh para supir lin kuning Jember sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Penurunan ini disebabkan oleh banyak faktor, utamanya adalah banyaknya individu masyarakat yang kini memiliki kendaraan pribadi, sehingga kebutuhan

akan angkutan umum seperti lin, tidak lagi menjadi kebutuhan seperti halnya masa sebelumnya. Permasalahan demikian, tentu menjadi satu problem sosial yang dapat berimplikasi pada matinya ekonomi para supir lin kuning Jember jika tidak segera diatasi.

Pemberdayaan dalam hal ini dapat dihadirkan sebagai solusi untuk dapat mengatasi problem demikian. Selaras dengan hal tersebut, Kartasmita sebagaimana dikutip oleh Lestari dan Retnayu Prasetyanti mengungkapkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya memberikan daya, mendorong dan menjadikan seseorang yang sebelumnya lemah menjadi kuat karena dapat berdiri di atas kakinya sendiri dan mengatasi problemnya dengan kekuatannya sendiri, tanpa ketergantungan kekuatan dari orang lain.¹⁰⁵

Upaya ini kemudian dijadikan sebagai solusi dalam mengentaskan permasalahan yang menimpa para supir lin kuning Jember agar para supir lin dapat keluar dari permasalahannya. Aktivistis dari komunitas Tamasya Bus Kota Jember selaku inisiator program pemberdayaan tersebut mencetuskan program pemberdayaan berupa program angkutan wisata Jember. Pada program tersebut, peneliti menemukan tujuh proses dalam proses pemberdayaan yang dilakukan. Hal ini selaras dengan proses pemberdayaan yang dikemukakan oleh Virida Sulistiawati yaitu sebagai berikut:¹⁰⁶

¹⁰⁵ Lestari dan Retnayu Prasetyanti, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (Pena) Di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang", *Jurnal Pembangunan dan Administrasi Publik* Vol.6 No.1 (Maret 2024): 28-40.

¹⁰⁶ Sulistiawati, "Strategi Dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha

a. Tahap Persiapan

Tahapan pertama ialah tahap persiapan. Dalam hal ini peneliti berdasarkan verbatim wawancara yang telah peneliti sajikan bahwa peneliti menemukan pada tahapan ini terdapat dua hal yang menjadi persiapan sebelum program ini dijalankan, yaitu mencari fasilitator atau pemberdaya yang dapat secara terfokus untuk dapat membimbing dan memberdayakan subjek pemberdaya yaitu supir lin. Setelah persiapan fasilitator, keduanya dipertemukan dalam sebuah forum untuk melakukan pembahasan terhadap program pemberdayaan yang akan dijalankan. Dalam hal ini, tujuan yang ingin dicapai adalah tumbuhnya kesamaan visi-misi antara pemberdaya dan subjek yang diberdayakan.

Temuan peneliti pada tahapan ini telah selaras dengan proses pemberdayaan ekonomi yang dikonsepsikan oleh Virda Sulistiawati. Keselarasan temuan ini tidak memiliki perbedaan yang signifikan secara konseptual. Artinya pada tahap persiapan, konsep yang dikemukakan oleh Virda Sulistiawati diejewantahkan secara persis oleh Komunitas Tamasya Bus Kota selaku inisiator dan fasilitator dari program AWJ.

b. Tahap Pengkajian

Tahapan selanjutnya dari proses pemberdayaan yang dilakukan oleh aktivis Komunitas Tamasya Bus Kota Jember dalam program pemberdayaan yang dilakukan adalah pengkajian. Proses ini

merupakan lanjutan dari tahap sebelumnya setelah menyamakan visi dan misi antara fasilitator dengan subjek yang diberdayakan, dibentuk sebuah forum agar subjek yang diberdayakan membuka diri untuk mengungkapkan permasalahan, kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki saat ini. Berdasarkan hasil diskusi secara terbuka, permasalahan dari supir lin kuning Jember sendiri ialah penurunan pendapatan akibat minimnya orang yang menggunakan jasa transportasinya secara reguler. Sedangkan kebutuhan dasar dari supir lin sendiri adalah upah yang dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Dari permasalahan dan kebutuhan dasar tersebut, dengan memperhatikan sumber daya supir lin yang hanya memiliki mobil angkutan, maka permasalahan demikian diangkat untuk dijadikan sebagai permasalahan utama, yang nantinya akan dicarikan alternatif program yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Temuan pada tahapan ini secara teoretis telah sesuai dengan konsep proses pemberdayaan yang dikemukakan oleh Virda Sulistiawati bahwa tahapan kajian adalah tahapan krusial untuk mendalami permasalahan, kebutuhan dan sumber daya dari subjek yang diberdayakan untuk dapat diselaraskan dan diangkat sebagai permasalahan utama yang harus diselesaikan dan menjadi dasar perumusan alternatif program pada proses selanjutnya.¹⁰⁷

c. Tahap Alternatif Program

Proses pengkajian menjadi dasar dalam merumuskan tahapan alternatif program ini. Dalam proses ini, peneliti menemukan bahwa berdasarkan permasalahan utama berupa adanya penurunan pendapatan yang dialami oleh para supir lin kuning, sehingga para supir lin kuning tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, dirumuskanlah program angkutan wisata Jember untuk dapat mengentaskan permasalahan utama tersebut. Program ini secara garis besar mengedepankan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dari supir lin kuning dengan menyediakan perubahan besar terhadap sistem angkot dan pelayanan yang diberikan. Pada program ini, sopir lin kuning secara spesifik akan dialihkan fungsi untuk tidak menjadi supir penumpang reguler, akan tetapi lebih kepada tujuan menjadi supir wisatawan. Untuk menunjang hal demikian, supir lin kuning diberikan pembekalan dan pelatihan yang secara detail akan dibahas pada proses pemberdayaan selanjutnya.

Proses perumusan alternatif program tersebut telah selaras dengan konsep proses pemberdayaan yang dibentuk oleh Virda Sulistiawati yaitu proses pembentukan alternatif program merupakan hasil diskusi dari fasilitator dan subjek yang diberdayakan dengan menyelaraskan permasalahan, kebutuhan dan sumber daya yang

dimiliki, sehingga program yang dibuat akan dapat memiliki tujuan untuk mengatasi permasalahan utama tersebut.¹⁰⁸

d. Tahap Formulasi Rencana Aksi

Penentuan angkutan wisata Jember sebagai alternatif program untuk mengatasi permasalahan utama para supir lin yaitu penurunan pendapatan, sedangkan para supir lin memiliki kebutuhan dasar berupa upah yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya berlanjut pada proses perumusan formulasi rencana aksi. Tahapan ini secara garis besar memiliki gambaran berupa perumusan prosedur operasi yang disusun dengan melakukan pembahasan dan perumusan secara detail terkait beberapa aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan program pemberdayaan kedepannya. Peneliti dalam hal ini menemukan bahwa terdapat lima aspek yang menjadi pokok bahasan dalam rencana formulasi aksi yaitu sebagai berikut:

1) Pembiayaan

Aspek pembiayaan yang ditemukan oleh peneliti ialah program angkutan wisata Jember diformulasikan berasal dari swadaya para subjek yang terlibat yaitu Komunitas Tamasya Bus Kota, Aktivis Wisata Jember dan Para supir lin. Kendati pembiayaan dari program ini diinisiasikan untuk dibiayai sendiri, aspek ini juga diformulasikan untuk mendapatkan suntikan bantuan pembiayaan oleh Pemerintah Daerah, meskipun formulasi ini dapat

¹⁰⁸ Sulistiawati, "Strategi Dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Anyaman Rotan Sintetis", 191-208. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dikatakan sebagai opsi lain, karena mengingat meminta pembiayaan dari lembaga pemerintah tidaklah mudah, sehingga aspek pembiayaan melalui Pemerintah Daerah ini diformulasikan tidak hanya menerima pembiayaan berupa suntikan dana saja, akan tetapi juga dalam bentuk pelatihan dan pembekalan yang ditanggung biayanya oleh pemerintah daerah.

2) Teknis

Aspek teknis sendiri peneliti menemukan bahwa terdapat formulasi yang terbagi dalam dua bentuk pada aspek tersebut. pertama, formulasi teknis terkait implementasi program pelatihan dan pembekalan yang diberikan kepada supir lin kuning Jember. Teknis pembekalan atau pelatihan memiliki gambaran bahwa pelatihan dilakukan dengan metode workshop. Secara detail, peneliti menemukan bahwa rencana teknis pelatihan ini ternyata tidak diformulasikan secara sistematis, akan tetapi mengacu kepada kebutuhan dari para supir lin saja. Kedua, formulasi teknis terkait implementasi program angkutan wisata Jember itu sendiri. Gambaran dari formulasi teknis ini di dalamnya juga meliputi rencana operasi angkutan, cara penggunaan jasa, biaya jasa dan jam kerja dari angkutan wisata. Keseluruhan formulasi tersebut dirumuskan agar manajemen operasi angkutan wisata saat program dijalankan dapat berjalan dengan baik dan tidak tumpang tindih antara satu dengan lainnya.

3) Kerjasama

Formulasi pada aspek kerjasama, peneliti menemukan bahwa aspek tersebut menitikberatkan pada kerjasama yang ditujukan untuk mengembangkan wadah dan juga program-program angkutan wisata Jember. Secara konkrit, kerjasama yang ingin dijalin untuk mensukseskan program ini adalah kerjasama dalam segi pemberian pelatihan dan pendanaan. Dua hal tersebut menjadi prioritas yang harus diusahakan dalam menjalin kerjasama. Oleh karena itu, kerjasama tersebut dijalin dengan para komunitas dan lembaga pemerintahan. Akan tetapi, kerjasama kedua hal tersebut lebih dilonggarkan untuk lembaga pemerintah karena umumnya dalam hal pendanaan, lembaga pemerintah memiliki prosedur yang berbelit, sehingga ditakutkan menghambat proses implementasi program pemberdayaan.

4) Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Temuan peneliti pada aspek ini adalah formulasi waktu dan tempat pelaksanaan pada program pemberdayaan angkutan wisata Jember direncanakan secara sistematis. Untuk waktu pelaksanaan sendiri, angkutan wisata jember dilakukan dengan memperhatikan fleksibilitas dan kemampuan dari supir lin. Akan tetapi, secara formal pukul 8 para supir harus *stay* di depan Kantor Pemkab Jember. Jam kerja pun tetap memperhatikan hal tersebut, akan tetapi umumnya lima jam. Dan untuk tempat pelaksanaan dari program ini adalah Kantor Pemkab Jember sebagai lokasi *stay* dari

para supir lin angkutan wisata Jember dan track yang digunakan adalah seluruh lokasi wisata se-Kabupaten Jember yang dapat diakses oleh angkutan lin.

5) Aktor yang Terlibat

Peneliti menemukan bahwa aspek ini terdiri dari fasilitator dari aktivis AWJ dan subjek yang diberdayakan adalah para supir lin. Akan tetapi tidak semua supir lin masuk dalam program ini, dikarenakan masih terdapat beberapa supir lin yang tidak berkenan untuk ikut dalam program pemberdayaan ini. Ada subjek pendukung juga selaku aktor yang terlibat dalam program ini adalah komunitas tamasya bis kota dan lembaga pemerintah seperti Dishub.

Lima aspek perumusan formulasi di atas secara sistematis telah dirumuskan dengan tujuan sebagai pedoman pelaksanaan program angkutan wisata Jember, sehingga pelaksanaannya diharapkan dapat sesuai dengan tujuan dan rencana aksi yang sudah ditetapkan.

Perumusan rencana aksi tersebut telah sesuai dengan teori dari Virda Sulistiawati tentang proses formulasi rencana aksi dalam proses pemberdayaan yaitu formulasi rencana aksi merupakan penyusunan detail pelaksanaan program, yang berkaitan dengan aspek pembiayaan, teknis pelaksanaan program, kerjasama, waktu dan tempat pelaksanaan

serta aktor siapa saja yang terlibat dalam proses pemberdayaan tersebut.¹⁰⁹

e. Tahap Implementasi

Proses selanjutnya dalam program pemberdayaan adalah implementasi program. Tahapan ini dijalankan dengan mengacu pada formulasi rencana aksi yang telah disusun sebelumnya. Temuan peneliti pada proses ini ialah tahap implementasi dalam program angkutan wisata Jember dijalankan berdasarkan formulasi rencana aksi yang telah dirumuskan sebelumnya. Peneliti menemukan dua aspek yang menjadi fokus implementasi yaitu sebagai berikut:

1) Implementasi Pelatihan dan Pembekalan

Peneliti menemukan bahwa implementasi program pemberdayaan melalui program angkutan wisata Jember juga diwujudkan melalui pemberian pelatihan dan pembekalan guna mempersiapkan sumber daya manusia yang memadai untuk melaksanakan program inti dari angkutan wisata Jember. Pemberian pelatihan dan pembekalan ini secara konseptual telah termaktub dalam formulasi rencana aksi sebelumnya. Dalam formulasi rencana aksi, rencana awal hanya mengadakan pelatihan *guide* wisata, akan tetapi pelatihan bertambah dengan adanya kerja sama aktivis Komunitas Tamasya Bus Kota dengan Dishub untuk melakukan pendampingan terhadap supir angkutan konvensional

¹⁰⁹ Sulistiawati, "Strategi Dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Anyaman Rotan Sintetis", 191-208. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang beralih menjadi supir angkutan wisata. Implementasi ini dapat dikatakan berhasil dan memberikan dampak nyata pada lancarnya program pemberdayaan yang dijalankan, dikarenakan para supir lin dapat memiliki skill yang sangat berguna dalam melancarkan jalannya program tersebut.

2) Implementasi Program Inti Angkutan Wisata Jember

Program pemberdayaan ekonomi melalui program angkutan wisata Jember berdasarkan temuan peneliti diimplementasikan dengan mengacu pada formulir rencana aksi yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagai alternatif program untuk mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan dasar dari para supir lin kuning Jember, program inti angkutan wisata Jember yang diberi nama angkutan sultan dijalankan dengan sistem operasi yang telah tersistematisasi dan termanajemen dengan baik. Hal demikian berdasarkan temuan peneliti yaitu manajemen mulai dari jam operasinya yang *stay* pada pukul tertentu di depan Kantor Pemkab Jember, penggunaan jasa melalui pemesanan online, biaya yang telah dirincikan berdasarkan trip dan juga fasilitas dan pelayanan angkutan wisata yang diberikan kepada pengguna jasa. Secara sederhana implementasi ini dilakukan sesuai dengan sistem operasi yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga pelaksanaannya dapat dikatakan telah termanage dengan sangat baik.

Temuan peneliti dalam proses implementasi program pemberdayaan ekonomi yang diwujudkan melalui program angkutan wisata Jember dilaksanakan berdasarkan formulasi rencana aksi yang telah dirumuskan sebelumnya. Secara sederhana ada dua aspek formulasi yang dilaksanakan yaitu dari segi pelatihan dan pembekalan serta dari segi pelaksanaan program inti dari angkutan wisata Jember dengan *output* memberikan peningkatan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar dari para supir lin yang diberdayakan. Peneliti juga menemukan bahwa implementasi program angkutan wisata Jember sudah dijalankan dengan baik karena seluruh pelaksanaannya telah didasarkan pada formulasi rencana aksi yang telah disusun dan didasarkan pada ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan berupa untuk meningkatkan pendapatan para supir lin kuning Jember.

Temuan ini selaras dengan konsep dari Virda Sulistiawati tentang proses pemberdayaan yang menyatakan bahwa proses implementasi program menjadi tahapan penting dalam sebuah pemberdayaan. Dalam tahapan ini, seluruh aktor yang terlibat dalam pemberdayaan harus saling bahu membahu untuk dapat mengimplementasikan rencana aksi sebelumnya dengan aksi nyata. Keberhasilan dari implementasi program pemberdayaan yang sudah dibentuk mengacu pada konsistensi dan capaian terhadap tujuan yang sudah ditentukan.¹¹⁰

f. Tahap Evaluasi

Proses selanjutnya dari tahapan pemberdayaan yang diwujudkan melalui program angkutan wisata Jember adalah evaluasi. Tahapan ini memiliki gambaran berupa proses pengawasan dan pemberian catatan terhadap program angkutan wisata Jember yang telah dijalankan. Peneliti menemukan bahwa proses evaluasi ini tidak dilakukan secara terjadwal dan terkonsep seperti rapat atau pertemuan sebagaimana tahapan awal program ini dibentuk. Proses evaluasi dijalankan dengan cara yang bersamaan pada proses implementasi program. Artinya, jika terdapat kesalahan pada implementasi program, maka pihak yang menemukan kekurangan tersebut secara terbuka memberitahukan kekurangan tersebut, sehingga dilakukanlah perbaikan atas kekurangan tersebut. Peneliti menemukan bahwa proses evaluasi telah dijalankan dengan baik, meskipun tidak dikonsepsikan secara sistematis, pengawasan dan pemberian catatan tetap berjalan dengan tetap mementingkan tujuan dari program pemberdayaan agar tercapai. Peneliti juga menemukan bahwa dalam proses evaluasi terdapat beberapa kekurangan yang diungkapkan oleh aktor-aktor yang terlibat dalam program pemberdayaan angkutan wisata Jember seperti contoh masih kurangnya armada angkutan sultan, kurangnya support dari pemerintah daerah dan keterbatasan anggaran.

Temuan peneliti selaras dengan konsep pemberdayaan yang dikemukakan oleh Virda Sulistiawati tentang tahap evaluasi dalam

proses pemberdayaan yang menyatakan bahwa proses evaluasi merupakan tahap pengawasan dan pemberian catatan terhadap program yang sudah berjalan. Dalam tahapan ini, keseluruhan aktor harus terlibat secara pro-aktif untuk dapat memberikan catatan kekurangan, sehingga catatan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan kedepannya.¹¹¹

g. Tahap Terminasi

Tahapan terakhir dalam proses pemberdayaan melalui program angkutan wisata Jember adalah tahap terminasi. Tahapan ini adalah tahap perpisahan secara formal antara fasilitator dengan subjek yang diberdayakan. Tahapan ini merupakan tanda bahwa subjek yang diberdayakan telah memiliki capaian kemandirian yang sudah tidak lagi membutuhkan kehadiran fasilitator. Peneliti memiliki temuan dalam hal ini bahwasanya tahapan ini tidaklah dilakukan secara formal. Artinya, antara fasilitator dan subjek yang diberdayakan tidak berpisah dalam arti fasilitator meninggalkan sepenuhnya subjek yang diberdayakan. Perpisahan yang dimaksudkan pada proses terakhir pemberdayaan adalah peralihan manajemen yang sebelumnya dikelola penuh oleh fasilitator diserahkan kepada supir lin kuning yang tergabung dalam komunitas. Dikarenakan fasilitator atau pemberdaya dari program tersebut juga masuk dalam komunitas aktivis AWJ, maka

¹¹¹ Sulistiawati, "Strategi Dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Anyaman Rotan Sintetis", 191-208. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perpisahan yang dimaksudkan melepas secara mandiri para subjek yang diberdayakan adalah tidak ada.

Temuan ini memiliki pengembangan secara teoretis dengan konsepsi tahapan terminasi yang dirumuskan oleh Virda Sulistiawati, yang menyatakan bahwa tahapan terminasi merupakan puncak dari proses pemberdayaan yang mengindikasikan bahwa subjek yang diberdayakan telah mampu mengatasi permasalahannya secara mandiri. Oleh karena itu, kehadiran fasilitator tidak lagi dibutuhkan, sehingga perlu adanya perpisahan secara formal agar subjek yang diberdayakan tidak lagi memiliki ketergantungan dengan fasilitator.¹¹² Akan tetapi, dalam temuan ini tahapan terminasi tidaklah dilakukan secara formal. Artinya, para supir lin kuning yang diberdayakan memang dilepas oleh fasilitator, akan tetapi perpisahan tersebut hanyalah bersifat simbolik, dikarenakan fasilitator juga masih tergabung dalam satu komunitas yang sama.

Keseluruhan tahapan dalam temuan penelitian ini dijalankan dengan mengacu pada empat prinsip pemberdayaan yang dirumuskan oleh Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan sebagai berikut:

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip kesetaraan ini berarti pada dasarnya dalam pemberdayaan masyarakat tidak ada yang lebih unggul dari pihak yang lain, baik yang berposisi sebagai masyarakat maupun mereka yang

¹¹² Sulistiawati, "Strategi Dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Anyaman Rotan Sintetis", 191-208. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berposisi sebagai fasilitator. Peneliti menemukan penerapan prinsip ini pada program Pemberdayaan AWJ adalah tidak adanya rasa superior dari setiap subjek yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut baik dari para supir lin atau fasilitator, semuanya menjunjung kesetaraan dan menyandang status yaitu sebagai orang yang belajar bersama.

b. Prinsip Partisipasi

Prinsip partisipasi dapat ditemukan dari adanya masyarakat yang secara mandiri memiliki keinginan untuk merubah nasibnya sendiri. Dalam hal ini Komunitas Tamasya Bus Kota hanyalah sebagai fasilitator dan supir lin sebagai partisipan memiliki keinginan yang tinggi untuk dapat meningkatkan pendapatannya, sehingga para supir lin berbondong-bondong untuk dapat mengikuti program tersebut.

c. Prinsip Keswadayaan dan Kemandirian

Prinsip ini dapat dilihat dari keseriusan para supir lin kuning untuk dapat hidup mandiri dengan sumber daya yang dimilikinya. Tidak hanya berpangku tangan dan menunggu gerakan dari pemerintah setempat atau pihak yang dirasa memiliki kemampuan. Meskipun inisiator program AWJ adalah orang berpengaruh, tetapi para supir lin senantiasa mendahulukan kemampuannya untuk dapat lebih berkembang, sehingga motivasi ini menjadi pemantik terwujudnya program pemberdayaan ekonomi melalui AWJ.

d. Prinsip Keberlanjutan

Prinsip keberlanjutan adalah prinsip terakhir dari pemberdayaan masyarakat. Mengacu terhadap tahapan pemberdayaan yang telah disebutkan sebelumnya terkait terminasi, pada akhirnya supir lin lah yang akan bertanggungjawab atas perubahan yang telah mereka lakukan. Pada masanya, fasilitator atau pemberdaya akan pergi meninggalkan para supir lin yang telah diberdayakan baik dalam keadaan telah siap maupun tidak. Hal ini menjadi landasan bagi masyarakat untuk selalu siap memegang prinsip bahwa mereka secara mandiri dapat melanjutkan program yang telah diusung bahkan mengembangkannya.¹¹³

2. Dampak Ekonomi Yang Diperoleh Para Supir Lin Kuning Melalui Program Angkutan Wisata Jember Oleh Komunitas Tamasya Bus Kota

Merubah kondisi masyarakat terbelakang menjadi komunitas yang progresif dan dapat berdikari merupakan tujuan dari pemberdayaan. Dalam konteks sosial, pemberdayaan merupakan langkah praktis yang ditujukan agar masyarakat yang secara sosial masih terpinggirkan, dapat menjadi masyarakat yang dapat memiliki kesetaraan strata sosial dengan lainnya. Dari segi ekonomi, ketimpangan ekonomi yang menjadi sebab masyarakat termarginalkan dengan kelas di atasnya diharapkan dapat diatasi dengan

¹¹³ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sleman: Deepublish, 2021), 12

menumbuhkan kran produktivitas baru, sehingga tercipta kesetaraan dalam aspek ekonomi masyarakatnya.¹¹⁴

Para supir lin, dalam hal ini selaku subjek yang diberdayakan merupakan bagian dari masyarakat yang secara sosial dan ekonomi memiliki keterbelakangan, sehingga perlu adanya upaya konkrit untuk mengatasi kedua hal tersebut. dalam hal ini, Program pemberdayaan menjadi solusi yang sangat relevan untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Dan melalui program angkutan wisata Jember, upaya konkrit ini dilakukan agar para supir lin selaku subjek yang diberdayakan dapat teratasi permasalahannya. Selain itu, pengentasan permasalahan melalui pembentukan program pemberdayaan tersebut tidak hanya sekedar memberikan bantuan instan agar para supir lin terangkat dari segi sosial dan ekonominya. Akan tetapi, melalui program pemberdayaan tersebut, para supir lin diajarkan cara untuk dapat hidup dan mengentaskan permasalahannya sendiri, sehingga tumbuh kemandirian dalam mengatasi problem sosial dan ekonomi yang dialami. Hal demikian senada dengan teori Sutoro Eko yang dikutip oleh Dendi Ferdiansyah, Dkk. yang menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan proses yang diberikan kepada masyarakat terbelakang dan termarginalkan agar memiliki daya tawar melalui proses mengembangkan, memandirikan dan menswadayakan, sehingga masyarakat tidak akan bergantung pada

¹¹⁴ Iin Sarinah, Dkk., "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran", *Jurnal MODERAT*, Volume 5, Nomor 3, (Agustus 2023): 267-277. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kekuatan di luar dirinya dalam mengatasi problem sosial dan ekonomi yang dimilikinya.¹¹⁵

Pemberdayaan ekonomi yang diberikan kepada supir lin kuning jember melalui program angkutan wisata Jember memiliki lima tujuan yang telah tercapai. Dalam hal ini temuan peneliti terhadap capaian demikian adalah sebagai berikut:

a. Memperbaiki Bisnis

Bisnis transportasi umum berupa lin kuning yang sebelumnya belum termanajemen dengan baik, semenjak adanya program angkutan wisata Jember menjadi lebih termanage. Hal demikian dapat dilihat dari adanya prosedur pengoperasian lin kuning yang tersistem dengan baik

b. Membentuk Komunitas

Para supir lin kuning, yang sebelumnya tidak saling terhubung, kini menjadi saling terhubung satu sama lain demi mewujudkan tujuan yang sama yaitu mencapai kesejahteraan hidup. Hal demikian menjadi bukti bahwa tujuan pembangunan komunitas telah tercapai melalui program pemberdayaan angkutan wisata Jember.

c. Memperbaiki Wadah Komunitas

Tujuan dari angkutan wisata Jember tidak hanya sekedar dibentuk dan dibiarkan begitu saja. Akan tetapi, ada tujuan yang tersematkan agar wadah komunitas yang telah terbentuk melalui

¹¹⁵ Dendi Ferdiansyah, Dkk., “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rutinitas Sosial Di Desa Sukarapah Dalam Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)”, *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* Vol. 1 No: 7 (November 2021): 81-92. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

program tersebut dapat juga dijalankan dengan baik. Bukti dari tujuan ini telah tercapai adalah melalui temuan peneliti yang memberikan gambaran dari semakin baiknya komunitas dari para supir lin kuning yang tergabung dalam program angkutan wisata Jember tersebut.

d. Meningkatkan Pendapatan

Para supir lin selaku subjek yang diberdayakan melalui program angkutan wisata Jember diharapkan dapat menjalankan program tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatannya, dari yang sebelumnya narik angkutan melalui operasional regular yang pendapatannya tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, melalui program ini para supir lin dapat memiliki pendapatan yang dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

e. Menaikkan Taraf Hidup

Tujuan utama dari pembentukan program angkutan wisata Jember adalah untuk menaikkan taraf hidup para supir lin ke arah yang lebih layak. Hal demikian dapat dibuktikan oleh capaian dari para supir lin yang memiliki pendapatan lebih stabil dibandingkan sebelumnya. Meskipun tidak langsung menjadikan para supir lin langsung menjadi kaya, akan tetapi program tersebut lambat laun telah memberikan bukti bahwa taraf hidup para supir lin yang sebelumnya terkategori tidak layak, menjadi lebih layak.¹¹⁶

¹¹⁶ Fathoni, Muhammad Anwar dan Ade Nur Rohim, "Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia", *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAE) Proceeding*, Vol. 2, 2019, 133-140. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kelima capaian tersebut berdasarkan tujuan dari pembentukan program angkutan wisata Jember yang telah peneliti uraikan sebelumnya telah menjadi bukti bahwa program tersebut memiliki dampak yang nyata terhadap kehidupan para supir lin. Tercapainya dari kelima tujuan tersebut juga senada dengan teori tujuan pemberdayaan ekonomi yang dirumuskan oleh Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa tujuan dari pemberdayaan ekonomi berupa *Better institution, Better bussiness, Better income, Better living* dan *Better community*.¹¹⁷

Pemberdayaan melalui pogram angkutan wisata Jember juga memiliki dampak konkrit berdasarkan konteks dampak ekonominya. Dalam hal ini, peneliti memiliki temuan berupa empat dampak yang juga selaras dengan lima capaian tujuan di atas, sebagai berikut:

a. Peningkatan Pendapatan

Dampak pertama dari adanya program pemberdayaan melalui angkutan wisata Jember adalah adanya peningkatan pendapatan dari para supir lin. Berdasarkan tujuan dari program tersebut, peningkatan merupakan tujuan utama dikarenakan upaya untuk mengatasi permasalahan kurangnya pendapatan para supir lin, menjadikan program ini dibentuk agar para supir lin memiliki pendapatan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Dampak ini secara nyata ditemukan oleh peneliti dengan mengacu dari seluruh pernyataan para supir lin yang telah peneliti wawancara.

digilib.uinkhas.ac.id ¹¹⁷ Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 8-11. digilib.uinkhas.ac.id

b. Peningkatan Produktivitas

Dampak selanjutnya yang peneliti temukan adalah peningkatan produktivitas. Produktivitas yang dimaksud dalam hal ini adalah, para supir lin yang sebelumnya hanya menajlankan profesinya sebagai supir, setelah adanya program angkutan wisata jember, para supir lin juga memiliki tugas sebagai *guide*. Keaktifan ini menjadi logis jika para supir angkutan wisata Jember diberi upah atas jasanya yang lebih mahal dibandingkan dengan supir lin secara regular. Relevansi produktivitas dengan dampak ekonomi adalah dengan adanya produktivitas yang semakin meningkat menjadikan para supir lin semakin aktif untuk dapat menarik minat pengguna jasanya dan menambah pemasukan yang didapatkan.

c. Pengurangan Ketimpangan Ekonomi

Dampak berupa pengurangan ketimpangan ketimpangan ekonomi menjadi dampak ekonomi selanjutnya yang peneliti temukan dari program angkutan wisata Jember yang telah dijalankan oleh para supir lin. Para supir lin sebelumnya memiliki kondisi ekonomi yang timpang dengan masyarakat lainnya. Hadirnya program angkutan wisata Jember ini, kemudian menjadikan keadaan ekonomi para supir lin menjadi lebih baik dengan adanya pemasukan lebih dibandingkan semasa para supir lin kuning menjalankan angkutan linnya secara regular.

d. Penguatan Ekonomi dan Komunitas Lokal

Dampak terakhir yang peneliti temukan dengan adanya program pemberdayaan melalui angkutan wisata Jember ini adalah adanya kestabilan kondisi ekonomi dari para supir lin, sehingga membuat keadaan ekonomi para supir lin menjadi lebih kuat. Hal ini dapat dilihat dari stabilnya pendapatan yang didapatkan oleh para supir lin melalui program angkutan wisata Jember. Selain itu, program angkutan wisata Jember juga menjadikan komunitas para supir lin terbentuk dan hingga sekarang, komunitas ini menjadi wadah produktif bagi para supir lin untuk dapat mencapai tujuan berupa kesejahteraan dalam segi kehidupan.

Temuan tentang dampak ekonomi dalam program pemberdayaan melalui program angkutan wisata Jember di atas selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Ferdy Leuhery, Dkk., yang menjabarkan dampak ekonomi dari program pemberdayaan terbagi menjadi empat yaitu peningkatan pendapatan, peningkatan produktivitas, pengurangan ketimpangan ekonomi dan penguatan ekonomi dan komunitas lokal.¹¹⁸

¹¹⁸ Leuhery, Dkk., "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sebagai Upaya Pengentaskan Kemiskinan", 8273-8277. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan ekonomi supir lin kuning melalui program angkutan wisata Jember oleh komunitas tamasya bus kota dijalankan berdasarkan proses sistematis yang sesuai dengan tahapan pemberdayaan pada umumnya. Terdapat tujuh proses pemberdayaan ekonomi supir lin kuning melalui program angkutan wisata Jember yaitu: 1) Tahap persiapan yang ditujukan untuk mempersatukan visi dan misionis dari aktor yang terlibat program pemberdayaan. 2) Tahap pengkajian yang ditujukan untuk memilih permasalahan utama dan mengetahui kebutuhan dasar serta sumber daya yang dimiliki oleh subjek yang diberdayakan. 3) Tahap alternatif program yaitu proses perumusan program sebagai solusi atas permasalahan utama yang telah dipilih dengan direlevansikan pada permasalahan, kebutuhan dasar dan sumber daya yang dimiliki. 4) Tahap formulasi rencana aksi yaitu pembahasan secara detail yang meliputi lima aspek berupa pembiayaan, teknis, kerjasama, waktu dan tempat pelaksanaan serta aktor yang terlibat dalam proses pemberdayaan. 5) Tahap implementasi program yang berfokus pada dua berupa implementasi program pelatihan dan pembekalan serta implementasi pada program inti dari angkutan wisata Jember. 6) Tahap evaluasi yaitu

pengawasan dan pemberian catatan yang dijalankan bersamaan dengan proses implementasi program. 7) Tahap terminasi yaitu tahapan terakhir berupa perpisahan antara fasilitator dengan subjek yang diberdayakan. Ketujuh proses pemberdayaan ekonomi tersebut dilakukan secara bertahap dan sistematis.

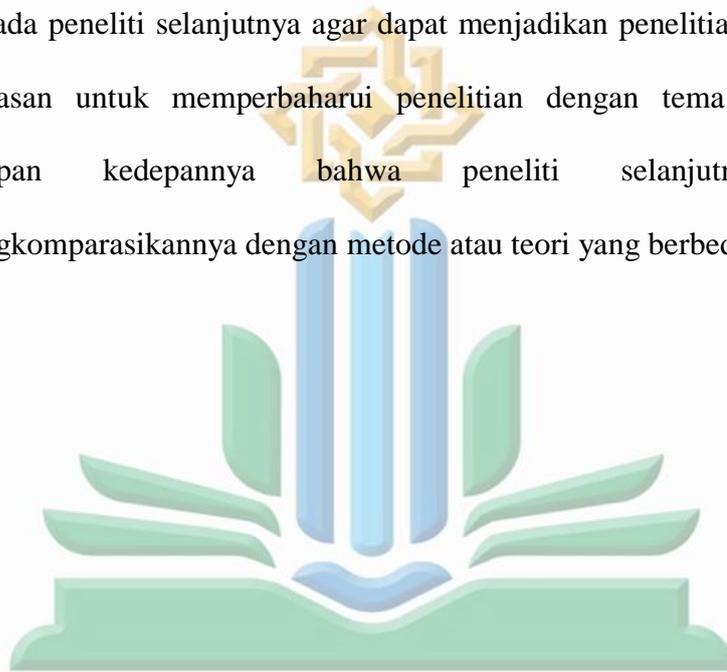
2. Dampak ekonomi yang diperoleh para supir lin kuning melalui program angkutan wisata Jember oleh komunitas tamasya bus kota dapat dilihat berdasarkan lima capaian tujuan program berupa memperbaiki bisnis, membentuk komunitas, memperbaiki wadah komunitas, meningkatkan pendapatan dan menaikkan taraf hidup. Adapun dampak ekonominya secara pasti terdiri dari empat dampak berupa 1) Peningkatan pendapatan. 2) Peningkatan produktivitas. 3) Pengurangan ketimpangan ekonomi dan 4) Penguatan ekonomi dan komunitas lokal.

2. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap program angkutan wisata Jember, keseluruhan program dijalankan dengan baik berdasarkan formulasi rencana aksi yang telah dibuat. Namun, masih ada yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada komunitas angkutan wisata Jember agar dapat membuat formulasi terkait evaluasi dan terminasi secara formal, sehingga subjek yang diberdayakan dapat secara nyata memiliki kemandirian yang dihasilkan dari program pemberdayaan ekonomi angkutan wisata Jember.

2. Kepada para supir lin agar dapat menjalankan program pemberdayaan dengan lebih antusias, sehingga dampak ekonomi dari program angkutan wisata Jember dapat dirasakan secara nyata.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai landasan untuk memperbaharui penelitian dengan tema ini dengan harapan kedepannya bahwa peneliti selanjutnya dapat mengkomparasikannya dengan metode atau teori yang berbeda.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin et al, Zainal. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember, 2021.
- Afandi, Heru, dkk., “Community Empowerment Design Through the Pentahelix Model in Tourism Development”, *The Es Economics and Entrepreneurship*, 2 (03) (2024): 217-229. DOI: <https://doi.org/10.58812/esee.v2i03.237>
- Ariesandi, Ayu, Junita, Reiza Resita, dan Zulfitri Salsabila, *Kebijakan Transportasi Umum (Angkot) untuk Menanggulangi Kemacetan Jalan*, *Jurnal Kebijakan Publik*, Vol. 11, No. 2, Oktober 2020, hlm. 55-112
- Azizatul Luthfyah, Siti Nur, dkk., “Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Peningkatkan Kesejahteraan”, *Ar-Ribhu : Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 3 (2), (2022): 267-285. <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/arribhu/article/view/938>
- BPS Kabupaten Jember, *Kabupaten Jember dalam Angka 2019*, Jember: BPS Kabupaten Jember, 2019.
- BPS Kabupaten Jember, *Kabupaten Jember dalam Angka 2023*, Jember: BPS Kabupaten Jember, 2023.
- Fathoni, Muhammad Anwar dan Ade Nur Rohim, “Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia”, *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAE) Proceeding*, Vol. 2, 2019, 133-140
- Fatimah, Siti, *Pengantar Transportasi*, Ponorogo: Myria Publisher, 2021.
- Fauzan, Reza Alfiatur Rosida dan Reza Fatimatus Salwa, Peran Program Bank Sampah dan Jelantah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat untuk Mewujudkan Tujuan SDGs di Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) RIZKI Jember”, *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 3, No. 1 Juni (2023): 303-308. DOI: <https://doi.org/10.54082/jipppm.73>

Ferdiansyah, Dendi. Dkk., “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rutinitas Sosial Di Desa Sukarapih Dalam Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)”, *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* Vol: I No: 7 (November 2021): 81-92.

Ferdiansyah, Krisna Mu'ti. *Penelitian dalam Teorinya*, Jakarta: Hass Book Press, 2021.

Fitriasari, Evi. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Budidaya Ikan Patin di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”, (Skripsi, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021)

Hadi, Moch. Ali. “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Pantai Pancer Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember”, (Skripsi: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

Istiadah, Ach Faqih Supandi dan Bastomi Dani Umbara, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata (Studi Pada Wisata Pantai Watu Ulo, Teluk Love, Papuma Kecamatan Ambulu dan Wuluhan Kabupaten Jember)”, *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, (2), (2021): 16-30. DOI: <https://doi.org/10.15575/prestise.v1i2.17220>

Ivona, *Nasib Angkutan Kota/Desa di Jember*, Sabtu, 7 Mei 2022, Radar Jember, dikutip dari <https://radarjember.jawapos.com>

Khoir, M. Miftahul, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kaleng Sedekah Shubuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember”, (Skripsi, UIN KH. Ahmad Siddiq, 2023)

Kholifah, Ayu. “Penerapan Keadilan Dalam Pembangunan Ekonomi Dengan Kebijakan Investasi Melalui Bank Syariah”, *Jurnal JESKaPe*, Vol.4, No.2 (Juli-Desemberi 2020): 333-356.

Lestari dan Retmayu Prasetyanti, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (Pena) Di Kecamatan Karawaci

Kota Tangerang”, *Jurnal Pembangunan dan Administrasi Publik* Vol.6 No.1 (Maret 2024): 28-40.

Lestari, Bella Yulia, Faiza Nurul Ardila, Muhammad Shoufil dan Roni Subhan, “Analisis Dampak Program Pemberdayaan Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* Vol. 09, No. 01, (April 2024): 175-182. DOI: <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i01.1316>

Leuhery, Ferdy, Dkk., “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sebagai Upaya Pengentaskan Kemiskinan”, *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), (2023): 8273–8277. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19477>

Mahargiono, Pontjo Bambang, Krido Eko Cahyono, Kontroversi Transportasi Online sebagai Dasar Pembenahan Fasilitas Layanan Penumpang bagi Pelaku Bisnis Transportasi di Surabaya, *Proceeding Sendi* <https://www.unisbank.ac.id/5033>,

Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, Sleman: Deepublish, 2021.

Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020.

Muhith, Abd., Rachmat Baitullah, Amirul Wahid RWZ, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Bildung, 2020.

Mutmainnah dan Siti Indah Purwaning Yuwana, “Strategi Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)*, Vol.4, (1), (2024): 1-12. DOI: <https://doi.org/10.56013/jebi.v4i1.2694>

Muttaqin, Aminnullah Achmad, Dkk., “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Berbasis Ekonomi Islami”, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* Vol 4, No 5 (Desember 2023): 6-14. DOI: <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i5>

- Nurhidayat, Ipan. “Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi Di Desa Kertajaya Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran”, *Journal E-Gov Wiyata: Education and Government* Volume 1 Nomor 1, (Februari 2023): 10-29. DOI: <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov>
- Patilainya, Hairudin La dkk., *Pemberdayaan Masyarakat*”, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Safitri, Hendra. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Palopo: Kampus IAIN Palopo: 2021.
- Sarinah, Iin, Dkk., “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran”, *Jurnal MODERAT*, Volume 5, Nomor 3, (Agustus 2023): 267-277.
- Setiawati, Rita. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengelolaan Wisata Religi (Studi pada Penziarahan Syekh Asnawi di Desa Caringin Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang)”, (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sulistiawati, Virida. “Strategi Dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Anyaman Rotan Sintetis”, *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 6 No. 2 (Juli-Desember 2020): 191-208. DOI: <http://dx.doi.org/10.32678/lbrmasy.v6i2.4247>
- Sulistiawati, Virida. “Strategi Dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Anyaman Rotan Sintetis”, *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 6 No. 2 (Juli-Desember 2020): 191-208. DOI: <http://dx.doi.org/10.32678/lbrmasy.v6i2.4247>

Sya'diyah, Halimatus. "Pemberdayaan Ekonomi *Mustahiq* (miskin) melalui Zakat Produktif berbasis Majelis Taklim (Studi Analisis Baznas Kabupaten Indramayu Tahun 2016-2021)", (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2021)

Tuti, Retnowati WD. *Implementasi Kebijakan Transportasi Online Di Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022.

Webster, Merriam. "An Encyclopedia Britannica Company", diakses pada 19 Juli 2024, <http://www.merriam-webster.com/>.

Wildani, Annisa, Dkk., "Peranan Bumdes Amanah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Cibalong", *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Volume 6, Nomor 1, (2021): 65-86.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Muzammil
NIM : E20192307
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 7 Mei 2025

Saya yang menyatakan



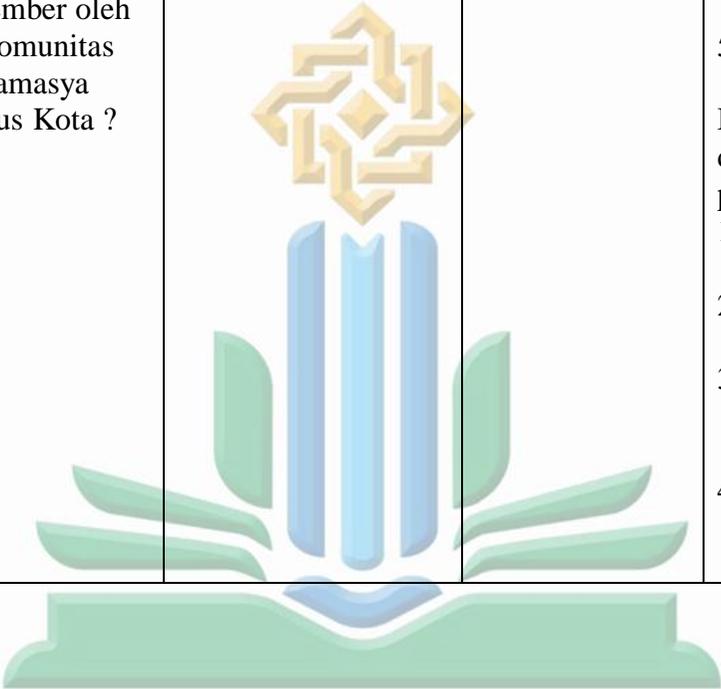
Ahmad Muzammil
NIM. E20192307

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

CS Dipindai dengan CamScanner

Matrik Penelitian

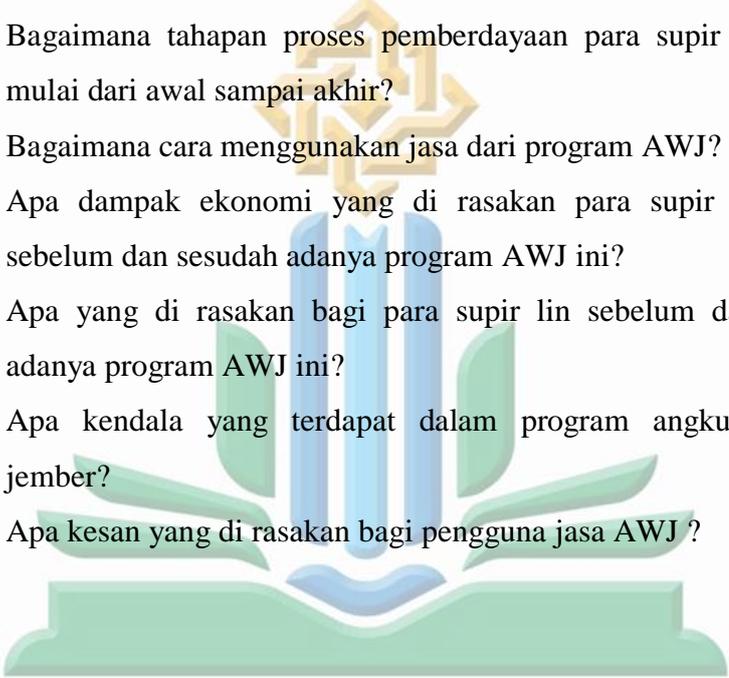
Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metpen
Pemberdayaan Ekonomi Supir Lin Kuning Melalui Program Angkutan Wisata Jember Oleh Komunitas Tamasya Bus Kota	1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi supir lin kuning melalui program Angkutan Wisata Jember oleh Komunitas Tamasya Bus Kota ?	Pemberdayaan ekonomi	Proses pemberdayaan ekonomi	Teori proses pemberdayaan ekonomi 1. Tahap persiapan; 2. Tahap pengkajian; 3. Tahap alternatif program; 4. Tahap formulasi rencana aksi; 5. Tahap implementasi; 6. Tahap evaluasi; 7. Tahap terminasi.	1. Data Primer: melalui wawancara dengan 8 informan yaitu 2 orang dari Aktivistis program AWJ, 4 orang supir lin kuning dan 2 orang wisatawan. 2. Data Sekunder: melalui buku, jurnal, artikel dan studi dokumentasi lainnya.	1. Pendekatan: Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian: Studi kasus 3. Teknik Pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan 5. Keabsahan Data: a. Trigulasi Sumber b. Trigulasi
	2. Apa dampak ekonomi yang diperoleh para supir lin kuning melalui program	Program angkutan wisata Jember	Dampak ekonomi program pemberdayaan melalui program angkutan wisata Jember	Berdasarkan Teori tujuan pemberdayaan ekonomi 1. Memperbaiki Bisnis; 2. Membentuk komunitas; 3. Memperbaiki		

	<p>Angkutan Wisata Jember oleh Komunitas Tamasya Bus Kota ?</p>			<p>wadah komunitas;</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Meningkatkan pendapatan; 5. Menaikkan taraf hidup; <p>Berdasarkan Teori dampak ekonomi pemberdayaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pendapatan; 2. Peningkatan produktivitas; 3. Pengurangan ketimpangan ekonomi; 4. Penguatan ekonomi dan komunitas lokal. 		<p>Teknik</p>
--	---	---	--	---	--	---------------

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah awal program ini di bentuk?
2. Siapa yang melopori program angkutan wisata jember ini?
3. Berapa jumlah supir lin/anggota yang tergabung dalam program AWJ ini?
4. Bagaimana tahapan proses pemberdayaan para supir lin kuning mulai dari awal sampai akhir?
5. Bagaimana cara menggunakan jasa dari program AWJ?
6. Apa dampak ekonomi yang di rasakan para supir lin kuning sebelum dan sesudah adanya program AWJ ini?
7. Apa yang di rasakan bagi para supir lin sebelum dan sesudah adanya program AWJ ini?
8. Apa kendala yang terdapat dalam program angkutan wisata jember?
9. Apa kesan yang di rasakan bagi pengguna jasa AWJ ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	TTD
1.	Kamis/10 April 2025	Menyerahkan surat izin penelitian ke pihak Aktivistis AWJ	
2.	Kamis/10 April 2025	Wawancara bersama Bapak Busyaeri (manager program AWJ)	
3.	Jumat/18 April 2025	Wawancara bersama supir lin kuning bapak Aminullah(anggota program AWJ)	
4.	Jumat/18 April 2025	Wawancara bersama supir lin kuning bapak Abdul Karim (anggota program AWJ)	
5.	Senin/21 April 2025	Wawancara bersama bapak Kasim Abdillah(wakil manager AWJ)	
6.	Rabu/7 Mei 2025	Observasi secara langsung dengan ikut serta program AWJ	
7.	Rabu/7 Mei 2025	Wawancara bersama ibu salma selaku wisatawan yang ikut tour dalam program AWJ	

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1,2,3,4&5: Prosesi penelitian berupa wawancara (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 6,7,8&9: Prosesi penelitian berupa observasi (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 10&11: Pemberdayaan dan pelatihan supir lin kuning dalam progam AWJ (Sumber: Arsip Angkutan Wisata Jember)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id



Nomor : B-267/Un.22/7.a/PP.00.9/04/2025 10 April 2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Ketua Komunitas Tamasya Bus Kota Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Muzammil
 NIM : E20192307
 Semester : XII (Dua Belas)
 Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Pemberdayaan Ekonomi Supir Lin Kuning Melalui Program Angkutan Wisata Jember Oleh Komunitas Tamasya Bus Kota di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



CS Dipindai dengan CamScanner

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Muzammil
NIM : E20192307
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Supir Lin Kuning Melalui Program Angkutan Wisata Jember oleh Komunitas Tamasya Bus Kota

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Mei 2025
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Luluk Musfiroh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



CS Dipindai dengan CamScanner

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://febi.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Muzammil
 NIM : E20192307
 Semester : 12 (dua belas)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 19 Mei 2025
 Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

Sofiah, M.E.
 Sofiah, M.E.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



CS Dipindai dengan CamScanner

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BIODATA PENELITI



A. Data Pribadi

Nama : Ahmad Muzammil
Nim : E20192307
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 12 Juli 2001
Alamat : Dusun Krajan Tengah, RT/RW 003/008, Balung
Kulon, Balung, Jember
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Email : tongket1207@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD : MI Nurul Islam 01 Balung Kulon
SMP/MTS : MTs Wahid Hasyim Balung
SMA/SMK : MA Wahid Hasyim Balung
Perguruan Tinggi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember